RESEPSI KOMUNITAS MONTASE TERHADAP REPRESENTASI MASYARAKAT MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT DALAM SERIAL MS. MARVEL

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh :
Naufal Syahrofi
20321148

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

RESEPSI KOMUNITAS MONTASE TERHADAP REPRESENTASI MASYARAKAT MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT DALAM SERIAL MS. MARVEL

Disusun oleh:

NAUFAL SYAHROFI

20321148

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan

Dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal; 27 Juni 2024

Dosen Pembimbing Skripsi,



Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN: 0514078702

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

RESEPSI KOMUNITAS MONTASE TERHADAP REPRESENTASI MASYARAKAT MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT DALAM SERIAL MS. MARVEL

Disusun oleh:

NAUFAL SYAHROFI

20321148

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Pemguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakustas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 31 Juli 2024

Dewan Penguji;

1. Ketua :Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A. (……)
   NIDN 0514078702
2. Anggota: :Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A. (……)
   NIDN 0523098701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.

NIDN 0506038201

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Naufal Syahrofi
Tempat dan Tanggal Lahir	: Pasir Pengaraian, 10 November 2001
Alamat	: Candirejo, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman,DIY
NIM	: 20321148
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 Juli2024



NAUFAL SYAHROFI

MOTTO

"Jangan takut bermimpi, tapi jangan lupa bangun untuk mewujudkannya."

-Fiersa Besari-

"Good is not a thing you are, it's a thing you do."

-Kamala Khan (Ms.Marvel 2022)-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabil ‘alamin segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, zat yang maha pengasih dan penyayang atas segala karunia dan dan berkah yang selalu diberikan kepada hamba-Nya. Karya ini saya persebahkan untuk Ayah, ibu, adik, keluarga besar serta orang-orang terdekat dan orang-orang yang telah memberikan semangat, pengorbanan, dan doa terbaik untuk penulis bisa menyelesaikan penelitian. Karya ini turut saya berikan dan dedikasikan kepada keluarga besar Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang meliputi jajaran dosen, staff, serta teman-teman Ilmu Komunikasi 2020.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhhamdulillahirabbil'alamin penulis mengucapkan rasaya Syukur kepada Allah SWT yang telah memeberikan kenikmatan, keberkahan, serta karunia-Nya, tidak lupa shalawat besertakan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul "Resepsi Komunitas Montase Terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Dalam Serial Ms.Marvel". Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarakat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia.

Selama proses pengerjaan penelitian, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dorongan, saran serta doa dari berbagai pihak yang sangat dibuuthkan oleh penulis. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa Syukur dan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala nikmat dan ridho-Nya yang diberikan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan penelitian ini sampai pada tahap akhir. Kedua orang tua tersayang yaitu, bapak Efendi dan Ibu Efnidawati yang selalu membantu dan mendukung dengan tulus kepada penulis selama ini. Tidak lupa, adik beserta keluarga besar yang turut memberikan banyak doa terbaik untuk penulis. Selain itu, peneliti juga turut mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa atas ilmu, waktu, kritik, saran, serta kepedulian, hingga kesabarannya dalam membimbing penulis selama menyelesaikan penelitian.
2. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia
3. Keempat anggota Komunitas Montase Film yakni, Mas Himawan Pratista, Miftachul Arifin, Agustinus Dwi Nugroho dan Purwoko Ajie yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
4. Orang terdekat yang penulis sayangi Sonia Dwi Putri Fujiastuti yang sudah banyak membantu, menemani, menyemangati dan menghibur penulis selama menyelesaikan penelitian ini.

5. Teman-Teman dan Sahabat di perantauan yang tidak bisa disebutkan Namanya satu-persatu yang telah meluangkan waktu nya untuk menemani dan membantu proses penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia atas segala jasa dan bantuannya selama masa perkuliahan
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari jika penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang dapat berguna untuk memperbaiki serta mengembangkan penelitian ini di kemudian hari. Penulis juga berharap banyak semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca. Terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Penulis,



Naufal Syahrofi

ABSTRAK

Syahrofi, Naufal. 20321148. Resepsi Komunitas Montase Terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat Dalam Serial Ms.Marvel. Skripsi sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2024.

Serial dan film pahlawan super saat ini merupakan suatu genre yang popular dengan memadukan genre aksi, fantasi dan fiksi-ilmiah . Ms. Marvel (2022) memiliki cerita berlatar belakang dari sebuah keluarga yang taat dengan agama islam, serial film Ms. Marvel menyajikan isi cerita dalam lingkungan muslim minoritas di Amerika Serikat. Dalam film ini terdapat tanda atau ungkapan nuansa islami seperti "*bismillah", "assalamualaikum",* dan *astaghfirullah"* yang sering diucapkan secara berulang-ulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan informasi mengenai resepsi informan terhadap representasi Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms.Marvel.Penelitian ini berjumlah empat orang yang tergabung dalam Komunitas Montase. Dalam hal ini peneliti mengambil subjek dari Komunitas Montase dengan berbagai macam latar belakang dan pandangan masing-masing individu terhadap pemahaman dalam beragama dan hubungan sosial yang ada di serial Ms.Marvel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisi resepsi, teori film, dan representasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan dari keempat narasumber terdapat satu narasumber yang berada di kategori *Dominant Position dan* tiga narasumber berada di kategori *Negosiated Position*. Ini menunjukkan bahwa penggambaran masyarakat Muslim dalam serial tersebut diterima secara ideologi dominan, tetapi ada beberapa pengecualian dalam penerapannya tergantung konteks budaya setempat.

Kata Kunci: resepsi, representasi, film, masyakarat muslim, Ms.Marvel

ABSTRACTION

Syahrofi, Naufal. 20321148. Montase Community Reception of the Representation of Muslim Communities in the United States in the Ms. Marvel Series. Undergraduate thesis. Communication studies program, Faculty of Psychology and Socio-cultural Sciences, Indonesian Islamic University. 2024.

Superhero series and films are currently a popular genre that combines action, fantasy and science fiction. Ms. Marvel (2022) has a story set in a family that adheres to the Islamic religion, the Ms. Marvel film series presents the content of the story in a minority Muslim environment in the United States. In this film there are signs or expressions with Islamic nuances such as "bismillah", "assalamualaikum", and astaghfirullah" which are often said repeatedly. The purpose of this research is to find information regarding informants' acceptance of the representation of the Muslim community in the United States in the Ms. Marvel series. This research gathered four people who are members of the Montase Community. In this case, the researcher took subjects from the Montase Community with various backgrounds and views of each individual regarding understanding religion and social relations in the Ms. Marvel series. The method used in this research is the Purposive Sampling technique. The analytical method used in this research is acceptance analysis. The theories used in this research are acceptance analysis theory, film theory, and representation. The results found in this research show that of the four sources, one source is in the Dominant Position category and three sources are in the Negotiation Position category. This shows that the depiction of Muslim society in the series is accepted as dominant ideologically, but there are several applications in its application depending on the local cultural context.

Keywords: reception, representation, film, Muslim community, Ms. Marvel

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACTION x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **5**
C. Tujuan Penelitian **5**
D. Manfaat Penelitian **5**
1. Manfaat Teoritis 5
2. Manfaat Praktis 5
E. Penelitian Terdahulu **6**
F. Landasan Teori **8**
1. Analisis Resepsi Stuart Hall 8
2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa 12
3. Teori Representasi Stuart Hall 16
G. Metode Penelitian **18**
1. Jenis Penelitian 18
2. Narasumber Penelitian 19
3. Tahapan Penelitian 21
BAB II 24
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 24
A. Gambaran umum serial Ms. Marvel **24**
1. Profil Serial Ms. Marvel 24
2. Karakter utama 25
3. Profil Komunitas Montase 28
B. Daftar Narasumber **29**
BAB III 32

TEMUAN DATA 32
A. Profil Narasumber **32**
B. Encoding Dalam Serial Ms. Marvel **37**
1. Encoding Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel 38
C. Decoding Komunitas Montase Terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel. **40**
1. Himawan Pratista 41
2. Miftachul Arifin 45
3. Agustinus Dwi Nugroho 48
4. Purwoko Ajie 53
BAB IV 59
PEMBAHASAN 59
A. Hasil Resepsi Komunitas Montase terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel **59**
BAB V 66
PENUTUP 66
A. Kesimpulan **66**
B. Keterbatasan Penelitian **66**
C. Saran **66**
DAFTAR PUSTAKA 67

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Profil Narasumber 20

Tabel 4.1 Hasil Resepsi Komunitas Montase 59

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Model Komunikasi Stuart Hall 11

Gambar 2.1 Kamala Khan 25
Gambar 2.2 Nakia Bahadir 26
Gambar 2.3 Bruno Carelli 27
Gambar 2.4 Kamran 27
Gambar 2.5 Najma 28
Gambar 2.6 30
Gambar 2.7 30
Gambar 2.8 31
Gambar 2.9 31

Gambar 3.1 Proses Wawancara Dengan Himawan yang Dilakuan Di Markas Montase Film 32
Gambar 3.2 Proses Wawancara Dengan Miftachul yang Dilakukan Di Markas Montase Film 34
Gambar 3.3 Proses Wawancara Dengan Agustinus Melalui Aplikasi Zoom Meeting 35
Gambar 3 4 Proses Wawancara Dengan Purwoko Ajie Melalui Aplikasi Zoom Meeting 36
Gambar 3.5 Adegan Kamala Diingatkan untuk Membaca Bismillah Ketika ingin Melakukan Sesuatu (02:29-03:10 Episode 01) 38
Gambar 3.6 Adegan Masyarakat Muslim di Amerika Serikat Sedang Salat di Masjid (08:45-09:06 Episode 02) 39
Gambar 3.7 Adegan Kamala dan Nakia yang Menggunakan Hijab di Masjid (10:17-10:35 Episode 02) 39
Gambar 3.8 Episode 06 Adegan Masyarakat Muslim Melakukan Hubungan Sosial dengan Masyarakat Non-muslim (08:01-09:24 Episode 06) 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini serial dan film pahlawan super merupakan suatu genre yang populer dengan memadukan genre aksi, fantasi dan fiksi-ilmiah. Serial dan film pahlawan super menggambarkan kisah perseteruan antar pihak baik dan pihak yang jahat, dengan konsep cerita seorang pahlawan yang menindas suatu kejahatan. Karakter pahwalan super memiliki kekuatan dengan kemampuan fisik dan mental di atas rata-rata manusia normal. Cerita yang dikemas dalam serial dan film pahlawan super diawali dengan latar belakang seseorang yang mendapatkan kekuatan dan selalu diakhiri dengan adegan-adegan aksi dengan bantuan efek visual. Dalam dunia industri modern serial dan film pahlawan super telah menjadi bagian penting yang ada di dalamnya. Dengan menggabungkan efek visual yang canggih dan karakter-karakter yang unik, serial dan film pahlawan super bisa menciptakan suatu fenomena yang dapat meraih popularitas tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir film pahlawan super telah memuncaki pasar perflman dengan jumlah harga produksi yang terus meningkat. Banyak studio film yang berlomba untuk membuat *franchise* yang menghasilkan dari serial, sekuel dan *spin-off*, hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari segi finansial. Rata-rata film pahlawan super biasanya menghabiskan biaya produksi yang besar, seperti film *Spider-Man: No Way Home* yang menghabiskan dana produksi sebesar Rp2,8 triliun dan film *The Avengers* menghabiskan biaya produksi sebesar Rp3,2 triliun (Hidayat M. G., 2021). Namun dengan begitu terbukti menjadi formula yang sangat ampuh untuk menarik penonton dari semua kalangan (Ridwan, 2014). Salah satu serial dan film yang sangat digemari oleh orang-orang adalah serial dan film bergenre pahlawan super yang diproduksi oleh *Marvel Cinematic Universe* (MCU). Beberpa serial dan film yang berhasil diproduksi oleh MCU diantaranya yaitu *Wanda Vision* (2021), *The Falcon and Winter Soldier* (2021), *Loki* (2021), *Hawkeye* (2021), *Moon knight* (2022) dan serial film yang memiliki perbedaan mencolok dari yang lainnya adalah *Ms. Marvel* (2022).

Ms. Marvel (2022) merupakan serial film dari *Marvel Cinematic Universe (MCU)* yang merupakan media pasar hiburan dari Amerika Serikat dengan memusati serangkaian film pahlawan super yang diproduksi langsung secara mandiri oleh Marvel Studios. Ini merupakan serial film ke-19 dari MCU dan merupakan seri ke-12 dari fase keempat MCU dan ditayangkan melalui layanan *streaming online* di *Disney+*. Berdasarkan data yang ditemukan dari *Editorial Rotten Tomatoes* serial film ini

mendapatkan posisi pertama sebagai serial pahlawan super terbaik pada tahun 2022 yang memiliki “sertifikat segar” dengan skor 98% yang diarih dari ulasan sebanyak 303 kritikus dan mendapat audiens skor 80% dari total 10.000 *ratings* (Herlambang, KINCIR, 2022).

Berdasarkan ungkapan dari tim penulis yaitu Sabir Pirzada dan Aisha Bhoori , untuk proses penceritaan di balik pembuatan serial ini ia mengatakan bahwasannya “sebagai seorang muslim, merupakan sebuah kehormatan buat kami dapat membatu untuk mewakilkan masyarakat muslim dalam serial ini. Kami berharap serial Ms.Marvel dapat membuka jalan bagi representasi Muslim yang lebih otentik dan meningkatkan pemahaman tentang tradisi dan kebiasaan indah yang dijalankan komunitas Muslim secara global.” (Zhafira, 2022). Dalam serial "Ms. Marvel," ada banyak adegan yang menggambarkan masyarakat Muslim dan praktik budaya mereka di Amerika Serikat. Ini termasuk acara-acara penting seperti perayaan Idul Fitri di episode kedua, pernikahan Aamir dan Tyesha di episode ketiga, dan berbagai aktivitas keagamaan dan komunitas disepanjang serial tersebut (Ahmad, 2022). Ketika menciptakan Kamala, Sana Amanat mengatakan bahwa seri komik *Ms Marvel* bukanlah sebuah cerita Islami. Namun, ia berharap kehadiran Kamala dapat menjadi representasi bagi masyarakat Muslim Amerika Serikat. Makanya, fokus utama cerita dalam komik atau serialnya lebih berfokus pada kehidupan Kamala sebagai seorang beragama Islam yang menjadi minoritas di Amerika Serikat. (Herlambang, 2022)

Serial *Ms. Marvel* menceritakan Kamala Khan (Imam Velani) merupakan seorang remaja putri muslim yang hidup dan besar di kota New Jersey, Amerika Serikat. Ia berasal dari sebuah keluarga berketurunan Pakistan yang taat dengan ajaran Agama Islam. *Ms. Marvel* memiliki genre serial aksi dengan balutan cerita pahlawan super. Serial ini merupakan adaptasi dari sebuah karakter *Marvel Comics* yang muncul pertama kali pada Agustus 2013.

Cerita dari Serial *Ms. Marvel* ini berfokus pada kehidupan sehari-hari Kamala Khan yang mengisi kegiatannya dengan menulis cerita fiksi dan bermain *video game*. Ia juga merupakan seorang remaja penggemar berat para pahlawan super *Avengers*, terutama pada pahlawan super favoritnya yaitu *Captain Marvel*. Namun, ia sering berkhayal untuk melawan musuh seperti adegan dalam film yang di tontonnya “*Captain Marvel*”. Khayalan yang berlebihan tersebut membuat keluarga terutama ibunya tersebut khawatir

akan berdampak ke masa depan Kamala Khan. Ia juga sering mendapat teguran dari guru di sekolahnya karena khalayannya tersebut. Sehingga, ia sering merasa tidak cocok dengan lingkungannya dan sulit untuk menyesuaikan diri saat berada di rumah maupun di sekolah. Hingga pada suatu saat, ia tidak sengaja mendapatkan kekuatan untuk mengendalikan energi kosmik yang didapat dari sebuah gelang ajaib. Dengan mendapat kekuatan super tersebut, justru kehidupannya menjadi semakin rumit. Ia harus menghadapi berbagai konflik dengan orang terdekat, termasuk dengan orangtua nya. Di sisi lain, ia juga harus menghadapi tekanan dari siswa lain di sekolah yang menyinggung latar belakangnya. Kamala juga sering diacuhkan oleh teman sekelasnya karena ia merupakan seorang remaja yang beragama islam dan tinggal di Amerika Serikat yang mayoritas masyarakatnya berpenduduk non-muslim. Namun ia tetap semangat dan tidak peduli dengan perlakuan teman-teman sekolahnya tersebut, ia masih memiliki dua teman dekat yaitu Bruno Carrelli (Matt Lintz) dan Nakia Bahadir (Yasmeen Fletcher). Dengan berlatar belakang dari sebuah keluarga yang taat dengan agama islam, serial film Ms. Marvel menyajikan isi cerita dalam lingkungan muslim minoritas di Amerika Serikat. Dalam film ini terdapat tanda atau ungkapan nuansa islami seperti ”*bismillah”, “assalamualaikum”,* dan *astaghfirullah”* yang sering diucapkan secara berulang-ulang. Istilah-istilah tersebut jarang ada di dalam sejarah film MCU dimana umat islam hampir tidak terwakili di dunia MCU. Serial ini juga menjadi alasan kenapa sangat menarik untuk diteliti, karena serial *Ms. Marvel* adalah serial dengan karakter pahlawan super pertama yang dirilis oleh *Marvel Studios* dengan memiliki latar belakang remaja muslim yang hidup dan besar di Amerika Serikat.

Dalam kehidupannya menjadi pahlawan super, Kamala dapat membaurkan identitasnya sebagai seorang yang lahir di Amerika serta identitas sebagai seorang muslim. Walaupun ia memiliki keturunan dari darah Pakistan yang diwariskan oleh orangtuanya tetapi Kamala lahir dan besar di Amerika Serikat. Menjadi seorang remaja muslim dengan penganut agama minoritas tidak membuat Kamala untuk lupa dan meninggalkan syariat yang terdapat di dalam agamanya, dan Kamala menjadi sebagai seorang muslim yang taat tidak menghalangi ia menjadi bagian dari penduduk Amerika Serikat. Tidak hanya menceritakan tentang kehidupan Kamala Khan sebagai seorang pahlawan super. Film ini juga menceritakan gambaran pada lingkungan di Amerika Serikat tentang bagaimana masyarakat muslim diperlakukan serta bagaimana respon dari

masyarakat Amerika Serikat yang mayoritas non-muslim dapat menerima kehadiran Kamala Khan di kota New Jersey, Amerika Serikat.

Dengan komunitas yang dinamis, masyarakat muslim di Amerika Serikat memiliki perkembangan ajaran agama islam yang sangat pesat. Beragamnya jenis etnis maupun komunitas seperti Amerika Afrika, Arab, Asia Selatan, Iran, Afrika, Turki, Kulit putih Amerika, Eropa Timur, Asia Tenggara dan jenis etnis lainnya menjadikan masyarakat muslim di Amerika Serikat memiliki sifat beragam termasuk dari karakter, sifat dan budayanya. Mereka tersebar di beberapa wialayah utama yaitu di Washington DC, Texas, New York, dan California (Kartini, 2005). Dalam film ini Kamala Khan termasuk bagian masyarakat minoritas yang memiliki garis keturunan Pakistan.

Perkembangan populasi masyarakat minoritas muslim di Amerika Serikat tidak selaras dengan penerimaan kebijakan dari pemerintah dengan warga Amerika Serikat. Bukan hanya menjadi hal yang baru kalau Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki kebijakan diskrimitaif serta daya kepada masyarakat muslim. Semenjak Peristiwa 11 September 2001 yang terjadi di *World Trade Center* (WTC) menjadi suatu puncak diskriminasi dan kecemasan dari warga Amerika Serikat terhadap masyarakat muslim yang menganggap bahwa masyarakat muslim tidak toleran dan fanatik. Seiring berjalannya waktu banyak perlakuan yang tidak pantas kepada masyarakat muslim di Amerika Serikat seperti pelecehan serta pengucilan baik secara fisik, verbal serta fitnah di media massa hingga perusakan banyak masjid yang menjadi tempat ibadah mereka di Amerika Serikat (Hidayat N. A., 2021). Perlakuan yang dilakukan oleh warga Amerika tersebut dikenal dengan *Islamophobia.* Perlakuan tersebut marak terjadi dengan perilaku-perilaku yang tidak menyenangkan warga Amerika Serikat.

Dengan maraknya Islamofobia yang saat ini terjadi di Amerika Serikat, MCU berani meluncurkan film pahlawan super muslim pertama dengan judul *Ms. Marvel*. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana ajaran islam direpresentasikan oleh masyarakat muslim di Amerika Serikat di dalam serial *Ms. Marvel*. Serial film *Ms. Marvel* akan menjadi representasi yang kuat dari beragamnya genre film pahlawan super, terutama pada representasi masyarakat muslim di Amerika Serikat. Karakter Kamala Khan sangat penting untuk memperluas representasi masyarakat muslim dalam serial film dan media populer. Ini akan menjadi inspirasi bagi para penonton/*audience*, terutama bagi para remaja muslim khususnya masyarakat muslim karena mampu mengatasi rintangan dan menjadi pahlawan yang diberdayakan. Serial ini juga diharapkan menjadi memberikan pemahaman dan pandangan yang lebih luas mengenai keseharian masyarakat muslim di

Amerika Serikat dan mengatasi rumor yang sering dikaitkan dengan agama islam. Untuk Menjabarkan bagaimana ajaran islam yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Amerika Serikat direpresentasikan melalui serial tersebut, analisis resepsi Stuart Hall dapat digunakan. Dengan begitu, dapat dilihat bagaimana ajaran agama islam dan masyarakat yang menganutnya di Amerika Serikat dibangun oleh *Marvel Cinematic Universe* melalui serial Ms. Marvel. Dalam hal ini peneliti mengambil subjek dari Komunitas Montase dengan berbagai macam latar belakang dan pandangan masing-masing individu terhadap pemahaman dalam beragama dan hubungan sosial yang ada di serial Ms.Marvel. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik meneliti "Resepsi Komunitas Montase terhadap representasi masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu bagaimana analisis resepsi Komunitas Montase terhadap representasi masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis resepsi Komunitas Montase terhadap representasi masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel melalui pendekatan analisis Stuart Hall.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca mampu memperluas dan memperkaya wawasannya untuk kajian mengenai analisis dari Stuart Hall dan kajian representasi tentang budaya dan masyarakat muslim di Amrika Serikat.

2. Manfaat Praktis

Dalam hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mahasiswa, pengamat film, pecinta film, serta pembaca pada umumnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui topik akan dibahas dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian terdahulu akan menjadi acuan dalam mencari persamaan atau perbedaaan dari penelitian dan melihat apa saja temuan-temuan yang terdapat pada hasil penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan pembahasan topik penelitian.

Pertama merupakan skripsi yang memiliki judul "Analisis Resepsi dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika". Film ini memperlihatkan tentang perlakuan Masyarakat Amerika Serikat yang mernedahkan Islam seperti intoleran dalam beragama, kecurigaan dan kebencian terhadap umat islam serta sikap antipluralisme terhadap ajaran lain. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Bina Asih dan Bunga Surawijaya Ningsih ini menjelaskan bagaimana analisis resepsi dalam film Bulan Terbelah di Langit Perempuan berdasarkan Gerakan Pemuda Kristen Indonesia dan Gerakan Pemuda Katolik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerimaan Gerakan Pemuda Kristen Indonesia dan Generasi Muda Katolik terhadap film Bulan Terbelah di Langit Perempuan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kabupaten Jember. Hasil penelitian, dari pemuda non-Muslim yang diteliti, yaitu Pemuda Gerakan Pemuda Kristen Indonesia dan Pemuda Gerakan Pemuda Katolik, dan keduanya memiliki hasil yang sama dimana keduanya berada dalam posisi dominan hegemonik. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada letak subjek dan objek dengan peneliti.

Kedua, penelitian yang memiliki judul "Resepsi Penonton Terhadap Citra Islam Dalam Film American Sniper". Penelitian yang dilakukan oleh Fajrial Eka Hutomo Putro ini mengenai Film American sniper yang menceritakan tentang kisah nyata Chris Kyle seorang tentara Amerika Serikat bertugas di Irak melawan kelompok teroris Alqaeda yang telah menyerang gedung World Trade Center New York. Dengan menggunakan metode analisis resepsi encoding decoding Stuart Hall, penonton diposisikan sebagai khalayak aktif dalam menafsirkan isi pesan media untuk mengetahui bagaimana citra Islam yang ditampilkan pada film American Sniper. Pemilihan informan dengan purposive sampling yaitu empat responden yang telah dipilih berdasar latar belakang usia, agama dan tempat pendidikan dengan metode wawancara mendalam secara terpisah. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa semua responden pada berada di posisi negosiasi yaitu menerima konten adegan yang di tampilkan tetapi secara

bersamaan menerapkan pengecualian. Menurut pengalaman dan pengetahuan semua informan pada tindakan yang dilakukan pada adegan-adegan yang ditampilkan dalam film American Sniper tersebut tidak bisa disamakan dengan orang Islam yang lainnya karena mereka memiliki paham dan ajaran sendiri hal itu juga karena negara Irak dalam kondisi konflik perang, tidak seperti di Indonesia. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari letak subjek dan objek dengan peneliti. Namun, untuk analisis yang digunakan memiliki persamaan yaitu analisis respsi Stuart Hall.

Ketiga, merupakan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Pada Film Tanda Tanya Dalam Mendefinisikan Nilai Toleransi Beragama". Penelitian yang dilakukan oleh M.Imam Abrar, Hendri Prasetya dan Medianan Handayani ini bertujuan untuk menganalisis resepsi film "Tanda Tanya" dan mendefinisikan nilai Toleransi Beragama. Menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme, analisis resepsi (Decoding dan Encoding), Stuart Hall. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam sutradara film Tanda Tanya, Hanung Bramantyo, dan 3 (tiga) orang khalayak penonton film tersebut. Teknik analisis data: pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Hasil penelitian Film Tanda Tanya ini mengusung nilai toleransi beragama yang mana khalayak meresepsihal yang sama dengan nilai yang diangkat oleh pembuat pesan. Sekalipun adanya nilai yang dianggap tidak sesuai dengan beberapa norma yang diterapkan oleh beberapa agama. Hal tersebut dijadikan salah satu medium yang memiliki impact yang cukup besar dalampembentukan kesepakatan bersama dalam masyarakat, melalui resepsi masyarakat dalam penentuan suatu nilai agar menjadi satu "frame" yang sama. Penelitian ini juga dijadikan acuan masyarakat dalam menyikapi situasi toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, dimana perbedaan tidak menghalangi untuk hidup saling menghargai dan harmonis. Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu dari segi subjek dan objek yang dipilih oleh peneliti.

Keempat, merupakan skripsi yang memiliki judul "Representasi Ajaran Islam di Tengah Budaya Amerika Dalam Serial Ms. Marvel (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dinda Arum Mumpuni adalah untuk menganlisa dari proses penggambaran ajaran agama islam dalam serial film Ms. Marvel melalui analisis semiotika oleh Roland Barthes. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk membedah isi dari makna denotasi, konotasi serta mitos. Abbudin Nata menjelaskan ajaran islam digunakan untuk membuktikan

ajaran islam yang terdapat pada serial Ms. Marvel. Penelitian ini menghasilakn temuan yang menunjukkan bahwa ajaran Islam pada serial *Ms. Marvel* digambarkan melalui aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat muslim minoritas di Amerika Serikat. Berbeda dengan wajah Islam yang ditampilkan dalam film-film Amerika, wajah islam yang digambarkan dalam serial MCU yaitu *Ms. Marvel* jauh dari penggambaran perlakuan buruk. Ajaran Islam yang muncul dalam serial Ms. Marvel adalah Iman, Islam dan Ihsan. Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu analisis yang digunakan adalah analisis semiotika milik Roland Barthes dengan membedah makna denotasi, konotasi dan mitos. Sedangkan peneliti menggunakan analisis resepsi Stuart Hall dengan menjelaskan proses *decoding* dan *encoding* dalam film.

Kelima, penelitian ini berupa jurnal yang berjudul "Representasi Islam dalam film Java Heat" yang ditulis oleh Sandi Justitia Putra yang berasal dari Universitas 45 Mataram. penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Bathes dengan melalui tiga tahap pemaknaan, yaitu denotatif, konotatif dan mitos. Penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa representasi islam dengan citra Hollywood terbagi menjadi dua bagian. yaitu pertama, islam Arab yang direpresentasikan sebagai umat dengan citra yang penuh kekerasan,*hipokrit,* dan dekat dengan terorisme. Kedua, Islam yang memiliki gaya Amerika yang direpresentasikan sebagai umat yang pluralis dan mau untuk melakukan negosiasi dengan pemerintah Amerika Serikat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah analisis yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes dengan melalui tiga tahap pemaknaan, yaitu denotatif, konotatif dan mitos.

F. Landasan Teori

1. Analisis Resepsi Stuart Hall

Stuart Hall merupakan seorang tokoh yang memperkenalkan analisis resepsi dan juga merupakan tokoh yang sangat penting dan memiliki fokus kajian budaya (*Cultural studies*). Analisis resepsi akan melihat suatu dampak kontekstual dalam menggunakan media serta arti dari suatu pemaknaan seluruh pengalaman khalayak. Maksud dari khalayak di dalam pandangan media massa adalah suatu individu yang memiliki kesadaran akan untuk memilih media dan pesan mana yang akan di gunakan. Khalayak dapat diartikan berdasar keinginan dari pengirim pesan, berdasarkan media yang yang digunakan, serta berdasarkan keanggotaan dari

audiens itu sendiri (Meilasari & Wahid, 2020). Analisis resepsi berfokus kepada teks dan pembaca atau dengan istilah lain yaitu antara media dan *audiensnya*. Analisis ini akan melihat *audiens* sebagai pembuat suatu makna yang aktif dan bukan hanya sebagai suatu konsumen dari media (Fathurizki & Malau, 2018).

Stuart Hall menyatakan dalam tulisannnya yang berjudul "*Encoding and Decoding in The Television Discourse*" atau " Pembentukan dan pembongkaran kode dalam wacana televisi" yang dikutip dari (Natalie, Putra, & Rossafine, 2022) terdapat empat tahapan model komunikasi, yaitu: produksi, sirkulasi, konsumsi, dan reproduksi. Keempat tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Produksi. Pada tahapan ini pesan akan dibuat dan juga disebut dengan proses *encoding* yang mana pengirim pesan akan menggunakan pemikiran, kepercayaan dan nilai yang dianggap bisa dipercaya oleh khalayak untuk mendistribusikan isi dari pesan tersebut;
b. Sirkulasi. Pada proses ini akan terjadi suatu cara kerja transmisi pesan kepada penerima pesan. Cara transmisi pesan tersebut akan mempengaruhi penerima pesan dalam menggunakan pesan tersebut;
c. Konsumsi. Pada proses ini akan akan terjadinya cara kerja *decoding* atau interpretasi suatu pesan oleh penerima pesan (*Receiver*). Proses tersebut akan memiliki makna yang berbeda dengan yang lainnya karena hal tersebut memiliki pengaruh oleh latar belakang atas suatu kejadian, persepsi, pandangan, pengalaman dan juga kondisi ekonomi, politik serta sosial yang dimiliki oleh *receiver*.
d. Reproduksi. Tahapan terakhir adalah penerima pesan akan bereaksi karena telah melakukan interpretasi atas pesan yang diterima atas dasar suatu kejadian dan kepercayaannya, reaksi yang diamksud tidak selalu dalam bentuk tindakan.

Menurut Stuart Hall khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu: posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi (Nugroho & Ghassani, 2019).:

a. Posisi hegemoni dominan. Dalam posisi ini media akan mengantarkan pesan, khalayak akan menerimanya dan pesan yang disampaikan media akan secara tidak sengaja disukai oleh para khalayak tersebut. Hal ini merupakan suatu

keadaan dimana media mengantarkan isi dari pesan dengan memanfaatkan unsur dari kode budaya yang umum dalam masyarakat.

b. Posisi negosiasi. Dalam posisi ini khalayak akan menerima pandangan dominan tetapi menolak dari pelaksaannya dalam kasus yang terjadi dan dalam keadaan tertentu. Dalam keadaan ini, khalayak harus siap menerima ideologi yang mayoritas dan memiliki sifat umum. Akan tetapi, khalayak tersebut akan melakukan beberapa pengkhususan dalam menerapkan aturan budaya pada lingkungan sekitar.
c. Posisi oposisi. Dalam posisi ini khalayak akan melakukan *decoding* dari isi pesan media melalui oposisi yang terjadi saat khalayak yang secara kritis mengubah isi pesan atau kode yang telah disampaikan suatu media dengan pesan atau kode pegganti. Audiensi tidak akan setuju atas makna pesan yang dimaksudkan dan akan mengubahnya dengan cara pandangan mereka sendiri secara mandiri terhadap isu atau topik yang ada di dalam media.

Melalui ketiga posisi tersebut akan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai resepsi untuk memaknai suatu isi pesan dalam suatu media, mulai dari proses menerima informasi, mengamati dan mengolah pesan tersebut berdasarkan pengalaman, nilai-nilai, etika dan budaya dalam lingkungan setempat. Ketiga posisi tersebut juga akan dijadikan dasar klasifikasi dalam menganalisis respon untuk penelitian ini.

Dalam (Storey, 1996) ia menyederhanakan konsep Stuart Hall menjadi tiga bagian, dengan menggabungkan tahap ketiga dan keempat. Tahapan tersebut dapat dijelaskan dalam model dari komunikasi televisual yang berbentuk gambar, seperti berikut:

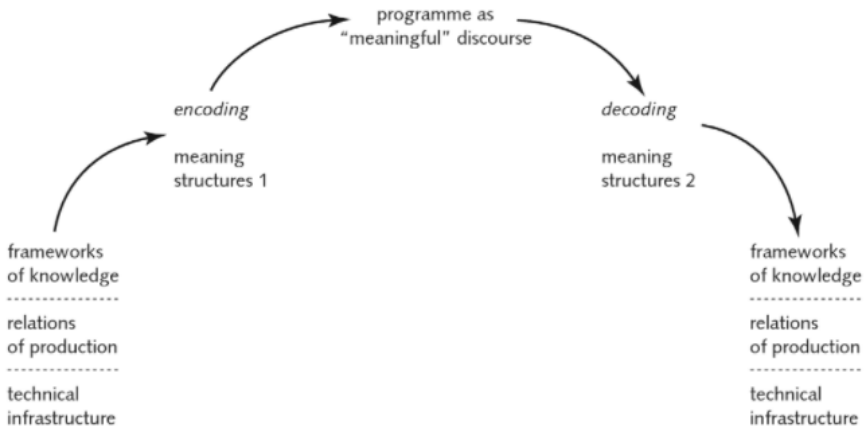


Figure 13.1 Encoding and decoding of broadcast structures

Gambar 1.1 Model Komunikasi Stuart Hall

Pada tahap pertama terjadi suatu proses terbentuknya sebuah wacana yang dalam hal ini pada tayangan di televisi atau TV. Dasar terbentuknya sebuah produksi yaitu adanya suatu kepentingan dari lembaga terkait atau permintaan dari pasar untuk menayangkan konten atau program tertentu. Dalam tahapan ini, pengirim pesan akan membuat rencana dan memilih konsep, nilai, serta fenomena sosial yang terjadi untuk disajikan dalam tayangan tersebut. Hal ini disebut sebagai proses siklus ditribusi makna dimulai. Selanjutnya tahap setelah itu adalah tahap *encoding* dimana pondasi pesan pada tahapan ini dikuasai dan diinterpretasikan menurut dari persepsi produser sebagai pembuat film dan penentu pengiriman sebuah pesan dalam film tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu penyampaian isi pesan yang menjadi sebuah siaran atau program tayangan dari media. Tayangan yang dimaksudkan yaitu mewujudkan ide yang sebelumnya yang telah dirancang. Melalui dari media tersebut *audiens* akan memiliki akses untuk mengartikan suatu pesan yang telah dikirimkan. Namun, audiens tidak akan secara langsung menerima dari struktur dari makna 1 dari *sender* melainkan melalui tayangan dari televisi. Dominasi dari visualisasi dan bahasa tayangan akan membuat eksistensi pengirim pesan tidak lagi terlihat. Dengan demikian, ketika suatu pesan ditayangkan interpretasi terhadap isinya bisa menjadi beragam dan sepenuhnya bergantung pada penonton sebagai *receiver* atau penerima pesan.

Pada tahap terakhir saat dimana audiens berupaya memaknai tayangan dengan memecahkan isi kode-kode dari tayangan yang dilihat atau disebut sebagai proses

decoding. Proses *decoding* akan akan mencakup dari proses dari dampak latar belakang kehidupan profesi dan pengetahuan audiensnya.

Analisis resepsi merupakan suatu pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang kahalayak, juga bagaimana memaknai pesan yang diterima dari suatu media. Titik awal analisis ini adalah adanya asumsi bahwa makna yang terdapat di dalam media massa bukan hanya dari suatu teks. Teks yang didapatkan dari media massa akan memperoleh makna pada saat audiens melakukan penerimaan atau *reception*. Analisis resepsi akan berfokus pada bagaimana khalayak yang memiliki perbedaan dalam memaknai isi media tersebut, hal tersebut karena pesan media selalu memiliki banyak pemaknaan yang di interpretasikan, dalam suatu proses pemaknaa khalayak akan menafsirkan informasi yang mereka terima sesuai dengan sudut pandang khalayak tersebut (Toni & Fajariko, 2017)

Analisis Resepsi merupakan suatu pengkajian atas makna isi dari media berdasarkan persepsi dari khalayak, bagaimana proses resepsi tersebut dilakukan oleh klayak, bagaimana penggunaan media tersebut oleh khalayak, dan bagaimana peranan persepsi khalayak terhadap isi dari media tersebut. (Ningsih & Kasih, 2022). Analisis Resepsi dikategorikan suatu wacana yang baru dalam teori komunikasi sosial. Analisis Resepsi dapat disebut juga sebagai penanda pada suatu media maupun pada suatu pengalaman, pada suatu peristiwa atau kejadian di dalamnya terdapat isi pesan yang akan disampaikan. (Kasih & Ningsih, 2022, p. 07). Teori Resepsi akan mementingkan pendapat khalayak pada sebuah isi media ataupun karya, bisa pendapat umum yang bisa berubah-ubah terhadap suatu karya. Pemanfaatan teori analisi resepsi merupakan suatu pendukung dalam kajian terhadap khalayak yang sesungguhnya hendak memanfaatkan khalayak yang tidak semata-mata pasif namundilihat sebagai suatu agen kultural yang mempunyai kuasa sendiri dalam mengkasilkan makna dari berbagai wacana isi pesan yang ditawarkan media. Makna yang diusung media lalu bisa bersifat terbuka atau *polysemic* dan bahkan bisa ditanggapi secara oposisif oleh khalayak (Kasih & Ningsih, 2022, p. 08)

2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film merupakan hasil proses kreatif para sineas yang mencampurkan unsur-unsur seperti, gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, serta kecanggihan teknologi. Film bersifat tidak bebas nilai karena di

dalamnya terdapat pesan yang dapat dikembangkan sebagai karya kolektif, dengan kata lain film menjadi alat pranata sosial. Film menjadi karya sinematografi yang berfungsi sebagai alat Pendidikan kebudayaan. Walau pada awalanya film digunakan sebagai komoditi yang diperjual belikan sebagai sarana media hiburan, akan tetapi dalam perkembangannya film juga digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan serta Pendidikan. dengan begitu film dapat dikatakan efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebudayaan (Giantika, 2017).

Film menjadi sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta memberikan cerita, peristiwa, drama, lawak, musik dan sajian teknis lainnya kepada khalayak umum. Hal terpenting dalam film adalah gambar dan suara; kata yang diucapkan (ditambah suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar), serta musik film (Riwu & Pujiati, 2018). Dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 pasal 1 menyebutkan, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikan dan komunikator secara massal, yang berarti dalam berjumlah banyak, tersebar dimana -mana, kahalayknya yang beragam dan anonim, dan menimbulkan efek-efek tertentu (Wirianto & Girsang, 2016).

Film merupakan media komunikasi massa yang penting dalam mengkomunikasikan suatu realita yang terjadi dalam ruang kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menggambarkan realitas kehidupan masyarakat, film memiliki arti sebagai suatu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. (Ghassani & Nugroho, 2019). Film memiliki nilai kesenian tersendiri, film tercipta sebagai suatu karya yang berasal dari tenaga-tenaga kreatif yang professional dibidangnya. Film sebagai suatu kesenian yang dinilai secara artistik bukan secara rasional. Film sendiri tdak hanya menyajikan suatu pengalaman yang menyenangkan, namun juga pengalaman sehari-hari yang dibuat secara menarik (Mudjiono, 2011).

Film menjadi media komunikasi berbentuk audio visual yang dikenal oleh khalayak dari berbagai kalangan, baik dari rentang usia dan latar belakang sosial.

Film mampu memberikan kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau banyak kelas sosial, oleh karena itu film mempunyai potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Melalui film akan memberikan dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun negatif. Melalui pesan yang ada di dalamnya, film akan memberikan pengaruh dalam membentuk karakter penontonnya (Ningsih & Kasih, 2022). Media yang dimaksud dalam proses komunikasi massa yaitu media massa yang memiliki ciri khas dan mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian khalayak secara bersamaan. Jenis-jenis media yang digolongkan dalam media massa yaitu, pers, siaran radio, televisi dan film (Giantika, 2017).

Film dapat menjadi suatu media pembelajaran dan tidak hanya sekadar untuk hiburan semata saja. Melalui dialog, gambar, serta lakon dapat menjadi media yang paling efektif dalam tujuan menyebarkan misi, gagasan, dan juga mengkampanyekan suatu hal baik itu unsur edukatif maupun politik. Pembuatan sebuah film ini tentu memerlukan proses yang kreatif dan hal itu harus mendapatkan apresiasi dalam media yang beragam dengan tujuan untuk menjadi salah satu faktor pendorong agar dunia perfilman semakin berkembang dan maju. Maka dari itu, film dapat dikatakan sebagai bagian dari komunikasi media massa yang memiliki sifat audio-visual. Tujuannya pun tidak luput dari penyampaian sebuah pesan sosial atau bahkan moral tertentu untuk diterima oleh khalayak (Asri, 2020).

Komunikasi massa sebenarnya dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, diantaranya mengenai bagaiaman setiap individua tau pun kelompok mampu memproduksi pesan dan juga menyebarkannya melalui suatu media di satu pihak, sedangkan sudut pandang lainnya mengatakan bahwa ketika khalayak mencari dan menggunakan pesan yang disampaikan oleh pihak lain. Secara sederhananya, komunikasi massa ini memiliki arti yaitu sebuah komunikasi yang dimana prosesnya ini akan melalui media massa. Berkembangnya media massa ini tidak luput dari adanya sejumlah faktor, seperti angka buta huruf di suatu wilayah, perkembangan yang begitu pesat di sektor ekonomi, adanya kemajuam dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, mengikuti peningkatan fenomena urbanisasi, serta faktor iklan.

Jika menurut DeVito, dapat dikatakan komunikasi massa ketika terjadi pemusatan perhatian pada beberapa unsur yang terlibat dalam suatu tindakan

komunikasi dan mereka akan mengkaitkannya dengan oprasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksudkan tersebut diantaranya, khalayak, sumber, pesan, konteks, dan juga proses. Tentu saja, untuk Menyusun dan juga memproduksi suatu pesan melalui perantara komunikasi massa ini diperlukan biaya yang terbilang cukup besar dan juga rumit serta akan melibatkan tidak sedikit orang untuk berkontribusi di dalamnya (Dr. Abdul Halik, 2013)

Severin mengatakan bahwasannya untuk menentukan keefektivitasan suatu komunikasi dipengaruhi oleh dua faktor, yiatu bidang pengalaman (*Field experience*) dan juga kerangka rujukan (*frama of reference*). Setiap individu pasti memiliki beragam pengalaman yang berbeda. Maka dari itu, dalam suatu media komunikasi akan sangar berpengaruh dan menjadikannya unik, khas, dan juga subyektif (Dr. Abdul Halik, 2013).

Komunikasi massa ini memiliki beberapa karakteristik seperti menurut Denis McQuail yang menyebutkan karakteristik dengan berupa ciri-ciri, diantaranya:

a. Sumber dari komunikasi massa berasal dari organisasi formal dan si pengirimnya ini adalah seorang komunikator professional;
b. Pesan yang disampaikan ini terbilang tidak unik dan juga beranekaragam dan dapat diperkirakan. Sebenarnya, pesan ini seringkali diproses, distandarisasi, serta tidak jarang mereka selalu memperbanyak;
c. Hubungan yang terjalin antara si pengirim dan juga si penerima pesan bersifat satu arah atau dapat disebut juga dengan interaktif;
d. Khlayak luas menjadi bagian dari si penerima pesan;
e. Komunikasi massa dikirimkan secara luas dan serentak sehingga dapat menjangkau banyak penerima. Dengan penciptaan pengaruh yang begitu luas dan dalam waktu singkat ini, maka akan menimbulkan suatu respon dari banyak khalayak secara serentak pula (Hadi, Wahjudianata, & Indrayani, 2021).

Komunikasi massa dilakukan melalui media massa (baik dari media cetak maupun elektronik). Media massa yang dihasilkan dari teknologi yang modern. Massa dalam arti komunikasi massa lebih merujuk pada penerimaan pesan yang memiliki kaitan dengan media masa. Dengan istilah lain, massa yang dimaksud yaitu khalayak, audience, penonton, pemirsa atau pembaca. Media massa mempunyai

bentuk antara lain televisi dan radio (dalam bentuk media eletronik), surat kabar, majalah, tabloid (dalam bentuk media cetak), serta buku dan film. Dalam perkembangan komunikasi massa, ada satu perkembangan tentang media massa yaitu ditemukannya internet.

3. Teori Representasi Stuart Hall

Menurut Hall (2003) Teori representasi memperlihatkan suatu proses dimana suatu makna dibuat dengan menggunakan bahasa dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi akan menyambungkan anatara konsep dalam pikiran kita denggan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita dapat mengartikan orang, benda, kejadian yang nyata dan dunia imajinasi yang berasal dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (Surahman, 2014). Yang terpenting dalam sistem representasi adalah kelompok dapat membuat dan menukarkan makna dengan baik dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemaknaan yang (hampir) sama. Berpikir dan merasa juga berguna untuk memaknai Sesuatu hal. Untuk dapat melakukan hal tersebut, memerlukan latarbelakang pemahaman yang sama terhadap gambar, konsep, dan ide. Pemaknaan terhadap sesuatu bisa memiliki perbedaan dalam budaya atau kelompok masyarakat yang berlainan, dikarenakan pada masing-masing kelompok, budaya, dan masyarakat tersebut memiliki cara tersendiri dalam memaknai suatu hal. Kelompok masyarakat memiliki latar belakang pemahaman yang berbeda terhadap berbagai kode budaya tertentu tidak akan bisa memahami makna yang dibuat oleh kelompok masyarakat lain (Surahman, 2014).

Dengan demikian, sebenarnya konsep representasi ini merupakan suatu kajian yang dapat dianggap penting dalam sebuah *culture studies* dan juga dapat diartikan sebagai jembatan antara khalayak dengan dunia karena dengan adanya representasi ini maka setiap individu dapat melihat apapun mengenai suatu hal yang ditampilkan oleh dunia baik itu dari aspek politik, sosial dan budaya, ekonomi, dan juga ideologi setiap orang yang ada. Dengan kata lain, representasi ini merupakan sebuah kegiatan yang dapat menampilkan Kembali atau pun mewakili suatu hal dengan cara pembuatan gambar atau pun cara lain dengan tujuan untuk dapat memaknai apa pun yang diberikan pada teks (tulisan, gambar, audio visual, dan juga kejadian nyata).

Representasi itu sendiri jika melihat dari sudut pandang para ahli lainnya, yaitu Judy Giler dan juga Tim Middleton mangatakan bahwa representasi ini memiliki tiga arti, diantaranya:

a. *To stand in for* dengan arti yaitu melambangkan (contoh: di toilet perempuan terdapat gambar seseorang menggunakan rok);
b. *Represent* (*to speak or act on behalf of*) dengan arti yaitu berbicara atas nama seseorang (contoh: terdapat perwakilan dari negara kita yang berbicara di luar negeri);
c. *To re-present* dengan arti yaitu menghadirkan Kembali (contoh: adanya film documenter ditayangkan sebagai tujuan dalam menghadirkan Kembali perjalanan kisah cinta mereka (Alamsyah, 2020).

Pemaknaan dalam sebuah representasi ini sebenarnya mencakup beberapa asas perbedaan yang juga melibatkan suatu perasaan, emosi, dan juga sikap dari setiap individu. Suatu hal yang direpresentasikan ini dapat disadari maupun tidak disadari, sebenarnya terdapat kesan pemisah antara baik dan buruknya suatu pesan. Menurut Gilman, hal ini kemudian dapat menciptakan sebuah stereotip untuk memetakan suatu perbedaan yang ada, namun, keberagaman ini dapat menjadi tereduksi (Adhitya & Wulandari, 2021).

Representasi merupakan salah satu aspek yang memiliki peran dalam membentuk suatu kebudayaan. Representasi akan bekerja secara berkesinambungan dengan identitas, regulasi budaya, komunikasi serta produksi. Kata ‘representasi’ memiliki makna ‘penghadiran kembali’ yang diartikan secara literatur atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi, dan memainkannya Kembali. Konsep representasi sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks media dan realitas karena representasi merupakan salah satu praktik penting dalam membetuk suatu makna. Representasi juga dapat diartikan sebagai penggambaran dunia dengan cara yang tidak lengkap dan sempit. Meski terkadang produksi media yang sifatnya fantasi dan fiksi, nemun memiliki potensi dalam memberikan gambaran kepada khalayak tentang masyarakat (Anwar, Situmorang, & sabiruddin, 2018).

Teori representasi menurut (Hall S. , 2002, pp. 13-24) dapat dikalsifikasikan menjadi tiga bentuk pendekatan, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruksi :

a. Pendekatan reflektif. Pendekatan ini memiliki arti yaitu bahasa sebagai cermin yang merefleksikan makna yang sebenarnya. Sebuah makna tegantung pada objek, orang, ide atau kejadian yang ada dalam dunia nyata. Bahasa memiliki fungsi untuk cerminan yang konsepnya mamantulkan makna sebenarnya seperti yang ada di dunia. Dengan demikian, pendekatan ini mencerminkan suatu maknanya menggunakan Bahasa atau pun sebuah simbol tertentu
b. Pendekatan intensional. Pendekatan ini memiliki arti bahwa penggunaan bahasa untuk melakukan komunikasi sesuai dengan pandangan pembuatnya. Pada pendekatan ini pula, pembicara atau penulis mengungkapkan pengertiannya yang unik kedalam dunia melalui bahasa. Salah satu cara untuk mengetahui makan, sebaiknya menanyakan kepada pembuat subyek agar tidak salah paham dalam memaknai sesuatu hal atau dengan kata lain pendekatan ini akan mengejawantahkan maksud atau pun makna pribadi dari si penutur.
c. Pendekatan konstruksi. Pendekatan ini memiliki arti bahwa mengkonstruksi makna menggunakan bahasa yang digunakan. Pendekatan ini berfungsi agar mengenali publik dari karakter sosial dari suatu bahasa. Suara, gambar dan tanda juga termasuk kode-kode visual. Pada pendekatan ini pula siapapun bisa menemukan dan membuat makna suatu hal tersebut berdasarkan apa yang dimengerti oleh seseorang. Dengan kata lain sebuah makna dapat dikonstruksikan Kembali “dalam” dan juga “melalui” sebuah Bahasa

Sebagai pengkajiannya, Stuart Hall telah mencetuskan dua pendekatan. Namun, hanya untuk representasi konstruksionis, yaitu pendekatan semiotic dan juga pendekatan diskursus. Perwujudan kedua pendekatan ini sebenarnya telah memiripkan wujudnya dengan konsep *encoding/ decoding* (Nugroho W. B., 2017).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis serial film MS. Marvel dengan menggunakan metode resepsi analisis Stuart Hall dengan melakukan wawancara yang mendalam, serta melalui pendekatan kualitatif deskriptif atau dengan kata lain penelitian ini ditunjang dari adanya data-data kredibel yang berasal dari beberapa jurnal terdahulu, web, buku, serta hal lainnya. tidak hanya itu saja,

peneliti pun menggunakan data-data lain sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan tersebut yang dimana data ini merupakan data primer dari sumber pertama ataupun hasil wawancara beberapa narasumber. Dengan menggunakan analisis resepsi diharapkan dapat memenuhi harapan untuk melihat penerimaan isi pesan yang dilakukan oleh khalayak terhadap suatu pesan yang disampaikan kedalam suatu teks atau media. Dari data-data tersebut kemudian akan dianalisis untuk dapat menentukan kategori ataupun posisi khalayak dalam menerima sebuah pesan media. Tiga posisi ini diantaranya, yaitu posisi dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi.

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma interpretative konstruktivis . Paradigma ini melihat suatu realitas sebagai hasil atas konstruksi atau sebuah bentuk yang diciptakan oleh khalayak tersebut. kenyataan tersebut dapat berganda, dapat dibuat, dan berupa satu keutuhan (Batubara, 2017).

2. Narasumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menentukan narasumber atau dengan kata lain Teknik ini akan mengumpulkan sampel-sampel dari berbagai sumber untuk dapat digunakan dalam penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. sumber ataupun narasumber yang menjadi sampel ini tentu saja harus termasuk ke dalam kriteria-kriteria tertentu dan tentunya harus memenuhi hal tersebut (Lararenjana, 2020). Teknik ini merupakan teknik pemilihan sumber data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertimbangan yang dilakukan merupakan orang-orang yang paham akan permasalah topik yang diteliti. Untuk dapat meneliti permasalahan ini, tentu membutuhkan para narasumber yang memiliki keterkaitan kuat mengenai isu ataupun permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian, untuk menganalisis isu ini peneliti akan memilih narasumber terkait yang merupakan anggota dari Komunitas Montase dengan didasari oleh perbedaan latar belakang, pendidikan, profesi dan selera genre film yang diminati. Analisis resepsi Komunitas Montase terhadap representasi masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial film Ms. Marvel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Anggota aktif Komunitas Montase. Pemilihan narasumber adalah anggota dari Komunitas Montase dengan memiliki perspektif yaitu narasumber adalah orang yang menyukai film secara mendalam sehingga bersedia untuk ikut kedalam sebuah komunitas pecinta film yang tidak hanya menjadikan film sebagai sarana hiburan. Anggota yang ada di dalam komunitas ini terdiri dari latar belakang yang berbeda seperi usia, profesi serta agama yang dianut.

Peneliti menemukan tiga narasumber beragama islam dan satu narasumber beragama Kristen, hal ini diakrenakan narasumber merupakan pengurus inti dari Komunitas tersebut dan sudah bersedia untuk di wawancara. Selain itu, profesi dan usia narasumber juga sangat beragam. Akan tetapi, tidak terdapat narasumber Perempuan dengan jenis kelamin Perempuan yang ada untuk diteliti dikarenakan terbatasnya jumlah anggota komunitas yang aktif pada saat itu. Berikut ini merupakan data-data serta profil narasumber:

Tabel 1.1 Profil Narasumber

NAMA	USIA	AGAMA	JENIS KELAMIN	Profesi
Himawan Pratista	**50**	**Islam**	**Laki-laki**	**Praktisi**
Agustinus Dwi Nugroho	**33**	**Islam**	**Laki-laki**	**Pengajar**
Miftachul Arifin	**27**	**Islam**	**Laki-laki**	**Penulis**
Purwoko Ajie	**28**	**Kristen**	**Laki-laki**	**Mahasiswa**

b. Sudah menonton serial Ms. Marvel. Peneliti memilih beberapa orang yang sudah menonton serial film Ms. Marvel secara keseluruhan untuk bisa dijadikan narasumber dalam penelitian ini.
c. Bersedia untuk menjadi narasumber. Ketersedian narasumber yang dipilih bertujuan agar tidak adanya paksaan sehingga hasil dari wawancara yang dilakukan dan hasil data yang didapat merupakan pemikiran yang sebenar-benarnya dari narasumber tersebut.

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara seperti berikut:

1.) Observasi. Peneliti melakukan observasi ke markas Komunitas Montase untuk mencari narasumber dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan ketua komunitas dan meminta izin atas ketersediaan untuk menjadi narasumber sehingga didapat beberapa nama untuk dapat dijadikan narasumber pada penelitian ini.
2.) Wawancara. Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai empat orang yang telah dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Narasumber yang menjadi acuan bagi peneliti untuk meneliti mengenai film MS Marvel dengan teori Stuart Hall ini tentu saja akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *Dominant Position* (ketika khalayak menerima sebuah pesan dalam media dengan baik), *Negotiated Position* (ideologi dominan akan diterima dengan baik oleh khalayak, tetapi untuk penerapannya sendiri tidak sepenuhnya dapat diterima karena beberapa kondisi terkait, seperti penyesuaian terhadap budaya dan juga aturan yang berlaku) dan *Oppositional Position* (khalayak akan menolak pesan yang disampaikan oleh media dan mereka cenderunng akan memikirkan alternatif lainnya untuk diterima) karena jika dilihat dari teori Stuart Hall mengatakan bahwasannya setiap khalayak dapat menerima sebuah pesan ataupun makna dari media atau si pengirim pesan dan kemudian akan ditentukan ke dalam tiga kelompok tersebut.

3. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan tema. Tahapan awal peneliti dalam membuat penelitian ini tentu saja dengan menentukan tema agar terbentuk sebuah judul. Riset-riset secara singkat dijadikan sebagai acuan dan juga landasan untuk meneliti lebih jauh mengenai isu terkait. tentu saja, riset yang dilakukan ini harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah tertera dan juga keinginan tema pembahasan dari peneliti. Penentuan tema ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan suatu judul agar tidak terlalu umum atau dengan kata lain judul yang dipilih ini pun akan membahas hal yang lebih spesifik lagi.
b. Observasi. Setelah peneliti berhasil menemukan tema sesuai dengan pembahasan yang ingin dianalisis dan judul pun telah ditentukan. Maka, tahap selanjutnya peneliti akan melakukan rangakaian observasi terlebih dahulu terhadap para narasumber yang telah memiliki kriteria tertentu. Observasi ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengamati narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk dapat memperoleh suatu data yang sesuai dengan kebutuhan analisis peneliti. Dengan demikian, peneliti akan melakukan observasi dengan metode partisipatif atau dengan kata lain pengamatan yang dilakukan

secara aktif dan langsung kepada para narasumber terkait tanpa membuat *GoogleForm* terlebih dahulu. para akan diberikan pertanyaan secara langsung melalui wawancara agar peneliti lebih memahami dan memperoleh informasi dengan jelas. Tujuan dalam melakukan observasi ini tentu untuk mendapatkan informasi yang faktual karena dilakukan secara langsung di lapangan dan sudah memiliki bukti kuat tanpa dugaan yang tidak jelas (populix, 2023).

c. Membuat draft wawancara. Metode yang dilakukan oleh peneliti ini tentu akan merujuk pada observasi partisipatif yang akan dilihat secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang faktual. Dengan demikian, sebelum melakukan wawancara ini peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam proses pembuatan pertanyaan ini, pertama peneliti akan membuat draft wawancara terlebih dahulu agar memudahkan dalam pengelompokan dan analisis terhadap isu yang akan dibahas dalam penelitian.
d. Menentukan jadwal wawancara. Setelah peneliti sudah menentukan narasumber yang sesuai dengan kriteria terkait isu dalam judul penelitian dan membuat draft wawancara. kemudian, peneliti akan mengatur jadwal dengan para narasumber untuk menentukan waktu kosong agar pelaksanaan wawancara ini dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Penentuan jadwal wawancara ini diperlukan agar tidak memberatkan keduabelahpihak dan tujuan wawancara tercapai sebagaimana mestinya.
e. Mengumpulkan data. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama narasumber kemudian akan dikumpulkan terlebih dahulu sebagai acuan dalam analisis penelitian tersebut. Tidak hanya itu saja, peneliti pun akan mencari data-data sekunder yang menunjang penelitian. Acuan ini digunakan sebagai bahan agar penulisan dalam pembahasan dibab selanjutnya tetap berkaitan dengan tema yang tersedia dan pembahasan teori pun akan terstruktur mengikuti ketentuan kredibel dari perspektif resepsi menurut Stuart Hall. Data sekunder ini meliputi hal-hal terkait yang berdasarkan pada jurnal terdahulu, web, buku, serta sumber lainnya yang dianggap kredibel.

f. Menganalisis data. Data yang terkumpul baik itu dari data primer maupun sekunder akan dianalisis terlebih dahulu. Analisis ini bertujuan untuk menentukan narasumber berada dalam kelompok-kelompok menurut Stuart Hall, seperti *Dominant Position, Negotiated Position,* dan *Oppositional Position*. Analisis ini juga dapat dijadikan acuan untuk menentukan *encoding/ decoding* dalam pemaknaan isi serial MS Marvel tersebut.

g. Menarik kesimpulan. Data yang sudah terkumpul ini kemudian akan disusun dalam bentuk narasi sesuai dengan bab dan subab seperti yang sudah ditentukan sebelumnya dengan berdasarkan pada tujuan penelitian. Tidak hanya itu saja, peneliti pun akan menambahkan beberapa data kredibel lainnya berupa gambar, grafik, serta hal lainnya dalam upaya menunjuang penelitian peneliti. Setelah penelitian ditulis dalam bentuk narasi kemudian akan dapat ditarik kesimpulan sebagai tahapan akhir dalam proses penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum serial Ms. Marvel

1. Profil Serial Ms. Marvel

Ms. Marvel adalah serial film yang dibuat oleh Bisha K. Ali pada tahun 2022 yang tayang di layanan *streaming Disney+*. Ini merupakan serial ketujuh Marvel Cinematic Universe (MCU) yang diproduksi oleh Marvel Studios. Bisha K. ali menjabat sebagai kepala penulis dan dibantu oleh El Arbi dan Bilall Fallah yang merupakan pemimpin tim penyutradaraan. Ms. Marvel yang merupakan karakter utama dari serial ini diperankan oleh Iman Vellani. Selain itu, serial ini juga dibintangi oleh sejumlah aktor. Beberapa di antaranya yaitu Yasmeen Fletcher sebagai Nakian Bahadir, Matt Linz sebagai Bruno Carrelli, Zenobia Shroff sebagai Muneeba Khan, dan Mohan Kapur sebagai Yusuf Khan. Serial ini diadaptasi dari karakter Marvel comics yang pertama kali muncul pada 2013.

Berikut adalah profil singkat dari serial Ms. Marvel:

Judul Series	: Ms. Marvel
Genre	: Fantasi
Jumlah Episode	: 06 episode
Durasi	: 45 menit/episode
Negara Asal	: Amerika Serikat
Bahasa	: Inggris
Sutradara	: Adill&Bilall
Penulis	: Bisha K.Ali

Serial Ms. Marvel bercerita tentang kehidupan Kamala Khan yang merupakan remaja muslim keturunan Amerika-Pakistan yang tinggal di New Jersey hingga ia berubah menjadi pahlawan super setelah ia menggunakan gelang neneknya. Kekuatan yang dimiliki oleh Ms. Marvel dalam serialnya memiliki perbedaan dengan komiknya yang bisa mengubah bentuk tubuh, pada serial iini kamala memiliki kekuatan kosmik yang bisa ia kendalikan dengan imajinasinya sendiri.

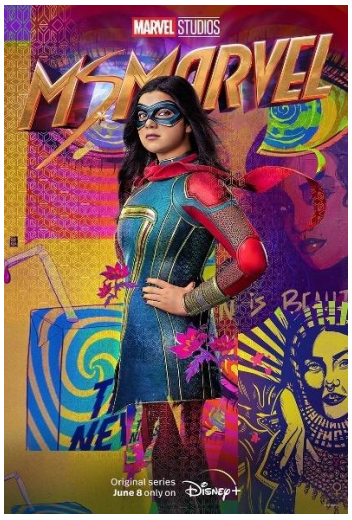
Serial ini memiliki keunikan tersendiri karena pertama kali dalam MCU menampilkan unsur budaya Islam di dalamnya dengan digambarkan melalui keluarga Kamala Khan sendiri yang masih memegang tradisi Pakistan, dengan beberapa *scene*

menggunakan dialog dan bahasa Urdu, memakai pakaian khas Pakistan seperti *Shalwar Kameez*, serta melakukan tradisi perayaan khas Pakistan. Selain itu dalam serial ini ditunjukkan kepercayaan yang dianut oleh Kamala Khan yaitu beragama Islam dengan menampilkan *scene* saat berdoa, salat di masjid secara berjama'ah, tidak mimum alcohol serta hal-hal yang dilarang oleh agama islam lainnya sehingga karakter Khama Khan terasa dekat dengan pononton muslim.

Ms. Marvel membawa penggambaran kehidupan karakter Kamala Khan dengan sangat natural dan tidak berlebihan, hal ini menjadi penting bagi orang-orang yang direpresentasikan dalam serial ini terutama pada masyarakat Muslim. Kesuksesan serial ini dan representasinya tidak akan lepas dari *co-creator* dan editor serial ini, yaitu Sana Amanat, yang merupakan seorang muslim Pakistan-Amerika.

2. Karakter utama

a. Kamala Khan/Ms. Marvel



Gambar 2.1 Kamala Khan

Tokoh Kamala Khan merupakan seorang gadis yang memiliki darah muslim dan tinggal di Kota New Jersey Amerika Serikat. Karkater Kamala Khan memiliki sifat yang periang, dan penuh dengan imajinasi sehingga ia sering memiliki khayalan untuk menjadi seorang pahlawan super seperti idolanya yaitu Captain Marvel. Kamala Khan sendiri juga digambarkan sebagai remaja umum pada biasanya yang memiliki sahabat dekat yaitu Nakia Bahadir dan Bruno Carelli. Ia juga memiliki *love interest* atau menaksir salah seorang anak laki-laki yang merupakan murid baru di sekolahnya yang Bernama Kamran. Namun

dibalik itu semua, kehidupannya berubah ketika ia menemukan sebuah gelang yang ternyata milik nenek buyutnya, gelang tersebut menyimpan kekuatan yang tidak lazim dan juga menyimpan rahasia yang tidak diketahui oleh banyak orang, bahkan Kamala Khan sendiri.

b. Nakia Bahadir



Gambar 2.2 Nakia Bahadir

Karakter Nakia Bahadir adalah seroang teman dekar dari Kamala Khan. Dalam film ia digambarkan sebagai remaja muslim taat yang menggunakan jilbab dan menjalani kegiatan rutinitas sebagai seorang muslim seperti salat di masjid, merayakan idul fitri, bahkan ia juga mendaftarkan diri sebagai calon Dewan Masjid. Ia melakukan hal tersebut untuk membantu mensejahterakan masjid dan kegiatan yang ada di dalamnya. Nakia juga turut membantu Kamala dalam menyelesaikan konflik yang dialaminya, seperti melawan para petugas Dewan pengendali kerusakan yang meyerang Kamala di sekolah.

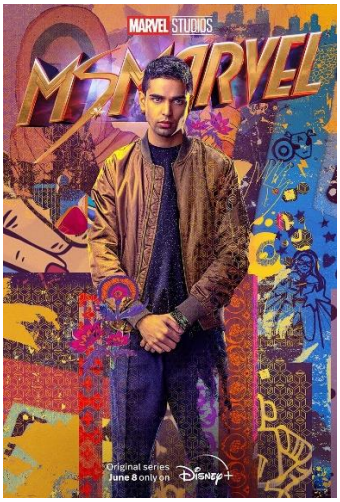
c. Bruno Carelli



Gambar 2.3 Bruno Carelli

Karakter Bruno Carelli merupakan sahabat Kamala Khan yang jenius dengan dunia teknologi. Ia selalu membantu Kamala di setiap situasi dan kondisi. Dengan kejeniusan Bruno terhadap teknologi ia dapat membantu Kamala dan mengeksplorasi kekuatan Kamala Khan. Karena sahabat Kamala yang paling dekat, orang tua Kamala pun sangat mengenal baik Bruno, mereka selalu mempercayakan kepergian Kamala saat bersama Bruno karena orang tua Kamala sudah menganggap Bruno seperti anak mereka sendiri.

d. Kamran



Gambar 2.4 Kamran

Tokoh Kamran merupakan siswa baru di sekolah yang sama dengan Kamala. Karekater Kamran muncul saat pertama kali Kamala bertemu dengannya di Lorong sekolah, tetapi mereka mulai berkenalan saat dalam pesta teman sekolahnya yaitu Zoe. Seteah dari pesta tersebut hubungan Kamala Khan dan Kamran semakin dekat. Kamran merupakan anak dari Najma yang merupakan anggota dari *Clan Destine* yang merupakan seorang *Villain* dari serial Ms. Marvel. Karena merupakan anak dari seorang *Villain*, Kamran mendapatkan misi dari ibunya untuk mengelabui Kamala agar mau menolong keluarganya untuk Kembali ke tempat asalnya dengan kekuatan yang dimiliki oleh Kamala itu sendiri.

e. Najma



Gambar 2.5 Najma

Tokoh Najma merupakan *Villain* yang berasal dari *Clan Destine* di dimensi lain. Ia telah hidup dari tahun 1940 sampai saat ia bertemu dengan Kamala tanpa ada perubahan bentuk fisik di dalam dirinya. Najma memiliki misi untuk merebut gelang milik Kamala dengan tujuan tertentu. Sampai suatu ketika ia merebut paksa gelang yang digunakan Kamala saat pesta pernikahan Aamir Khan yang berujung pesta pernikahan tersebut hancur. Najma juga tidak segan untuk mengancam jiwa Khamal jika ia tidak memberikan gelang tersebut kepadanya.

3. Profil Komunitas Montase

Montase merupakan komunitas film yang berdiri secara independen pada tahun 2005 di Yogyakarta. Diawal berdirinya terdiri dari sekumpulan penyuka film yang saling berbagi informasi dan berdiskusi tentang film. Arti “Montase” adalah *editing* yang diwacanakan Ketika pembuatan buletin sinema mulai terealisasi. Hingga tahun 2006, komunitas ini memiliki media buletin bernama “Buletin Sinema Independen

Montase" bersamaan dengan blog montase.blogspot.com. Sejak terbitnya buletin edisi pertama, komunitas ini telah menerbitkan 27 edisi yang memberikan wawasan, pengetahuan serta ulasan film, baik film lokal maupun film internasional. Setelah itu, buletin Montase vakum dari tahun 2012 hingga 2015 dan digantikan oleh media digital berupa website montasefilm.com.

Seiring berjalannya waktu, anggota komunitas film ini terus bertambah dengan latar belakang anggota yang bervariasi, mulai dari mahasiswa, pengajar film, praktisi film, penikmat film hingga wiraswasta. Komunitas ini juga mulai membuat film fiksi dan documenter, serta mengadakan *workshop* produksi film untuk beberapa instansi kampus. Hingga sampai saat ini Komunitas Montase masih memproduksi film yang diikutsertakan dalam beberapa festival baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Komunitas Montase telah meraih penghargaan komunitas film terbaik dalam ajang Apresiasi Film Indonesia (AFI) pada tahun 2015. Komunitas ini juga mulai mendirikan penerbitan dan mencetak buku film melalui Montase Press pada tahun 2017 dan beberapa bukuny tercatat menjadi *best seller* dan digunakan sebagai acuan alat ajar dibanyak Sekolah Menengah Kejuruan, kampus *broadcasting*, kampus komunikai dan film. Hingga pada 2021, komunitas ini membentuk sebuah badan hukum nonprofit yaitu, perkumpulan Montase Film Independen yang berfungsi untuk memudahkan kolaborasi secara formal dengan Lembaga dan instansi pemerintah (Montase, 2018)

B. Daftar Narasumber

Penelitian dilakukan guna memperoleh jawaban dari pertanyaan bagaimana resepsi dari audiens yang dalam hal ini merupakan orang-orang yang tergabung dalam Komunitas Montase terhadap representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel (2022). Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan menyebutkan daftar singkat narasumber yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut daftar singkat mengenai keempat narasumber tersebut.

1. **Himawan Pratista**



Gambar 2.6

Nama : Himawan Pratista

Usia : 50 Tahun

Asal : Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Komunitas : Montase Film

2. **Miftachul Arifin**



Gambar 2.7

Nama : Miftachul Arifin

Usia : 27 Tahun

Asal : Kediri, Jawa Timur

Komunitas : Montase Film

3. **Agustinus Dwi Nugroho**



Gambar 2.8

Nama : Agustinus Dwi Nugroho
Usia : 33 Tahun
Asal : Temanggung, Jawa Tengah
Komunitas : Montase Film

4. Purwoko Ajie



Gambar 2.9

Nama : Purwoko Ajie
Usia : 28 Tahun
Asal : Ciamis, Jawa Barat
Komunitas : Montase Film

BAB III

TEMUAN DATA

A. Profil Narasumber

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana resepsi Komunitas Montase terhadap representasi masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel. Sebelum peneliti dan memaparkan jawaban atas dari persoalan tersebut, peneliti ingin menjelaskan mengenai profil pribadi dari masing-masing narasumber untuk menjelaskan serta memaparkan data-data yang telah didapatkan guna memberikan gambaran mengenai representasi Masyarakat muslim di Amerika Serikat pada serial Ms. Marvel.

Dalam penelian yang dilakukan, peneliti telah melaksanakan wawancara terhadap 4 orang narasumber yang memiliki pengalaman dalam mengkritisi film yang tergabung dalam komunitas yang bernama Montase. Keempat narasumber telah tergambung dalam komunitas sejak lama dan memiliki pengalaman serta latar belakang dalam sekolah perfilman.

1. Himawan Pratista



Gambar 3.1 Proses Wawancara Dengan Himawan yang Dilakuan Di Markas Montase Film

Himawan Pratista berasal dari Yogyakarta, laki-laki yang biasa di panggil Himawan merupakan kelahiran 3 Maret 1974 serta lulusan Sarjana Arsitektur di Universitas Atmajaya. Sejak kecil hingga dewasa ia gemar menonton film dan di sela-sela pekerjaannya ia mulai lebih sering dalam mengamati film dari era klasik hingga pada saat ini. Pada saat bertemu dengan dosen senior Institut Kesenian Jakarta

yang mengajar di sebuah akademi film di Yogyakarta, mulai merubah jalan hidupnya. Ia mulai makin tertarik terhadap dunia perfilman dan mulai mengkaji film. Karena pengetahuan serta pengalaman referensi filmnya yang begitu luas, ia mulai ditarik untuk mengajar dan menjadi dosen film pada matakuliah Sejarah film serta pengantar Pengantar Seni Film dan Teori Film di Akademi Komunikasi Indonesia mulai tahun 2003-2019.

Pada saat mnegajar sebagai dosen, ia menyempatkan diri menulis artikel tentang Sejarah film dan sutradara berpengaruh hingga mencapai ribuan lemar untuk Institut Kesenian Jakarta. Pada tahun 2008, ia menjadi penulis buku film dengan judul "Memahami Film" yang mana buku tersebut berisikan memilah seni film menjadi unsur naratif dan sinematik. Buku tersebut akhirnya menjadi acuan untuk referensi literatur film bagi Sekolah Film, hingga program studi TV, Film, serta Komunikasi di seluruh Indonesia.

Di tahun 2006, Ia mendirikan Komunitas Montase Film bersama rekan-rekannya. Komunitas yang berfokus dalam pengkajian dan pengkritisi film ini telah menerbitkan buletin independen hingga 27 edisi yang berisikan artikel, pengetahuan, informasi, serta ulasan film baik dalam negeri maupun luar negeri. Di tahun 2016 website ulasan film montasefilm.com pun resmi dirilis. 1000 artikel dan ulasan film sudah ia tulis hingga saat ini. Dan dalam perkebangannya, Komunitas ini mulai mencoba hal baru, yaitu memproduksi film pendek baik film fiksi maupun documenter indie. Berbagai apresiasi pun telah diperoleh dari film pendek tersebut, mulai dari film fiksi Umbul (2013) dan film dokumenter Grabag (2013). Hingga ditahun 2015, Himawan berhadil membawa komunitas ini menjadi komunitas film terbaik se-Indonesia dan ajang festival film bergengsi dan Apresiasi Film Indonesia (AFI). Saat ini ia masih tinggal di Yogyakarta dan rutin melakukan aktivitasnya seperti menonton dan mengulas film serta ikut terlibat dalam produksi film yang buat oleh Montase Productions. Selain itu, ia juga aktif dalam kegiatan mengajar Matakuliah Kritik Film di Institut Seni Yogyakarta (ISI) Yogyakarta.

2. Miftachul Arifin

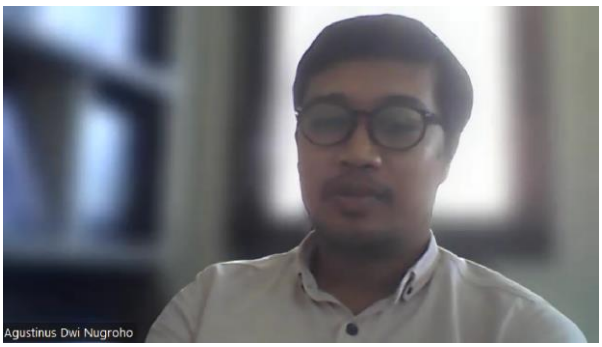


Gambar 3.2 Proses Wawancara Dengan Miftachul yang Dilakukan Di Markas Montase Film

Miftachul Arifin yang merupakan anggota dari Montase Film, lahir di Kediri pada 09 November 1996. Dalam pengalamannya, ia pernah aktif dalam mengikuti organisasi di Tingkat Institut, yaitu Lembaga Pers Mahasiswa Pressisi tahun 2015-2021 di Institut Seni Yogyakarta (ISI). Selain itu, ia memiliki andil dalam menjadi salah satu penulis dan editor di media cetak dan majalah seperti Art Effect, Buletin Kontemporer, Zine K-Louder serta media daring lpmpressisi.com.

Ia mulai bergabung dengan Komunitas Montase Film di tahun 2019 dengan latar belakang dibidang film dan minatnya dalam kepenulisan, menjadi motivasi dan alasannya masuk ke komunitas tersebut. Semenjak bergabung dengan Komunitas Montase, ia mulai secara aktif menulis ulasan film Indonesia dalam situs web montasefilm.com. Selain itu, ia memiliki pengalaman menjadi contributor Majalah Mata Jendela Milik Taman Budaya Yogyakarta dengan mengangkat topik menonton Karya Filmmaker Jogja serta juga mendapatkan beberapa penghargaan dalam lomba kepenulisan dan cerita di tahun 2018.

3. Agustinus Dwi Nugroho



Gambar 3.3 Proses Wawancara Dengan Agustinus Melalui Aplikasi Zoom Meeting

Agustinus Dwi Nugroho merupakan anggota Montase Film yang lahir di Temanggung pada 27 Agustus 1990. Dalam hal akademik, ia merupakan lulusan Pendidikan program studi Film sejak tahun 2008 di sebuah akademi komunikasi di Yogyakarta. Di masa kuliah ia mulai mengenal lebih dalam mengenai film baik dari sisi kajian maupun produksi. Selain itu, di masa kuliah ia juga aktif dalam memproduksi film pendek baik bergenre fiksi maupun dokumenter. Ia mulai bergabung dengan Montase Film pada tahun 2008, yang kala itu masih berfokus pada bidang apresiasi film melalui buletin Montase. Sejak itu , ia menjadi aktif menulis ulasan dan artikel film hingga sekarang. Ia mempunyai pengalaman menjadi editor buku dan penulis buku. Pada tahun 2021. Ia bersama dengan rekan-rekannya memperoleh nominasi di Festifal Film Indonesia (FFI) dalam kategori kritik film terbaik, dengan tulisan yang berjudul “Asih 2: Cermin Horor Kontemporer”.

Di Komunitas Montase Film, ia menjabat sebagai Ketua Komunitas sejak tahun 2016 hingga 2018. Bersama dengan teman-temannya, ia sangat aktif terlibat dalam prduksi film dan berfokus pada kepenulisan naskah serta penyutradaraan. Banyak film yang telah ia sutradarai baik dari film fiksi maupun dokumenter, seperti The Sacred of Kudus (2014), Ambarrukmo: Kedaton dalam Pusaran Waktu (2016), Arca (2015), serta Reco (2016). Film tersebut berhasil tembus sebagai official selection dan finalis di berbagai festival film internasional maupun nasional.

4. Purwoko Ajie



Gambar 3 4 Proses Wawancara Dengan Purwoko Ajie Melalui Aplikasi Zoom Meeting

Anggota Montase Film selanjutnya ini Bernama Purwoko Ajie atau lebih sering dikenal sebagai Puralexdanu Patjingsung. Ia lahir di Jawa Barat 13 Oktober 1995. Dalam hal akademik, ia merupakan lulusan Pendidikan program studi Telivisi dan Film sejak tahun 2015-2019 dan melanjutkan studi pascasarjananya pada program studi Kajian budaya di Universitas Sebelas Maret (UNS) sejak 2022. Sejak masa kuliah, ia gemar dalam dunia kepenulisan, baik dalam buku independent, naskah film dan jurnal kajian budaya yang berfokus pada perfilman. Buku pertama ia tulis berasal dari kisah pribadinya dengan judul "Cinta Piramida" (2015) dan "From Something to Nothing" (2018) yang terbit secara independen. Selain itu, ia juga menulis beberapa jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan baik di jurnal nasional dan internasional.

Selain berpengalaman dalam dunia kepenulisan, ia juga memiliki pengalaman dalam memproduksi film pendek fiksi dan dokumenter. Ia mulai membuat film sejak duduk di sekolah menengah pertama di tahun 2009 dengan judul "Salah Pelet", hingga di tahun 2016 ia bersama dengan teman-teman kampusnya membuat film pendek dengan judul "Dakoen Doerang (past&now). Film tersebut berhasil mengantarkannya ke festival film international pada program world cinema, international children festival 2018 di India.

B. Encoding Dalam Serial Ms. Marvel

Peneliti menentukan *encoding* berdasarkan dari penjelasan temuan pada Serial Ms. Marvel untuk mendapatkan hasil yaitu *decoding* atau penerimaan pesan dari anggota Komunitas Montase. Dari tim penulis dan kretaor Serial Ms.Marvel, peneliti mendapatkan keterangan tentang alasan mereka membangun narasi muslim dan penggambaran budaya islam yang ada di serial tersebut yaitu ” Penting bagi penulis untuk bisa membangun narasi Muslim dan menggambarkan budaya Islam dengan cara yang realistis yang dilatarbelakangi oleh pemahaman yang akurat. Banyak dari penulis berasal dari latar belakang Muslim dan sangat mengharukan bagi kami untuk bisa berkumpul dan menghidupkan momen-momen masa kecil kita ke dalam serial 'Ms. Marvel” (Zhafira, 2022)”. Maka dari itu, penggambaran budaya islam yang dimaksud untuk menentukan *encoding* dari temuan yang ada di serial Ms.Marvel adalah sebagai berikut:

a. Penggambaran Konflik Keluarga Muslim

Di dalam serial Ms. Marvel dalam garis besar ceritanya melibatkan penggambaran serta konflik keluarga. Penggambaran hubungan antar keluarga menjadi sesuatu hal yang sangat penting di dalam serial ini. Penggambaran hubungan keluarga di dalam serial ini melibatkan atah, ibu, kakak, ipar, nenek, serta kerabat. Keluarga muslim dapat diapandang sebagai bagian dari syariat islam, dapat dimaknai bahwa keluarga muslim dalam syariat islam merupakan suatu aturan dasar ayau fundamental yang mengatur cara hidup anggota keluarga sebagai suatu indivisu atau anggota keluarga, yang melibatkan hubungan anggota keluarga dengan Allah SWT dan sesama manusia terkait dengan tujuan islam (Mahmudah, 2022).

b. Peribadatan Umat Muslim

Peribadatan umat muslim yang digambarkan di dalam Serial Ms. Marvel seperti salat serta dakwah yang dilakukan di tempat ibadah umat muslim yaitu masjid. Ibadah merupakan suatu hal yang sakral dan wajib dilakukan oleh umat muslim yang ada di seluruh dunia. Ibadah dapat diartikan sebagai suatu ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT dengan menjalakan apa yang dicintai dan diridhai-Nya, baik dari perkataan dan perbuatan serta baik bersifat lahiriah dan bathiniah (Kastolani, 2016). Maka dari itu, dapat dilihat dari adegan salat dan dakwah merupakan bentuk ketundukan dan kepatuhan ummat terhadap Allah SWT.

c. Tanda dan Identitas Muslim

Tanda dan identitas muslim atau biasa disebut dengan simbol umat muslim juga digambarkan dalam serial ini. Tanda tersebut dapat berupa dialog, busana serta visual ikon yang ditampilkan. Yang dimaksud dengan simbol atau tanda keagamaan adalah semua atribut, gejala atau penanda yang digunakan manusia untuk menunjukkan suatu keberadaan serta ciri tertentu dari suatu agama, termasuk di dalamnya sistem nilai dan system kepercayaannya (Solikhati, 2017).

d. Hubungan Sosial Umat Muslim

Hubungan sosial yang digambarkan dalam serial ini dapat melibatkan semua aspek didalam lingkungan serial Ms. Marvel. Hubungan tersebut diantaranya dapat berupa antara sesama umat muslim dan non-muslim.

1. Encoding Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, serial ini merupakan serial yang bercerita tentang pahlawan super remaja yang beragama muslim dengan lingkungan Masyarakat sekitarnya yang memiliki konflik serta beberapa penyelesaian masalah yang ada di dalamnya. Tidak hanya kisah yang diangkat dalam serial ini, namun terdapat beberapa aspek seperti nilai-nilai regili, sosial dan budaya.

Gambaran Konflik Keluarga Muslim di Amerika.



Gambar 3.5 Adegan Kamala Diingatkan untuk Membaca Bismillah Ketika ingin Melakukan Sesuatu (02:29-03:10 Episode 01)

Dalam potongan adegan tersebut terlihat Kamala sedang berbicara dengan Ayah dan Kakak nya tentang persiapan Kamala untuk ujian praktik mengendarai mobil. Pada saat Ayah Kamala memberikan nasehat kepadanya, Saudara Kamala yaitu kakaknya tampak juga memberikan nasihat untuk membaca *Bismillah* sebelum menyalakan atau

mengendarai mobil. Dari adegan ini sutradara ingin menunjukkan ketika ingin melakukan sesuatu akan membaca doa dengan mengucapkan kata *"bismillah"*.

Gambaran Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Melakukan Ibadah Wajib



Gambar 3.6 Adegan Masyarakat Muslim di Amerika Serikat Sedang Salat di Masjid (08:45-09:06 Episode 02)

Dalam adegan ini, dapat diperlihatkan Masyarakat muslim sedang beribadah salat di masjid secara berjamaah. Ini dilakukan Masyarakat muslim setiap lima kali dalam sehari sebagai kewajiban untuk mengikuti perintah Allah SWT. Dari adegan ini sutradara ingin menunjukkan bahwa Masyarakat muslim dapat melakukan ibadah secara Bersama-sama secara tenang dan harmonis sebagai minoritas di negara Amerika Serikat.

Gambaran identitas dan tanda Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Berbusana dan Meutup Aurat



Gambar 3.7 Adegan Kamala dan Nakia yang Menggunakan Hijab di Masjid (10:17-10:35 Episode 02)

Dalam adegan ini diperlihatkan Kamala dan Nakia menggunakan hijab dan busana muslim saat berada di Masjid. Tidak hanya itu, para laki-laki juga diperlihatkan menggunakan peci yang merupakan simbol agama islam saat berada di Masjid. Menutup aurat wajib dilakukan oleh umat muslim karena merupakan perintah dari Allah SWT, terutama saat berada di tempat ibadah yaitu Masjid.

Gambaran Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Melakukan Hubungan Sosial



Gambar 3.8 Episode 06 Adegan Masyarakat Muslim Melakukan Hubungan Sosial dengan Masyarakat Non-muslim (08:01-09:24 Episode 06)

Dalam adegan ini, diperlihatkan beberapa agen dari Departement Of Demage Control (DODC) sedang datang ke Masjid untuk melakukan investigasi terkait pencarian Ms. Marvel. dalam adegan tersebut agen-agen disambut dengan ramah oleh dewan masjid dan Nakia. Pada saat agen-egen tersebut meninggalkan masjid, Dewan masjid secara sopan dan baik mengingatkan bahwa agen-agen tersebut untuk melepas Sepatu mereka Ketika masuk ke dalam masjid jika datang kesana untuk lain kali.

e. **Decoding Komunitas Montase Terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel**.

Himawan Pratista yang ada di dalam penelitian ini merupakan narasumber pertama yang diwawancarai dari keempat narasumber yang ada, ia merupakan ketua dari komunitas Montase Film yang menjadi awal peneliti dalam menemukan tempat untuk menggali informasi dari narasumber berikutnya. Ia merupakan orang yang sudah menonton serial dalam penelitian ini untuk dijadikan objek penelitian dengan judul “Ms. Marvel”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka di sekretariat Montase Film pada 18 Maret 2024 dengan memberikan total 18 pertanyaan.

Narasumber berikutnya adalah Miftachul Arifin. Ia merupakan anggota dari Montase Film yang direkomendasikan oleh Himawan untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti bertemu secara langsung dengan Miftachul dan meminta ketersediaannya untuk dapat diwawancara secara langsung. Wawancara dilakukan pada hari yang sama pada saat setelah Himawan diwawancarai.

Wawancara berikutnya dengan narasumber Bernama Agustinus Dwi Nugroho dan Purwoko Ajie yang juga merupakan anggota dari Montase Film. Kemudian peneliti menentukan jadwal untuk dapat melakukan wawancara bersama narasumber, yang kemudian wawancara dilakukan pada tanggal 21 Maret dan 25 Maret 2024. Wawancara dilakukan secara daring melalui ZOOM karena kedua narasumber tidak sedang berada di Yogyakarta dan masih ada kesibukan lain, sehingga tidak memungkinkan bertemu secara langsung.

Dalam penelitian ini salah satu syarat penting bagi para narasumber adalah telah menonton serial Ms. Marvel yang dijadikan sebagai objek penelitian, sehingga para narasumber menjadi orang yang masuk ke syarat untuk menjadi narasumber, dan mereka memenuhi keseluruhan syarat sebagai narasumber dalam penelitian yang sedang dilaksanakan ini.

1. **Himawan Pratista**
   a. Ketertarikan narasumber terhadap dunia perfilman. Pada saat wawancara Bersama Himawan, ia menceritakan ketertarikan terhadap dunia perfilman sejak masih kecil hingga beranjak dewasa ia menjadikan film sebagai bahan diskusi serta menjadikan film sebagai tempat penerimaan informasi. Selain itu, dunia perfilman sudah menjadi tempat ia bekerja sebagai kritikus film dan ia bisa merefleksikan kehidupannya dalam kehidupan sehari-hari melalui film.

      "Kalau saya pribadi saya sudah menonton film dari kecil. Terus dalam perkembangan saya lebih serius ke sini dalam artian banyak nonton terus banyak diskusi dan pengen tau orang lain gimana sih nonton film. Ini tuh film ini Apa? pendapat mereka bagaimana? bermula diskusi sama adik dan teman. Kita juga dapat membaca informasi banyak sehingga malah tambah tahu. Kita mulai milih-milih temen yang bisa diajak diskusi. Karena Pasion itu dari awal memang sudah suka sih, Bapak dan Ibu daya memang dari kecil udah suka ke bioskop. Saya pribadi juga lahir di bioskop secara literal, Ibu saya sesaat Sebelum saya lahir itu masih nonton film sama bapak. Saya pribadi Kalau kerjaannya emang udah ini, udah di bidang ini tiap minggu bikin postingan nge-review film. Serta film menjadi sesuatu yang bisa membuat saya bisa lebih hidup gitu gampangnya Kita bisa belajar banyak dari situ. Soalnya film dapat merefleksikan kehidupan

kita juga baik keseharian maupun secara global" (Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

b. Ketertarikan narasumber terhadap Marvel Cinematic Universe dan Serial Ms. Marvel. Berikutnya peneliti mempertanyakan kepada narasumber tentang pengetahuan dan ketertarikannya terhadap *Marvel Cinematic Universe* terutama pada serial Ms. Marvel. Himawan Pratista yang merupakan narasumber pertama menjelaskan, baginya *Marvel Cinematic Universe* itu seperti baru dibangun dan ia pertama kali mengulas film dari MCU itu pada tahun 2008 yaitu pada film *Iron Man* hingga sampai saat ini ia masih mengulas film/series dari MCU.

"MCU ini kan dibangunnya itu bagi saya baru kemarin gitu loh tahun 2008 dan saya pertama kali ngereview film itu 2008 film Iron Man. sejak Iron Man sampai sekarang itu tiap minggu pasti pasti ini tiap dari 2008 ya Jadi tiap minggu itu pasti saya review dan eee maksudnya MCU itu kan Ya ini juga kebetulan Iron Man pertama yang saya tonton akhirnya segala hal tentang MCU itu saya tahu bahwa walaupun saya bukan penggemar Novel nya ya ya tapi kalau dari sisi film Ya udah ya udah ngerti semua alasan ngerti ya Ini karena topik misalnya kayak Ms Marvel itu kan cuma hanya Bagian kecil dari MCU cuma cuman nol koma sekian persen kan jadi ya apa sekarang yang mau tahu tentang MCU silahkan" (Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

Selain itu, tertarik kepada *Marvel Cinematic Universe* karena *MCU* karena selalu menampilkan hal yang baru dari film atau series nya. Hingga pada akhirya ia terus mengikuti film dan seriesnya sampai saat ini. Himawan juga menjelaskan jika ia sudah menonton semua episode serial Ms. Marvel di platform digital.

"MCU itu kan kalau tidak salah dari 2021 dan itu bagus-bagus semua film dan seriesnya terus ya sampai sekarang pasti ada sesuatu yang baru. Jadi pasti saya lihat dan enggak usah disuruh udah saya lihat enggak ada maksud tertentu ya memang saya review karena ini saya review gitu"(Himawan Pratista,18 Maret 2024).

c. Pandangan narasumber terhadap penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang dalam serial Ms. Marvel. Selanjutnya peneliti mempertanyakan tentang penggambaran Masyarakat muslim sebagai latar belakang yang ada didalam serial Ms. Marvel apakah penggambaran tersebut sudah sesuai dengan realitas yang narasumber ketahui. Himawan menjelaskan kalau dilihat dari kontek MCU penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial ini sudah Istimewa, hingga hal-hal kecil mulai dari pengucapan kata *bismillah* bisa dilontarkan yang sebelumnya tidak pernah ada di dalam film/serial yang ada di MCU.

"…… dilihat dari konteks MCU ini udah istimewa gitu loh Ini udah udah luar biasa banyak gitu loh sampai hal-hal yang kecil-kecil maksudnya mungkin kata-kata seperti bismillah atau apa ya terlontar itu di situ muncul katanya sebelumnya itu enggak pernah ada apalagi di film apalagi di genre-nya pahlawan super itu enggak pernah ada seperti Hero muslim gitu kan enggak pernah ada karena ini baru baru ini gitu loh dan bagiku kalau dari konteks industri baru di Hollywood dan konteks MCU gitu Ini sudah cukup istimewa menurutku…."(Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

Ia menjelaskan di dalam serial ini sudah banyak sekali tanda dan identitas umat muslim yang dapat dilihat seperti adanya tempat ibadah yaitu masjid, dialog dan busana yang dikenakan para karakternya yang ada di dalam serial ini.

"Dalam serial ini sejauh yang saya lihat banyak sekali tanda dan identitas umat muslim seperti tempat ibadah, dialog, dan busana yang ada di dalam serialnya"(Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

Selanjutnya narasumber menjelaskan tentang kesetujuannya terhadap penggambaran Masyarakat muslim di dalam serial ini, ia berpendapat bahwa jika di Amerika Serikat penggambaran Masyarakat muslim menurutnya sudah merepresentasikan umat muslim secara global. Menurut Himawan tidak ada film Hollywood terutama MCU yang menggambrakan tradisi muslim secara benar dan spesifik seperti apa yang di gambarkan pada series Ms. Marvel ini.

"Kalau di Amerika ini kan udah merepresentasikan sesuatu secara global dan ga pernah spesifik dan kalau spesifik pasti nanti ga akan ada yang mau nonton. Misalnya di film Bollywood kan jelas beda karena background-nya misalnya di situ ada Hindu dan muslim di industri film Hollywood lah di film Hollywood apalagi ini di film MCU. Setahuku enggak ada juga film Hollywood yang bener-bener ke tradisi muslim yang bener itu hampir ga ada maksudnya yang melekat itu gitu loh yang ada paling misalnya ada yang film Roman yang satu muslim yang satu Kristen itu pernah tapi terus enggak enggak enggak ini ya penggambaran ini cuman cuma hanya sekedar dalam tanda kutip "tempelan" gitu loh yang mungkin dalam kasus Marvel itu menurutku seperti itu tapi kalau dilihat dari konteks MCU ini udah istimewa gitu loh Ini udah udah luar biasa banyak gitu loh sampai hal-hal yang kecil-kecil maksudnya mungkin kata-kata seperti bismillah atau apa ya terlontar itu di situ muncul katanya sebelumnya itu enggak pernah ada apalagi di film apalagi di genre-nya pahlawan super itu enggak pernah ada seperti Hero muslim gitu kan enggak pernah ada karena ini baru baru ini gitu loh dan bagiku kalau dari konteks eee industri baru di Hollywood dan konteks MCU gitu Ini sudah cukup istimewa menurutku tapi kalau kita merujuk ke eh apa ya yang memang punya culture itu misalnya di film-film yang memang lebih ini seperti misalnya Bollywood Iya ini enggak kelihatan"(Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

Dalam penggambaran beribadah Himawan berpendapat kalau penggambarannya sudah cukup. Selain itu, terdapat aturan umum yang sudah

terlihat seperti adanya masjid yang digunakan untuk tempat ibadah. Ia menambahkan tradisi atau cara beribadah yang digambarkan pada serial ini tidak sekolot yang ada di negara muslim lainnya.

"Kalau untuk representasi di film sebagai tontonan yang global ya yang ditonton banyak orang saya pikir sudah cukuplah kan nggak terus harus pakem banget. kan ada aturan umum di situ yang udah kelihatan lah oh di masjid itu harus begini di eee tradisinya seperti ini gitu loh ya Nah itu aki pikir yang pasti kan enggak se apa ya enggak se-kolot kalau di negara muslim bener ya gitu aja sih kalau saya ya sudah cukuplah"(Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

Pandangan narasumber terhadap hubungan sosial yang dilakukan umat muslim di Amerika Serikat pada serial ini dapat dilihat dari Kamala, keluarga dan teman-temannya sudah cukup terbangun. Tidak hanya dari keluarga tetapi dari komunitas yang ada di dalam serial ini.

"Kalau di film secara sosial mungkin ini relasinya si kamalanya ini karakternya ini dengan keluarga misalnya paling lebih kayak gitu ya relasinya berkeluarga sama ke community-nya teman-teman sama komunity-nya di situ gitu loh Saya pikir itu terbangun enggak hanya di keluarga tapi juga di kommunity-nya tradisi itu ya apalagi di situ ada pernikahan segala kan lebih luas gitu loh nggak hanya sekedar rutinitas rutinitas misalnya eee baca doa sebelum makan atau sholat ga hanya sekedar itu itu nah ya buat gampangnya seperti itulah" (Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

Konflik keluarga yang gambarkan dalam serial ini menurut pandangan narasumber cukup kompleks, terutama pada konflik Kamala dan ibu nya yang sangat terlihat dikarenakan ibu nya sangat kaku dalam melihat era globalisasi. Ibu nya Kamala sangat tegas dengan ajaran agama islam terutama dalam bebusana.

"Kalau yang saya lihat sih gambaran konflik keluarga muslim di dalam serial ini cukup kompleks. Terutama pada konflik Kamala dan Ibu nya yang sangat terlihat dikarenakan ibu nya sangat kaku dalam melihat era globalisasi. Ibu Kamala tetap terlihat waspada dengan pergaulan si Kamala itu sendiri. Selain itu ibu nya Kamala sangat tegas dengan ajaran agama islam dalam berbusana, itu dapat dilihat saat ibu Kamala mengomentari pakaiannya saat Kamala ingin pergi ke pesta temannya"(Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

Menurut narasumber, Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial ini sudah cukup merepresentasikan. Selain itu, ritual yang digambarkan secara mendasar menurut Himawan sudah memperlihatkan ke penonton kalau itu memang sudah menggunakan tradisi yang ada.

"Kalau penggambarannya saya pikir ya udah udah cukup merepresentasikan Lah nggak nggak terus apa ya eee ya ini kan Kita juga harus mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan di Amerika yang pasti kan

tidak sekuat seperti jika mereka di dalam tapi yang jelas kalau menurutku maksudnya kayak ritual yang basic lah misalnya itu di situ bagiku sudah cukup memperlihatkan ke penonton kalau itu memang sudah menggunakan tradisi itu gitu loh setidaknya itu"(Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

d. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms. Marvel dengan kehidupan sehari-hari narasumber. Dalam wawancara bersama Himawan Pratista ia menjelaskan dirinya memiliki rasa kesamaan terhadap penggambaran masyarakat muslim di Amerika Serikat karena sama-sama berasal dari ras Asia. Selain itu, ia juga menjelaskan kalau tata cara ibadah pasti sama dengan umat muslim lainnya di seluruh dunia seperi salat. Namun, yang menjadi pembeda adalah umat muslim yang ada di dalam serial Ms. Marvel ini adalah minoritas di negara Amerika serikat, sedangkan di Indonesia Masyarakat muslimnya adalah mayoritas.

"Kalau secara mendasar sih saya merasa ada kesamaan terhadap penggambaran masyarakat muslimnya, mungkin karena sama-sama berasal dari Asia. Selain itu, untuk tata cara ibadah seperti Sholat dan kehidupan sosialnya juga tidak berbeda dengan apa yang saya lakukan sehari-hari. Namun, karena di dalam film ini masyarakat muslimnya menjadi minoritas di negara Amerika serikat menjadi pembeda dengan kehidupan masyarakat muslim di Indonesia yang menjadi mayoritas"(Himawan Pratista, 18 Maret 2024).

2. Miftachul Arifin

a. Ketertarikan Narasumber terhadap dunia perfilman. Pada saat wawancara Bersama Miftachul, ia menceritakan ketertarikannya terhadap dunia perfilman, terutama pada film yang memiliki genre fantasi. Sama seperti Himawan, Miftachul juga menyukai film sejak kecil, pada saat itu ia iseng untuk menonton video dan film yang ada di komputer kakaknya, hingga pada akhirnya ia menemukan sisi menarik dan keseruan tiap kali menonton film dan sampai sekarang ia tetap suka karena dapat menemukan hal-hal yang tidak ada di dunia nyata.

"Padasarnya aku suka film genre fantasi terus kemudian dalam prosesnya dulu tuh kakak itu ada komputer gitu terus buat ngisi waktu itu iseng-iseng nonton video-video nonton film yang ada di situ. Kayak lama-lama kok ada sisi menarik ada keseruan gitu tiap kali ini nonton film tersimpan di situ gitu terus lambat laun mulai nonton film-film yang lain terus sama teman-teman juga di sekolah SMP waktu itu beberapa kali ke bioskop, terus lama-lama kok menarik gitu nonton film akhirnya seterusnya keterusan. Mulai nyari film-film Baru akhirnya sampai sekarang suka karena apa ya aku menemukan hal-hal yang enggak ada di dunia nyata……"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024)

b. Ketertarikan narasumber terhadap *Marvel Cinematic Universe* dan serial Ms. Marvel. Miftachul Arifin menjelaskan pengetahuannya mengenai Marvel Cinematic Universe dan series Ms. Marvel. Menurutnya, Film dan series dari MCU ini saling berkaitan antara film-filmnya.

"Sependek yang saya tahu itu film atau series dari Marvel ini dulu tuh saya ngiranya itu kayak film-film biasa aja gitu ya yang mungkin ada keterkaitan satu sama lain lah Nggak tahu sama sekali kalau ada istilah cinematik Universe sama sekali enggak tahu awal nonton itu malah kayaknya pertama nonton tuh bukan bukan dari Iron Man dulu Enggak tahu film yang mana Saya udah agak lupa Terus akhirnya seiring berjalannya waktu ketemulah teori-teori film dan lain sebagainya terus muncul oh ada ya yang namanya cinematic Universe atau semesta sinematik gitu ternyata film-film film-film ini tuh ada di bawah satu apa ya satu naungan besar yang namanya MCU gitu Terus ternyata satu-satu sama lain saling saling saling berkaitan termasuk seri-serinya yang kemudian rilis gitu sih"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

Ia juga menjelaskan ketertarikannya terhadap *Marvel Cinematic Universe* karena ia tidak mau ketinggalan cerita dari serial dan filmnya MCU. Selain itu, ia juga penasaran terhadap setiap karakter dan pahlawan super baru yang muncul di dalam serial dan filmnya MCU. Miftachul sudah menonton seluruh episode serial Ms. Marvel di paltaform digital.

"Mungkin alasan pertama biar nggak ketinggalan cerita dari MCU itu sendiri sih. Terus karena itu juga satu pahlawan super yang baru baru muncul terus penasaran juga gitu Ini pahlawan super baru kekuatan dia apa gitu sih biasanya setiap kali ada apa ya pahlawan super baru yang dimunculkan sama MCU itu Salah satu alasan pertama yang bikin Saya tertarik atau penasaran buat nonton karena pengen tahu kekuatan apa sih gitu yang mau ditawarkan gitu sih"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

c. Pandangan infroman terhadap penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang dalam serial Ms. Marvel. Menurut Miftachul Arifin penggambaran Masyarakat muslim di dalam serial Ms. Marvel menjadi menarik dan pembeda dari film atau serial MCU. Terlepas dari kesamaan dalam aspek religiusitas dan latar belakang serial Ms. Marvel menjadi satu pembeda dengan film Marvel yang lain.

"Menarik karena bisa jadi satu yang berbeda gitu sih. Terus terlepas dari kesamaan aspek religiusitas dan latar belakang itu bisa menjadi satu perbedaan lah sama film-film atau series Marvel yang lain sih" (Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

Miftachul melihat banyak sekali tanda dan identitas muslim. Terlihat hal yang paling mencolok dari serial tersebut adalah cara busana dari tokoh-tokohnya yang tertutup. Selain itu, ritual keagamaan juga dapat dilihat dalam series ini.

"Ya saya melihat banyak banget tanda atau identitas muslim. Terutama pada identitas muslim yang terlihat di dalam serial tersebut satu yang paling besar mungkin dari busana sih ya busana dari tokoh-tokoh yang menjadi keluarganya si Ms Marvel ini atayau Kamala Khan ini gitu. Terus yang kedua yang paling kelihatan jelas ya Dari dari ritual ritual keagamaannya sih"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

Miftachul memiliki pandangan terhadap penggambaran karakter terutama Masyarakat muslim yang ada di dalam serial ini tidak sedalam, sespesifik dan semendetail dalam menunjukkan identitas agama islam. Namun masih bisa ditoleransi lewat ritual keagamaan yang ditampilkan secara mendasar serta busana yang dipakai. Selain itu, narasumber setuju terhadap penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat yang ada di serial ini.

"Menurut ku Tidak sedalam untuk harus secara spesifik dan mendetail menunjukkan apa ya identitas agama muslim gitu ya tapi menurutku udah cukup menggambarkanlah lewat bagaimana itu muncul di ritual keagamaannya Terus bagaimana itu tergambar lewat busana yang dipakai gitu menurut udah cukup menggambarkan sih…. Menurutku setuju saja dan nggak ada masalah dari situ sih"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

Dalam hal beribadah narasumber memiliki pandangan bahwa itu merupakan cara Masyarakat muslim untuk menggambarkan sebuah ekosistem latar Masyarakat muslim disana, tapi tidak terlalu mendalam.

"Mungkin itu bisa dibilang Salah satu cara mereka untuk menggambarkan sebuah ekosistem latar masyarakat muslim tapi nggak usah yang terlalu mendalam contohnya Bagaimana aktivitas masyarakat muslim di dalamnya itu mungkin lewat pengajiannya Mungkin lewat apa majelisnya gitu ya jadi pada akhirnya yang muncul adalah hal-hal universal yang dipake itu sih"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

Miftachul Arifin menjelaskan pandangannya terhadap cara Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam melakukan hubungan sosial. Menurutnya hubungan sosial yang ditampilkan dalam serial ini hanya gambaran-gambaran permukaan. Rutinitas umat muslim yang ditampilkan akan berpengaruh terhadap faktor-faktor dari pembuatnya itu sendiri.

"Menurutku sih Mungkin faktor-faktor dari pembuatnya sendiri yang mungkin jadi akan berbeda kalau pembuatnya itu didominasi oleh orang-orang yang muslim atau dibuat oleh orang Indonesia mungkin yang dominasi oleh

masyarakat muslim tapi mungkin pendekatannya akan sangat berbeda dan akan sangat banyak menyoroti rutinitas masyarakat muslim jadi yang muncul ya gambar-gambaran permukaan sih menurut ku"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

Konflik keluarga yang ditampilkan dalam serial ini menurut Miftachul merupakan hal yang umum terjadi. Menurutnya di luar keluarga yang berlatar belakang muslim juga pasti akan terjadi konflik antar sesama anggota keluarga.

"Menurutku itu hal umum sih Kayaknya hal-hal yang seperti itu juga di luar keluarga yang berlatar belakang muslim juga pasti terjadi itu nggak harus nggak harus keluarga muslim sih orang tua orang tua yang kaku itu suka ada di semua keluarga sih"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

Menurut narasumber, Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial ini cukup merepresentasikan identitas dan ajaran mereka walaupun itu memakai aspek-aspek yang universal dan umum, tetapi sudah cukup menggambarkan.

"Menurut Aku sudah bisa dibilang cukup walaupun itu memakai apa aspek-aspek yang universal Yang permukaan aja yang umum-umum aja tapi aku udah cukup menggambarkan"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024)

d. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms. Marvel dengan kehidupan sehari-hari. Miftachul Arifin mengatakan kalau rasa kesamaan penggambaran Masyarakat muslim terhadap kehiduapan sehari-hari narasumber pastinya ada satu atau dua, tapi secara keseluruhan jika dipersentasekan dibawah 50% yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

"Rasa kesamaan gitu mungkin satu dua ada sih tapi nggak nggak secara keseluruhan di bawah 50% adalah kedekatan atau apa ya relate nya gitu sama saya pribadi"(Miftachul Arifin, 18 Maret 2024).

3. Agustinus Dwi Nugroho

a. Ketertarikan narasumber terhadap dunia perfilman. Agustinus Dwi Nugroho, sebagai narasumber ketiga menjelaskan ia tertarik terhadap dunia perfilman mulai dari kecil. Namun ia memiliki keterbatasan untuk menonton film karena ditempat ia tinggal tidak ada bioskop, sehingga untuk mengakses film hanya bisa melalui televisi. Hingga pada akhirnya ia masuk kedalam Akademi di Jogja dengan program studi Perfilam. Mulai dari situlah ia menemukan pasionnya. Agustinus juga menjelaskan, Ketika menonton film benar-benar dapat merepresentasikan kehidupan, kita bisa belajar dari film dan dapat memiliki banyak perspektif.

"*Waktu itu sebetulnya sejak kecil hingga remaja itu saya sudah suka film dan sebagainya Tapi sayang di kota saya itu tidak ada bioskop, jadi saya mengakses film itu hanya dari televisi waktu itu. Nah akhirnya pada tahun 2008 itu saya masuk ke salah satu akademi di Jogja yang program studinya itu adalah perfilman. Nah dari situlah saya memulai belajar film dan akhirnya mengerti banyak sekali jenis-jenis film, ragam-ragam film, berbagai genre film dan akhirnya lebih menonton banyak film. Akhirnya saya menemukan satu hal yang ini menjadi satu pasion saya. Ketika menonton film itu menjadi luar biasa, benar-benar merepresentasikan kehidupan dan Kita bisa belajar dari film, bisa memiliki banyak perspektif dan sebagainya. Nah akhirnya dari situ selain belajar film tentu saja menjadi hal yang yang menarik dan akhirnya saya juga bergabung di komunitas Montase yang memang bergerak di bidang apresiasi film kala itu dan karena film menjadi salah satu bagian kehidupan saya"*(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

b. Ketertarikan narasumber terhadap *Marvel Cinematic Universe* dan Serial Ms. Marvel. Agustinus Dwi Nugroho menceritakan ketertarikannnya terhadap *Marvel Cinematic Universe* karena cerita dari MCU tersebut saling berkaitan. Selain itu, ia menjelaskan pengembangan cerita dari MCU ini saling berkaitan antar film-filmnya. Ketika kita udah mencoba untuk menonton dari film atau serialnya pasti kita akan penasaran dengan film setelahnya ataupun sebelumnya. Selain itu, ia tertarik karena karakter-karakter dari pahlawan super MCU selalu *fresh* dan terbukti pada serial Ms. Marvel karakter yang di tampilkan cukup unik.

"Karena saya mengikuti Marvel dan Marvel itu saling berkaitan cerita-cerita nya dan yang menarik dari Marvel adalah film yang kaitannya juga dengan marketing film tetapi juga kaitannya dengan pengembangan cerita yang ada di film-film Marvel secara continuous dan berkelanjutan nah ini yang ketika kita udah nyemplung di Marvel Cinematic Universe itu pasti akan tertarik menonton seri-seri atau film-film selanjutnya….. Maka dari itu tertariknya karena memang saya ngikutin dan selalu tertarik dengan Marvel karena ceritanya biasanya fresh dengan karakter-karakter pahlawan super yang fresh dan terbukti di Ms. Marvel karakternya cukup unik"(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024)

c. Pandangan narasumber terhadap penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang dalam serial Ms. Marvel. Agustinus Dwi Nugroho mengatakan bahwasannya *Marvel Cinematic Universe* ini terus mengalami perkembangan, baik itu dalam segi karakter, cerita, dan bentuk visual lainnya. Dalam film Ms. Marvel ini Agustinus memandang bahwa terdapat pengembangan ke suatu karakter yang berada di luar Amerika Serikat, yaitu dapat dilihat dari segi budaya antara negara India dan Pakistan, serta agama Islam dan Hindu. Pengambilan

terkait latarbelakang dari isu budaya dan agama ini sebenarnya telah menjadi isu global bagi negara dunia.

"Ini sebetulnya ada rentetannya maksudnya saya rasa Marvel Cinematic Universe terus berkembang mengembangkan karakter-karakter pahlawan super yang berbeda atau yang unik karena memang di fase yang fase 4 di Iron Man sampai Avengers endgame itu sudah mengembangkan cerita, mengembangkan karakter, mengembangkan berbagai bentuk visual itu sudah sedemikian rupa gitu ya Nah di fase selanjutnya saya melihat bahwa Marvel Cinematic Universe itu mengembangkan satu atau berekspansi ke karakter yang di luar negara Amerika yang mungkin mempunyai satu potensi karakterisasi yang unik nah salah satunya adalah Ms Marvel Di mana Di situ ada latar belakang budaya dan agama yang yang cukup unik dan pengembangan ceritanya pun mengambil latar belakang budaya Kalau tidak salah terkait dengan isu agama ya antara Muslim dan Hindu dan antara negara India dan Pakistan itu yang menarik semuanya satu pengembangan karakterisasinya lokal dalam artian di luar Amerika di Asia dan juga terkait dengan Adanya isu-isu isu yang ada di negara-negara tersebut dan sebenarnya ini juga yang global"(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Agustinus Dwi Nugroho menyatakan bahwasannya ia melihat berbagai tanda maupun identitas dari kebudayaan muslim didalam serial film Ms. Marvel tersebut. Tanda-tanda yang ia maksud dapat berupa masjid, penggunaan atribut muslim, dan juga dialog-dialog didalam film.

"*Ya melihat seperti Mesjid, penggunaan atribut muslim serta dialognya"*(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Penggambaran karakter menurut Agustinus Dwi Nugroho dapat dilihat dari setting tempat yang berada di Amerika Serikat. Menurutnya, penggambaran karakter dalam Masyarakat muslim pada serial Ms. Marvel terwakilkan oleh keluarga Ms. Marvel (ayah, ibu, kakak, ipar, teman, dan lingkungan sekitar). Tidak hanya itu saja, Agustinus memandang bahwa lingkungan Ms. Marvel cenderung komunal dengan lingkungan yang ada di Amerika Serikat. Maka dari itu, ia mengatakan bahwa keadaan tersebut sudah mampu untuk mempesentasikan budaya serta masyarakat muslim di Amerika Serikat.

" *Ini kan settingnya Sebetulnya di Amerika tetapi penggambaran budaya itu sangat kental sekali terutama di wakilkan dengan keluarga Ms Marvel ada Ayah, ibu, kakak ada iparnya Lalu ada teman-temannya dan lingkungan sekitarnya dan digambarkan lingkungannya itu sangat komunal sekali di lingkungan di Amerika nah saya rasa sudah mampu mempresentasikan budaya dan masyarakat muslim di Amerika melalui setting, melalui latar dan properti yang muncul di film itu"*(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Dalam penggambaran masyarakat muslim yang terdapat pada serial Ms. Marvel ini Agustinus Dwi Nugroho menyatakan setuju karena ia beranggapan bahwa tidak terdapat suatu penyimpangan yang terjadi baik itu secara tanda maupun identitas dari masyarakat itu sendiri. Namun, ia pun mengatakan terdapat pula perbedaan dalam hal berpakaian. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan hijab yang tidak terlalu menutup aurat.

"*Kalau pertanyaannya tentang setuju atau tidak yaa menurut saya setuju saja. Tidak ada hal yang menyimpang secara tanda atau identitas masyarakat yang ada di serial ini. Namun sedikit perbedaan dalam hal busana yang terlihat di serial ini penggunaan jilbab yang masih tidak terlalu tertutup yang digunakan dalam serialnya"*(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Dalam melakukan aktivitas beribadah yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim Amerika Serikat sudah terlihat seperti peribadatan muslim pada umumnya menurut Agustinus. Namun, dikarenakan latarbelakang yang diambil oleh serial Ms. Marvel ini negara Amerika Serikat, maka masyarakat muslim mungkin masih menjadi minoritas sehingga timbul kesan yang membuat peribadatan masyarakat muslim dalam serial tersebut menjadi agak berbeda.

"Cara beribadah dan cara-cara yang bersifat agamis itu sudah seperti pada umumnya seperti pada umumnya yang ada di masalah Global Hanya saja karena yang agak membedakan karena settingnya di Amerika dan orang-orang yang berbeda dengan budaya yang berbeda dengan mungkin bisa jadi minoritas di situ Itu yang agak membedakan tetapi secara umum sih sepertinya sama sepertinya sama tetapi yang agak menjadi gap karena di lingkungan yang berbeda Jadi kesannya menjadi agak berbeda tetapi sebetulnya cara beribadahnya itu sih sama"(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat muslim pada serial Ms. Marvel menurut agustinus telah digambarkan secara baik dari adanya pergerakan tokoh yang terus melakukan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu saja, dari keluarga Ms. Marvel itu sendiri (ayah dan kakak) pun memiliki relasi sosial dengan komunitas muslim yang berada dalam lingkungan mereka. Maka dari itu, hal ini dapat memperlihatkan adanya hubungan baik dan cukup intens dalam relasi sosialnya.

"Kalau masyarakat sebetulnya seingat saya ya digambarkan dengan pergerakan tokohnya kan kita mengikuti subjek karakter Ms marvel nya jalan-jalan ke sini ke sini ke sini ke sini gitu kan selain di keluarganya. satu kalau di keluarganya lingkup yang lebih kecil tentang keluarganya jelas budayanya itu terlihat sangat kental sekali yang kedua terkait dengan lingkungan sekitarnya ada di masjid lalu di lingkungan-lingkungan sederhana. nah saya rasa perilaku

hubungan sosialnya antara si Marvel dengan teman-temannya itu cukup kental kan relasi hubungan sosial itu diperlihatkan melalui adegan-adegan yang diperlihatkan si Miss Marvel dengan dua temannya itu kalau enggak dua cewek ya, dua cewek yang dilihat dalam adegan bersembunyi di masjid, lalu Ada petugas masjidnya itu Lalu keluarganya si ayahnya dan kakaknya itu kan juga punya relas sosial dengan komunitas muslim yang ada di lingkungannya dan itu bisa tergambar dengan baik dan cukup Intens di adegan-adegan filmnya terlepas adegan-adegan aksi yang coba dikembangkan"(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Gambaran konflik yang terdapat dalam keluarga muslim dalam serial Ms. Marvel ini menurut Agustinus dipengaruhi oleh adanya budaya dan juga adat yang dipegang teguh oleh sang ibu. Berbeda halnya dengan Kamala si tokoh utama yang sedang memasuki usia remaja sehingga ia merasa ingin *explore* kehidupannya dengan aksi-aksi terkait. Hal ini tentu saja bertetangan dengan sang ibu yang memiliki kekhawatiran terhadap anaknya tersebut. Dari sinilah relasi konflik (gap antara si ibu dengan Kamala) dapat terjadi.

"...ibunya itu seingat saya memang Memegang teguh adat ya adat dan budaya. nah artinya ini digambarkan dengan sangat baik di filmnya Bagaimana Ibu seorang ibu yang memang memegang teguh budaya dan religi dalam mendidik anaknya nah sedangkan anak di Ms Marvel ini sedang dalam tahapan proses remaja ya dia ingin mengeksplor kehidupannya nah hal ini juga direpresentasikan dengan satu aksi-aksi yang sebenarnya pengalaman yang dialami oleh Kamala..."(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Menurut Agustinus Dwi Nugroho, identitas dan juga ajaran mereka sebagai masyarakat muslim telah direpresentasikan dengan baik. Ia melihatnya dari beberapa prinsip hidup atau moral yang digunakan oleh tokoh dan telah tervisualisasikan ke dalam sebuah film. Salah satu prinsip agama islam yang tervisualisasikan pada serial tersebut adalah kebaikan. Hal ini dapat terlihat dari hubungan pada karakter ibu, ayah, kakak, dan Kamilanya itu sendiri baik itu dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja, ia melihat representasi dari identitas dan ajaran Islam dari segi prinsip agama, yaitu toleransi budaya yang terdapat pada negara India dan Pakistan serta agama Budha dan Hindu.

"...prinsip-prinsip hidup atau prinsip-prinsip moral yang mereka gunakan yang tervisualisasikan di filmnya melalui karakternya mungkin itu yang bisa saya jawab jadi kalau saya melihat dengan kondisi dan karakter keluarganya dengan karakter Ibu karakter apa Ayah karakter kakaknya dan karakter si kamalannya sendiri mereka memegang prinsip-prinsip dasar ya tentang kebaikan tentang apa ini kan bicara apa saling menolong lalu kekompakan di

dalam keluarga saling apa mensupport lalu itu kan sebenarnya juga prinsip-prinsip dari prinsip-prinsip agama yang merupakan satu bentuk identitas masyarakat di sana dan sebetulnya itu juga terlepas dari keluarganya lingkungan komunal temannya di lingkungan di eh apa namanya lingkungan agama dan Mas Di masjidnya itu saya rasa itu juga membantu kan eee kamalah di dalam menghadapi ee konflik-konflik... toleransi antar manusia yang sebetulnya ini adalah prinsip-prinsip keagamaan juga nah sebetulnya dengan latar budaya muslim yang akhirnya muncul di film ini melalui karakternya melalui ceritanya melalui message pesan moral dari filmnya ini sudah merepresentasikan apa yang tadi ingin ditanyakan ya"(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

Agustinus Dwi Nugroho merasa bahwa tidak terdapat perbedaan mengenai peribadatan yang dilakukan oleh masyarakat Amerika Serikat pada serial Ms. Marvel dengan masyarakat muslim di negara Indonesia. Namun, jika melihat pada tradisi serta kebiasaannya terdapat perbedaan karena beberapa faktor, seperti lingkungan dan lainnya.

"Mungkin sejauh yang saya lihat dan saya rasakan Masyarakat muslim di Amerika yang ada di serial Ms. Marvel dan di Indonesia dalam secara ibadah tidak memiliki perbedaan sama sekali. Namun secara tradisi dan kebiasaan umat muslim di Amerika dan Indonesia pasti berbeda mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan dan lain-lain"(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

d. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms. Marvel dengan kehidupan sehari-hari narasumber. Agustinus menambahkan pendapatnya mengenai rasa kesamaannya terhadap penggambaran Masyarakat muslim Amerika terhadap kehidupan sehari harinya yang ia rasakan dalam cara ibadah tidak memiliki perbedaan sama sekali. Namun secara tradisi dan kebiasaan umat muslim di Amerika dan Indonesia pasti berbeda mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan dan lain-lain.

"Mungkin sejauh yang saya lihat dan saya rasakan Masyarakat muslim di Amerika yang ada di serial Ms. Marvel dan di Indonesia dalam secara ibadah tidak memiliki perbedaan sama sekali. Namun secara tradisi dan kebiasaan umat muslim di Amerika dan Indonesia pasti berbeda mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan dan lain-lain"(Agustinus Dwi Nugroho, 21 Maret 2024).

4. Purwoko Ajie

a. Ketertarikan narasumber terhadap dunia perfilman. Purwoko Ajie yang merupakan narasumber keempat menjelaskan ia tertarik terhadap dunia perfilman karena dengan film ia dapat merefleksikan seperti apa cerminan pada kehidupan. Selain itu, yang paling penting adalah *value* dari film itu juga banyak

seperti film dijadikan sebagai manfaat untuk ekonomi, bisa sebagai media kritik sosial, dan film bisa dijakdikan sebagai media informasi yang bahkan tidak bisa didapat Ketika hanya melihat disekita lingkungan.

"Pertama fashion juga ini aku kan suka film dan juga film ini kan juga refleksi kayak seperti apa cerminan pada kehidupan gitu, gimana bisa dibentuk dari unsur film kemudian Ada banyak hal juga yang kita dapat dari film dan yang paling penting itu value dari sebuah film itu juga banyak , seperti untuk ekonomi juga bisa, untuk kritik bisa, juga untuk informasi-informasi yang bahkan tidak kita dapat ketika kita hanya melihat di sekitar lingkungan. Jadi film ini kan produk komunikasi massal ya yang sekarang itu sudah banyak banget dan hampir setiap negara itu punya ciri khas dengan bentuk filmnya masing-masing"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

b. Ketertarikan narasumber terhadap *Marvel Cinematic Universe* dan Serial Ms. Marvel. Purwoko Ajie tertarik terhadap *Marvel Cinematic Universe* berawal dari kebiasaan komunitas yang selalu membahas film dan serial baru dari MCU, hingga akhirnya ia terbiasa dan mulai tertarik dari film dan seriesnya MCU. Sedangkan untuk serial Ms. Marvel ia memang tertarik karena terdapat cerita dan alur mengenai imigran, dan Sejarah perpecahan India dan Pakistan ditahun 1950.

"Series Ms. Marvel ini kan tayang Tahun 2022 ya di Juli kalau nggak salah kalau kebiasaan di komunitas itu kalau misalnya ada film baru atau serial baru itu pasti dibahas di forum gitu Ini kira-kira siapa yang udah nonton Siapa yang membuat review tapi kalau film-film luar itu biasanya Pak Himawan yang mengerjakan karena kapasitas beliau pengalaman beliau udah ga perlu diceritakan lagi ya mungkin hampir 1000 film yang dia koleksi atau bahkan lebih dari yang ditonton Nah kalau di forum memang menarik sih Walaupun memang ada banyak orang yang tadi kan bingung dengan alurnya yang harus ngikutin dari mana gitu kalau aku sendiri karena memang tertarik aja dan ini adalah ras apa istilahnya itu kayak imigran juga ada sejarah dari India di tahun 1950 kalau enggak 60 ada perpecahan antara Pakistan Bangladesh sama India itu secara langsung Mereka sama ya di negara muslim di Asia Selatan kayak gitu"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

c. Pandangan narasumber terhadap penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang dalam serial Ms. Marvel. Melihat dari pandangan Purwoko Ajie, ia menjelaskan sebenarnya sama seperti pada film umumnya menarik pangsa masyrakat muslim yang menjadi agama terbesar kedua di dunia. Ia melihat Marvel ingin merubah stigma penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat itu yang dahulunya adalah muslim itu sebagai teroris menjadi Masyarakat yang cinta damai.

"Kalau dari aku ya melihatnya Ya ini sebenarnya sama seperti film-film pada umumnya yang menarik pangsa karena muslim itu kan juga agama terbesar kedua ya setelah Katolik kayak gitu ya di dunia karena Bagaimana caranya Marvel ini yang ingin merubah stigma bahwa muslim itu teroris…"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

Purwoko Ajie juga banyak melihat tanda atau identitas budaya muslim, seperti terdapatnya keluarga muslim, pengajian dan salat waktu di masjid, pernikahan dengan cara islam, perayaan idul fitri dan penggunaan pakaian. Selain itu, dialog pengucapan kata bismillah dan astagfirullah juga ditampilkan dalam serial ini.

"Kalau itu banyak ya karena itu kan memang mereka keluarga muslim yang pertama. Kamala kan kan ibunya itu kan orang Pakistan ya Kalau ga salah terus dari keluarga yang campuran mix Amerika Pakistan gitu dan mereka kan imigran karena dari anak-anaknya yang pindah karena permasalahan pemberontakan atau perpecahan yang antara India dan Pakistan terus di situ kan juga ada unsur islamnya misalnya mau makan itu berdoa dulu yang katanya itu kemudian mengucapkan bismillah ketika melakukan hal apapun kemudian ada juga di situ pengajian waktu di masjid itu kalau nggak salah di episode 2 kemudian ada juga waktu pernikahan kakaknya itu kan dengan cara Islamnya orang Asia Selatan ya, pakaian nya juga, itu kan jadi kayak orang-orang sana gitu dan ciri khas Asia Selatan kan gitu pokoknya Udah kayak kegiatan agama kemudian ada eid Mubarak itu kan Idul Fitri itu waktu kampanye pemilihan senat untuk masjid itu jadi simbol-simbol Islam yang dimasukkan di sana termasuk pakaiannya itu termasuk ustadnya itu kan Islam ini banget berjenggot kayak gitu"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

Narasumber memiliki kesetujuan terhadap penggambaran Masyarakat muslim dalam serial Ms. Marvel. Purwoko menjelaskan karena agama islam yang ada di Amerika Serikat ini merupakan agama minoritas, jadi cerita penggambaran yang ditampilkan hanya penggambaran yang mendasar dan hanya tambahan atau penguat dari alur cerita dalam serial Ms. Marvel.

"Setuju aja karena kan mereka ini pendatang ya ibaratnya pendatang agama minoritas ras nya juga minoritas di sana dan penerimaan agama di sini Itu kan sebagai bentuk walaupun bukan dakwah ya ini hanya tambahan cerita atau penguat cerita di dalam film…"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

Dalam hal peribadatan Purwoko menjelaskan terdapat perbedaan antara Masyarakat muslim di Amerika dengan di Indoensia. Masyarakat muslim di Amerika dianggap lebih liberal dari Indonesia. Masyarakat muslim di Amerika Serikat tidak hanya menjadikan Mesjid sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat perlindungan.

"Kalau secara tradisi budaya beda ya Islam di Indonesia dengan Islam yang ada di sana karena di sana lebih liberal beda dengan kita gitu kita sedikit-sedikit Kok bisa ramai gitu cuma masalah 23 rakaat sama 11 rakaat aja bisa beda pandangan gitu apalagi nggak ada yang pakai hijab…… bahkan masjid juga kan dianggap sebagai tempat perlindungan karena kan waktu di episode 6 waktu temannya terkena eh orang tuanya itu balik ke portal itu kalau enggak salah itu kan si temannya itu kan jadi brutal gitu kan punya power juga kan sebagai Villain itu dikejar oleh agen kemudian menyalahkan Kamran…"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

Dalam hubungan sosial narasumber memiliki pandangan bahwa kehidupan Masyarakat muslim di Amerika Serikat lebih liberal dan tidak kaku. Purwoko juga menjelaskan bahwa Masyarakat muslim di Amerika Serikat di dalam serial Ms. Marvel lebih terbuka terhadap sesuatu, walaupun mereka disana sebagai Masyarakat yang minoritas.

"Masyarakat Islam yang ada di luar gitu kan wajib berhijab ya kalau kita lihat Kamala kan enggak pakai hijab ibunya nggak berhijab cuma temannya itu sering berhijab lihat kan yang itu kan cuma dia yang konsisten dan itupun berhijabnya berbeda dengan kita rambutnya itu masih kelihatan gitu itu kan harusnya enggak boleh Nah itu salah satu perbedaannya dan kehidupan di sana itu lebih liberal. Liberal itu dalam artian nggak saklek gitu kalau Islam ya harus sesuai dengan ajaran agama tapi lebih kepada nilai-nilai agamanya bukan kepada syariat yang lebih mendalam gitu dan orang-orangnya lebih welcome ya walaupun mereka sebagai minoritas Tetapi di terima dan sebenarnya interaksi dengan orang-orang amerikanya pun juga hanya beberapa aja Kebanyakan warga muslim yang yang interaksi antara teman-temannya Kamala gitu itu sih Yang aku lihat di san"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

Konflik keluarga yang yang digambarkan dalam serial ini menurut pandangan dari Purwoko Ajie lebih ke konflik masalah dalam hal mendidik anak. Seperti konflik yang digambarkan pada keluarga Kamala Khan dan ibunya. Ibu nya sangat ketat dalam mendidik Kamala untuk tidak keluar di larut malam dan ibunya juga mendidik dalam penggnaan busana muslim.

"Konflik yang dibangun ini kan masalah mendidik anak ya anaknya antara satu negara-negara lain kemudian di dalam tata cara beragama dan Amerika itu kan terkenal dengan liberalisme anak umur 17 terus udah harus keluar dari rumah gitu wajib baik cowok ataupun cewek beda sama kita kita itu kalau baru menikah kadang menikah pun masih tinggal dengan keluarga gitu kan itu kan beda sekali Nah konflik yang dibangun ini kan mendidik antara relasi Kamala dengan orang tuanya kemudian juga kita tahu ee bersama bahwa di dalam ajaran agama Islam itu wanita itu sangat dijaga gitu keluar malam tuh pasti nggak boleh jam 09.00 makanya dia eee menyelinap kan pakai apa sebagai maskema yang dia bangun sendiri imajinasi yang ia bangun cara dia melarikan dirinya itu Walaupun memang gagal di saat pelariannya gitu Tapi kan ee itu berbeda dengan cara penggambaran Islam yang seharusnya gitu Tetapi kan di

sini juga bagusnya wanita itu diperbolehkan bersuara gitu waktu Kamala Itu menjelaskan bahwa menegur Ustadnya itu yang waktu ceramah mungkin masih bisa cek lagi dia kan berbicara mereka eee keberaniannya si Nakia itu kan namanya yang berhijab itu tadi. Nakia itu kan satu sama teman dekat Kamala yang bijak namun apa ya lazim nya masyarakat yang berhijab itu kan harusnya rapi rambutnya nggak boleh kelihatan gitu kan Tapi kan ini kan kelihatan banget itu sih jadi ciri khas eee penggambaran wanita muslim asia tenggara sama Asia Selatan kalau aku melihatnya seperti itu dan konflik pendidikannya itu kan dakwah juga dijelaskan dan pendidikan keluarga juga dijelaskan"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

Purwoko ajie menjelaskan bahwa Masyarakat muslim di Amerika Serikat di Serial Ms. Marvel sudah merepresentasikan identitas dan ajaran mereka sebagai masayrakat muslim karena karakter yang dibangun dicoba untuk disesuaikan oleh sutradara sebagai bentuk pengenalan agama islam di dunia.

"Iya karena itu adalah karakter yang dibangun dan coba disesuaikan oleh sutradara dan juga sebagai pengenalan agama Islam juga dan untuk mewakili semua ras yang di dunia karena tujuan Marvel ini kan Hampir semua ras itu ada ya baik negro baik berkulit putih baik Asia Asia Selatan Asia Timur baik yang kayak Afrika Afrika kan kayak filmnya Black Panther kayak gitu kan juga muncul makanya Universe itu kan di situ bahkan sampai merambah kepada multivers di situ kan juga arahnya ke sana kan bahkan Dimensi Lain yang enggak ada di sini"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

d. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms. Marvel dengan kehidupan sehari-hari narasumber. Dalam wawancaranya, Purwoko Ajie mengakatan dalam kehidupan sehari-hari dalam syarat keyakinan sesama muslim itu sama. Namun, di dalam kehidupan sehari-hari pasti berbeda. Ia menjelaskan di Amerika Wanita yang berhijab dan bercadar akan dipandang sebagai teroris, tapi jika di Indonesia itu menjadi hal yang wajib dan biasa. Ia menjelaskan ada banyak hal yang tidak dapat disamakan dalam menggambarkan Masyarakat muslim secara ketimuran yang mengutamakan adab dan Masyarakat muslim di Amerika yang lebih condong kearah liberal, dan toleransi juga akan pasti berbeda. Maka dari itu, serial Ms. Marvel mencoba membangun kesamaan atas perbedaan ras dan agama yang ada di dalam ceritanya.

"Dalam kehidupan sehari-hari ya kalau syarat keyakinan sama ya kita Anggaplah sama-sama muslim gitu namun secara kehidupan ini kan pasti berbeda karena pertama di sana itu nggak nggak gimana ya wanita berhijab atau bercadar itu menjadi pandangan bahwa ini kayak teroris gitu Tapi kalau kita kan enggak gitu Walaupun memang ada stigma itu tapi kan kita mayoritas ya kita enggak bisa membangun stigma yang yang sama gitu nah ada banyak hal yang tidak dapat disamakan dalam gambarnya masyarakatnya juga karena musim ini

secara adat kita itu ketimuran yang menjunjung Adab Nah kalau disana itu lebih pada liberal gitu dan untuk toleransinya juga pasti berbeda kalau kita kan mengedepankan sopan santun kalau kita mau menegur segala macam tapi kalau di sana itu jadi kayak pandangan yang negatif itu ke apa yang berhijab gitu loh bahkan teman-temanku yang kuliah di luar negeri itu melepas hijabnya untuk kuliah di sana karena ada stigma bahwa wanita ini berbahaya wanita teroris seperti itu kalau berhijab walaupun itu seharusnya mulai hilang dan ini coba yang dibangun di dalam Ms. Marvel bahwa ada perbedaan ras atau agama yang mencoba disamakan di dalam Serial Ms. Marvel ini"(Purwoko Ajie, 25 Maret 2024).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Resepsi Komunitas Montase terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel

Pada Penelitian yang dilakukan dalam analisis resepsi terdapat suatu pemfokusan terhadap penciptaan, pesan serta pengalaman dari khalayak yang diketahui yang bisa disebut dengan nama *encodning* dan *decoding*. Stuart Hall menyatakan bahwan *encoding* adalah analisa terhadap tema politik serta sosial yang disajikan berupa isi dari suatu produksi media, dan *encoding* yang merupakan konsumsi terhadap terhadap isi media tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *encoding* akan membahas suatu pesan yang terdapat di dalam media, dan *decoding* merupakan penangkapan, penerjemahan atau pemaknaan yang diterima oleh audiens (Baran, 2012). Setelah *encoding* dari dalam serial Ms. Marvel dan *decoding* dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, Pada tahap ini peneliti menemukan pemaknaan dari *encoding* serta *decoding* yang telah didapatkan sebelumnya untuk mendapatkan hasil dari resepsi Komunitas Montase Terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel.

Penempatan posisi terhadap khalayak yang dilakukan berdasarkan dari suatu penerimaan pesan yang menjadi acuan penting peneliti untuk mengkaji suatu penerimaan pesan yang dilakukan oleh narasumber yang telah ditentukan terhadap representasi yang ada di dalam Serial Ms. Marvel. Hall mengidentifikasikan tiga penempatan posisi khalayak yang didapat dari *decoding*. Tiga penempatan posisi tersebut adalah *dominant-hegemonic position, negotiated position,* dan *oppositional position* (Hall, Hobson, Lowe, & Willis, 2005).

Tabel 4.1 Hasil Resepsi Komunitas Montase

No.	Nama	Posisi Pembacaan Decoding
1.	Himawan Pratista	*Dominant Position*
2.	Miftachul Arifin	*Negosiated Position*
3.	Agustinus Dwi Nugroho	*Negosiated Position*
4.	Purwoko Ajie	*Negosiated Position*

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa 1 narasumber berada pada *Dominant Position* dan 3 narasumber berada pada *Negosiated Posisition* terhadap penerimaan penggambaran Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan ringkasan posisi pembacaan dari keempat narasumber, sebagai berikut:

a. Himawan Pratista. Himawan Pratista merupakan ketua dari Komunitas Montase dan narasumber pertama dalam penelitian ini. Setelah melakukan wawancara secara tatap muka pada tanggal 18 Maret 2024 peneliti mendapatkan hasil dari wawancara mengenai penerimaan narasumber terhadap pesan yang disampaikan di dalam serial Ms. Marvel.

   Saat peneliti meminta suatu pendapat mengenai penggambaran Masyarakat muslim di Serial Ms. Marvel, Himawan menyatakan penggambaran Masyarakat muslim di Amerika serikat dalam serial Ms. Marvel sudah sangat Istimewa. Hal-hal kecil mulai dari pengucapan kata *bismillah* dan *astgahfirullah* diucapkan dalam serial ini yang sebelumnya tidak pernah ada di dalam film/serial Ms. Marvel. Ia menjelaskan di dalam serial ini banyak terdapat tanda dan identitas umat muslim, dapat dilihat seperti adanya tempat ibadah yaitu masjid, dialog dan busana yang dikenakan para karakternya.

   Di Amerika Serikat penggambaran Masyarakat muslim menurutnya sudah merepresentasikan umat muslim secara global. Representasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mewakili sesuatu, menampilkan Kembali, pembuatan *image* atau suatu cara untuk memberi suatu makna yang diberikan kepada benda atau pada teks yang digambarkan (Alamsyah, 2020). Menurut Himawan tidak ada film Hollywood terutama MCU yang menggambarkan tradisi muslim secara benar dan spesifik seperti apa yang digambarkan pada series Ms. Marvel ini. Dalam hal ini, Himawan mengatakan ia setuju terhadap penggambaran Masyarakat Muslim di Amerika Serikat pada serial Ms. Marvel.

   Pada pertanyaan selanjutnya peneliti bertanya mengenai penggambaran ibadah, konflik keluarga serta hubungan sosial Masyarakat muslim di serial Ms Marvel. Himawan menjelaskan untuk penggambaran peribadatan yang di tampilkan dalam serial ini sudah cukup. Tradisi atau cara ibadah yang digambarkan pada serial ini tidak terlalu berlebihan dan tidak sekolot yang ada di negara muslim lainnya. Untuk Konflik keluarga menurut pandangan narasumber sudah cukup kompleks, terutama pada konflik Kamala dan ibu nya yang sangat terlihat, dikarenakan ibunya sangat kaku dalam melihat era globalisasi. Untuk hubungan sosial menurut Hiamawan apa yang digambarkan dalam serial ini sudah cukup terbangun, tidak hanya dari keluarga tetapi dari komunitas yang ada di serial ini.

Pada pertanyaan selanjutnya pun peneliti bertanya mengenai rasa kesamaan dari penggambaran karakter di dalam serial Ms. Marvel dengan kehiduapn sehari-hari narasumber. Himawan menjelaskan dirinya memiliki rasa kesamaan tersebut karena sama-sama berasal dari ras Asia dan agama yang sama. Selain itu, ia menjelaskan kalau tata cara ibadah pasti akan sama dengan umat muslim lainnya di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, Himawan menunjukkan bahwa dirinya berada pada *Hegemoni Dominant Position.* Dapat dijelaskan bahwa *Hegemoni Dominant Position* adalah suatu posisi penyampaian pesan yang disampaikan oleh media dapat diterima baik oleh khalayak, hal ini dapat dilihat dari situasi dimana sebuah media mengirim pesan dengan sebuah kode budaya yang sangat banyak digunakan oleh Masyarakat (Hall, Hobson, Lowe, & Willis, 2005). Hal ini berdasarkan jawaban dari Himawan yang mengatakan bahwasannya ia setuju terhadap semua aspek penggambaran di dalam serial Ms. Marvel, dan juga dirinya dirinya merasa memiliki rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial tersebut dengan kehiduapn sehari-harinya, terutama dalam hal ibadah.

b. Miftachul Arifin. Miftachul Arifin merupakan narasumber kedua di dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan Bersama narasumber dilaksanakan pada tanggl 18 Maret 2024 di Sekretariat Montase untuk dapat melihat penerimaan yang didapatkan terhadap penggambaran yang ada di dalam serial Ms. Marvel.

   Saat peneliti meminta pendapat mengenai penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel, ia menjelaskan bahwa penggambaran yang dimaksudkan menjadi menarik dan pembeda dari film atau serial MCU. Terlepas dari kesamaan dalam aspek religuisitas dan latar belakang yang menjadi satu pembeda dengan film Marvel yang lain. Ia melihat banyak sekali tanda dan identitas muslim. Terlihat dari hal yang paling mencolok adalah busana yang dikenakan Masyarakat muslim yang tertutup.

   Ketika peneliti meminta persetujuan akan penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel, ia mengatakan bahwa dirinya setuju terhadap penggambaran tersebut. Namun ia menjelaskan kalau pandangannya terhadap penggambaran karakter terutama Masyarakat muslim yang ada di serial ini tidak sedalam, sespesifik dan sedetail itu dalam menunjukkan identitas agama islam. Akan tetapi, masih bisa ditoleransi lewat ritual keagamaan yang ditampilkan secara mendasar.

Peneliti pun bertanya mengenai penggambaran ibadah, konflik keluarga serta hubungan sosial Masyarakat muslim di serial Ms Marvel. Miftachul menjelaskan dalam hal beribadah ia memiliki pandangan bahwa itu merupakan cara Masyarakat muslim untuk menggambarkan sebuah ekosistem latar belakang Masyarakat muslim yang ada disana, tapi tidak terlalu mendalam. Konflik keluarga yang ditampilkan dalam serial ini menurutnya merupakan hal yang umum terjadi, diluar keluarga yang berlatar belakang muslim pun pasti terjadi konflik antar sesama anggota keluarga. Hubungan sosial yang ditampilkan menurut Miftachul hanya gambaran-gambaran permukaan. Rutinitas umat muslim yang ditampilkan akan berpengaruh terhadap faktor-faktor dari pembuatnya itu sendiri.

Pada pertanyaan selanjutnya pun peneliti bertanya mengenai rasa kesamaan dari penggambaran karakter di dalam serial Ms. Marvel dengan kehiduapn sehari-hari narasumber. Miftachul mengatakan jika rasa kesamaan tersebut pastinya ada satu atau dua kesamaan, tetapi secara keseluruhan jika dipersentasekan hanya dibawah 50% yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-ahrinya.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikamn oleh Miftachul, ia menunjukkan bahwa dirinya berada di *Negosiated Position*. Menurut Hall (2005) *Negosiated* Position merupakan posisi dimana khalayak dapat menerima ideologi yang dominan tetapi tidak bisa diterapkan terhadap beberapa konteks tertentu. Di dalam kondisi ini khalayak dapat menerima ideologi yang banyak digunakan, akan tetapi tetap mengecualikan terhadap beberapa penerapannya karena penyesuaian terhadap budaya dan aturan yang ada disekitar. Hal ini didasarkan pada jawaban Miftachul yang mengatakan tidak sepenuhnya memiliki rasa kesamaan dengan penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat dengan kehidupan sehari-harinya. Ia juga menilai hanya dibawah 50% rasa kesamaan tersebut dengan kehidupan sehari-harinya.

c. Agustinus Dwi Nugroho. Agustinus merupakan narasumber ketiga di dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan pada 21 Maret 2024 melalui *zoom meeting* untuk dapat melihat penerimaan narasumber terhadap penggambaran Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel. Pada saat wawancara ia menceritakan tentang ketertarikannya terhadap film dan serial dari *Marvel Cinematic Universe* karena film dan serialnya saling berkaitan. Selain itu, ia tertarik karena karakter-karakter pahlawan super dari MCU selalu *fresh* dan terbukti pada serial Ms. Marvel karakter yang ditampilkan cukup unik.

Dalam penggambaran karakter dan Masyarakat muslim yang ada di serial Ms. Marvel menurutnya terdapat pengembangan ke suatu karakter yang berada di luar Amerika Serikat, dapat dilihat dari segi budaya antar negara India dan Pakistan serta agama Islam dan Hindu. Pengambilan latar belakang dari isu budaya dan agama ini sebenarnya telah menjadi isu global bagi negara di dunia.

Dalam penggamabran Masyarakat muslim di Amerika Serikat pada serial Ms. Marvel ini Agustinus menyatakan setuju karena ia beranggapan bahwa tidak terdapat suatu penyimpangan yang terjadi baik itu secara tanda maupun identitas dari Masyarakat muslim itu sendiri.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai penggambaran ibadah, konflik keluarga serta hubungan sosial Masyarakat Muslim di dalam Serial Ms. Marvel, Agustinus mengakatan dalam melakukan ibadah Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial ini sudah seperti peribadatan umat muslim pada umumnya. Untuk konflik keluarga yang digambarkan dalam serial ini menurut agustinus dipengaruhi oleh adat dan budaya yang dipegang teguh oleh masing-masing keluarga muslim. Serta hubungan sosial yang terjalin dalam Masyarakat muslim di Amerika dalam serial ini digambarkan secara baik, karena adanya pergerakan tokoh yang terus melakukan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu saja, dari keluarga Ms. Marvel itu sendiri (ayah dan kakak) pun memiliki relasi sosial dengan komunitas muslim yang berada dalam lingkungan mereka. Maka dari itu, hal ini dapat memperlihatkan adanya hubungan baik dan cukup intens dalam relasi sosialnya.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kesamaan narasumber terhadap penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat dengan kehidupan sehari-hari narasumber. Ia mengatakan bahwa tidak memiliki rasa perbedaan terhadap penggambaran tersebut dengan dirinya. Namun secara tradisi dan kebiasaan Masyarakat muslim di Amerika dan Indonesia pasti berbeda mengingat terdapat banyak factor yang memengaruhi seperti lingkungan, kebiasaan dan lain-lain.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh Agutinus saat melakukan wawancara Bersama peneliti, Agustinus menunjukkan bahwa dirinya berada pada *Negosiated Position*. Menurut Hall (2005) *Negosiated Position* merupakan posisi dimana khalayak dapat menerima ideologi yang dominan tetapi tidak bisa diterapkan terhadap beberapa konteks tertentu. Di dalam kondisi ini khalayak dapat menerima ideologi yang banyak digunakan, akan tetapi tetap mengecualikan terhadap beberapa penerapannya karena penyesuaian terhadap budaya dan aturan

yang ada disekitar.Hal ini berdasarkan jawaban dari Agustinus yang mengatakan bahwa tidak memiliki rasa perbedaan, namum ia menambahkan bahwa tradisi dan kebiasaan antara Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dan di Indonesia termasuk dirinya pasti berbeda dikarenakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi.

d. Purwoko Ajie. Purwoko Ajie Merupakan narasumber keempat sekaligus narasumber terakhir dalam penelian ini. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024 melalui *Zoom Meeting* untuk melihat penerimaan narasumber terhadap penggambaran Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel.

Ketika peneliti meminta pendapat menganai penggambaran yang terdapat pada serial Ms. Marvel, Purwoko mengatakan kalau penggambaran Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam serial mencoba untuk merubah stigma Masyarakat muslim di Amerika Serikat yang dahulu dianggap teroris menjadi Masyarakat yang cinta damai. Di dalam serial ini, Purwoko banyak melihat tanda dan identitas budaya muslim seperti, adanya pengajian dan salat di Masjid, pernikahan dengan cara islam, perayaan idul fitri dan penggunaan pakaian. Selain itu, dialog pengucapan kata bismillah dan astaghfirullah juga ditampilkan dalam serial ini. Simbol atau tanda yang berlaku pada suatu komunitas bisa digunakan untuk membedakan jenis kegiatan manusia, misalnya apakah kegiatan tersebut dinilai sebgai suatu hal yang natural atau supranatural, yang bersifat profan atau sakral (Solikhati, 2017)

Selanjutnya peneliti mempertanyakan tentang kesetujuan narasumber terhadap penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Mavel. Narasumber setuju terhadap penggambaran tersebut, karena Agama Islam yang ada di Amerika Serikat merupakan agama minoritas, jadi cerita penggambaran yang ditampilkan hanya penggmabaran yang mendasar dan hanya tambahan dan penguat dari alur cerita dalam serial Ms. Marvel.

Dalam penggambaran peribadatan, konflik keluarga dan hubungan sosial Masyarakat muslim di Amerika Serikat, Purwoko menjelaskan terdapat perbedaan antara Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dengan di Indonesia. Masyarakat Muslim di Amerika dianggap lebih liberal dari Masyarakat Muslim di Indonesia. Dalam konflik keluarga yang digambarkan dalam serial ini menurut pandangan Purwoko Ajie lebih ke konflik dalam hal mendidik anak baik cara berpakaian maupun cara bersikap. Dan Untuk hubungan sosial Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam serial ini digambarkan tidak kaku dan lebih terbuka terhadap sesuatu, walaupun mereka disana sebagai Masyarakat yang minoritas.

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti bertanya mengenai rasa kesamaan pribadi narasumber dengan penggambaran karakter Masyarakat Muslim di dalam serial Ms. Marvel. dalam kehidupan sehari-hari untuk syarat keyakinan sesama muslim menurutnya sudah sama. Namun dalam kehidupan sehari-hari pasti berbeda. Ia menjelaskan di Amerika Wanita yang berhijab dan bercadar akan dipandang sebagai teroris, tapi jika di Indonesia itu menjadi hal yang wajib dan biasa. Ia menjelaskan ada banyak hal yang tidak dapat disamakan dalam menggambarkan Masyarakat muslim secara ketimuran yang mengutamakan adab dan Masyarakat muslim di Amerika yang lebih condong kearah liberal, dan toleransi juga akan pasti berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, Purwoko menunjukkan bahwa dirinya berada di *Negosiated Position*. Menurut Hall (2005) *Negosiated* Position merupakan posisi dimana khalayak dapat menerima ideologi yang dominan tetapi tidak bisa diterapkan terhadap beberapa konteks tertentu. Di dalam kondisi ini khalayak dapat menerima ideologi yang banyak digunakan, akan tetapi tetap mengecualikan terhadap beberapa penerapannya karena penyesuaian terhadap budaya dan aturan yang ada disekitar.Hal ini berdasarkan jawaban Purwoko yang mengatakan bahwa ia memiliki rasa kesamaan dengan penggambaran karakter Masyarakat Muslim di Amerika Serikat. Namun jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pasti akan berbeda. Banyak faktor yang membuat hal tersebut berbeda, salah satunya adalah pengaruh dari budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis yang dapat ditarik pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap resepsi Komunitas Montase terhadap representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel mendapatkan hasil dari keempat narasumber dengan dua kategori pemaknaan dalam penelitian ini, tiga orang diantaranya berada pada *Negotiated Position* sedangkan satu lainnya berada pada *Dominant Position*. Pada kategori *Negotiated Position* yaitu, Miftachul Arifin, Agustinus Dwi Nugroho dan Purwoko Ajie dan dikategoti *Dominant Position* yaitu Himawan Pratista. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa penggambaran Masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam Serial Ms. Marvel dapat diterima secara ideologi dominan tetapi tidak dalam penerapannya terhadap beberapa konteks tertentu. Dalam kondisi ini khalayak dapat menerima ideologi dominan yang banyak digunakan, tetapi tetap mengecualikan terhadap beberapa penerapan karena penyesuaian terhadap budaya dan aturan di lingkungan setempat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal dan hambatan yang membatasi ruang gerak proses penelitian. Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti adalah proses penentuan jadwal tiap narasumber yang cukup lama dan sulit, sehingga terdapat wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*, mengingat jadwal dari beberapa informan yang memiliki kesibukan baik itu di dalam dan di luar kota Yogyakarta. Selain itu, di dalam penelitian terdapat homogenitas narasumber dengan jenis kelamin yang sama yaitu laki-laki, serta heterogenitas narasumber lainnya adalah agama yang dianut berbeda yaitu agama Islam dan Kristen.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan lebih memahami dalam mengenai analisi resepsi, sehingga memiliki landasan yang kuat dalam melakukan penyusunan penelitian agar dapat mencari narasumber yang lebih baik dan kompeten dengan jumlah yang cukup. Selain itu pemilihan isu dan bahasan yang tepat serta diminati oleh peneliti, sehingga memiliki semangat serta motiviasi dalam proses pengerjaan penelitian dan gunakan referensi yang jelas dan kredibel untuk memudahkan proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, G. N., & Wulandari, N. (2021). Representasi Indonesia dalam Novel Trilogi Terjemahan Kaya Tujuh Turunan Karya Kevin Kwan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 26-48.

Ahmad, M. (2022, July 19). *Nerdist*. Retrieved from Nerdist.com: https://nerdist.com/article/ms-marvel-muslim-pakistani-representation-done-right-allahu-akbar-wedding-scene-community-family-themes/

Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi, dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 92-99.

Anwar, D. R., Situmorang, L., & sabiruddin. (2018). Representasi Budaya Bontang Dalam film 12 Menit Untuk Selamanya. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 364-378.

Ardianto, E. (2012). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Ardianto, E., & Erdinaya, L. K. (2004). *Komunikasi Masssa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asri, R. (2020). Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal AL Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 74-84.

Baran, s. J. (2012). *Mass Communication Theory; Foundations, Ferment, and Future Sixth edition.* Canada: Wadsworth and Cengage Learning.

Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling, III*(2), 95-107.

Dr. Abdul Halik, S. (2013). *Komunikasi Massa.* Makassar: Alauddin University Press.

Fathurizki, A., & Malau, R. U. (2018). Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, women & Children". *ProTVF*, 19-35.

Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 128.

Giantika, G. G. (2017, September). Representasi Ketidakadilan Gender Pada Film Uang Panai (Analisis Isi kuantitatif ketidakadilan gender dalam film uang panai). *Jurnal Komunikasi, VIII*(2), 2579-3292.

Hadi, D. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi Massa.* Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

Hadi, I. P., Wajudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi Massa. In *Komunikasi Massa* (p. 18). Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media.

Hall, S. (2002). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice.* London: Sage Publications.

Hall, s., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). Culture, Media, Language. In s. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis, *Culture, Media, Language* (pp. 125-127). New York: Taylor & Francis e-Library.

Hapsari, T. B. (2013). Audiens Framing : Peluang Baru dalam Penelitian . *Jurnal Komunikasi* , 485.

Herlambang, H. (2022, Desember 23). *KINCIR*. Retrieved from Kincir.com: https://kincir.com/movie/series/serial-ms-marvel-mcu-lanjut-season-2-7haAgWLJ6JJyd

Herlambang, H. (2022, June 10). *KINCIR*. Retrieved from KINCIR.com: https://kincir.com/movie/series/fakta-ms-marvel-superhero-muslim-mcu-70dgwbixwbjmi/

Hidayat, M. G. (2021, December 24). *IDN Times*. Retrieved from idntimes.com: https://www.idntimes.com/hype/entertainment/mahdi-ghufron-hidayat/film-marvel-dengan-biaya-produksi-termahal-c1c2?page=all

Hidayat, N. A. (2021). Analisis Semiotika Isi Pesan Foto tentang Warga Muslim Amerika pada Foto Cerita Jurnalistik Karya Lynsey Addario dalam Majalah National Geographic Edisi Mei 2018. *KEHIDUPAN WARGA MUSLIM AMERIKA SERIKAT DALAM FOTO JURNALISTIK*, 3-4.

Kartini, I. (2005). Dinamika Minoritas Muslim di Amerika Serikat. *Jurnal Penelitian Politik*, 99-100.

Kasih, K. B., & Ningsih, B. S. (2022). Analisis Resepsi dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3.

Kastolani. (2016). Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 127-144.

Lararenjana, E. (2020, Desember 14). *merdeka.com*. Retrieved from merdeka.com: https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-kln.html

Mahmudah, U. S. (2022). Hakikat Keluarga Muslim dan Hukum Keluarga Islam. *Jurnal Syntax Fusion*, 656-668.

Meilasari, S. H., & Wahid, U. (2020, Maret). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah. *Jurnal Komunikasi*, 02.

Montase. (2018). *Montase*. Retrieved from montase.org: https://montase.org/our-profile/

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 126.

Natalie, M. B., Putra, F. W., & Rossafine, T. D. (2022). Studi Tokoh Utama Film Mulan: Analisis Resepsi terhadap Hegemoni Maskulinitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 68-75.

Ningsih, B. S., & Kasih, K. B. (2022). Analisis Resepsi dalam Film Bulan terbelah di Langit Amerika. *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 1-18.

Ningsih, B. S., & Kasih, K. B. (2022). Analisis Resepsi dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 07.

Nugroho, C., & Ghassani, A. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 129-130.

Nugroho, W. B. (2017, Mei 25). *Sanglah Institute* . Retrieved from sanglah-institute.org: https://www.sanglah-institute.org/2020/04/sekilas-representasi-menurut-stuart-hall.html

Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Proffesional.* Yogyakarta: Prismasophie.

populix. (2023, Februari 2). *populix*. Retrieved from info.populix.co: https://info.populix.co/articles/observasi-adalah/

Ridwan. (2014). Male Gender Role Pada Karakter Superhero. *Jurnal E-Komunikasi, II*, 1-2. Retrieved from https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3793/3568

Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). *Deiksis*, 212.

Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Peguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al Ashiriyyah*, 293-309.

Solikhati, S. (2017). Simbol Keagamaan Dalam Islam dan Ideologi Televisi. *Islamic Comunication Journal*, 121-146.

Storey, J. (1996). *Cultural Studies & The Study of Popular Culture: Theories and Methods.* Eidenburgh: University Press.

Surahman, S. (2014). Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Hati 7 Wanita. *Jurnal Komunikasi*, 43-44.

Toni, A., & Fajariko, D. (2017). Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger". *Jurnal Komunikasi*, 155.

Wirianto, R., & Girsang, L. R. (2016). Representasi Rasisme Pada Film "12 Years A Slave". *Semiotika Jurnal Komunikasi*, 183.

Zhafira, A. N. (2022, 10 16). *ANTARA*. Retrieved from https://www.antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/3181961/tim-penulis-ungkap-penceritaan-di-balik-serial-ms-marvel

DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara yang dibuat memiliki fungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Komunitas Montase Terhadap Representasi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat Dalam Serial Ms. Marvel".

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara :

1. **Ketertarikan narasumber terhadap dunia perfilman**

a. Apa yang membuat kamu tertarik terhadap dunia perfilman?

2. **Ketertarikan narasumber terhadap MCU dan Serial Ms. Marvel**

a. Apa yang kamu ketahui tentang Film/serial Marvel Cinematic Universe?

b. Apakah kamu sudah menonton serial Ms. Marvel?

c. Kapan kamu pertama kali menonton serial Ms. Marvel?

d. Dimana kamu menonton serial Ms. Marvel?

e. Mengapa kamu tertarik untuk menonton serial Ms. Marvel ?

f. Berapa jumlah episode yang kamu tonton pada serial Ms. Marvel ?

g. Bagaimana tanggapan kamu mengenai serial Ms. Marvel?

h. Apakah kamu merekomendasikan serial Ms. Marvel sebagai tontonan yang memiliki cerita budaya masyarakat yang baru?

3. **Pandangan Infroman Terhadap Penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang serial Ms. Marvel**

a. Bagaimana pendapat kamu mengenai Ms. Marvel yang merupakan pahlawan super MCU dengan latar belakang beragama muslim ?

b. Apakah kamu melihat adanya budaya muslim dalam serial Ms. Marvel ?

c. Bagaimana pandangan narasumber terhadap penggambaran karakter terutama Masyarakat muslim yang ada di dalam serial Ms. Marvel?

d. Apakah narasumber setuju terhadap penggambaran Masyarakat muslim dalam serial Ms. Marvel?

e. Menurut pandangan narasumber bagaimana Masyarakat muslim Amerika Serikat dalam beribadah pada serial Ms. Marvel?

f. Menurut pandangan narasumber, bagaimana Masyarakat muslim di Amerika Serikat melakukan hubungan sosial di dalam serial Ms. Marvel?

g. Menurut Pandangan narasumber bagaimana gambaran konflik keluarga muslim dalam serial Ms. Marvel ?

h. Menurut Narasumber, apakah masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms. Marvel sudah merepresentasikan identitas dan ajaran mereka sebagai masyarakat muslim disana ?

4. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms. Marvel dengan kehidupan sehari-hari narasumber

a. Apakah narasumber memiliki rasa kesamaan terhadap penggambaran Masyarakat muslim Amerika serikat terhadap kehidupan sehari-hari narasumber?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Himawan Pratista

A. Ketertarikan informan terhadap dunia perfilman

1. Apa yang membuat kamu tertarik terhadap dunia perfilman?

   Kalau saya pribadi saya sudah menonton film dari kecil. Terus dalam perkembangan saya lebih serius ke sini dalam artian banyak nonton terus banyak diskusi dan pengen tau orang lain sih gimana sih nonton film ini tuh film ini Apa pendapat mereka bermula diskusi sama adik teman ini tapi lama-lama kan terus tambah ini film apa kita juga membaca informasi banyak ee cerita malah tambah tahu ya udah cari teman yang bener-bener serius gitu loh kita mulai milih-milih temen yang bisa diajak diskusi enggak diskusi yang gampangnya yang buat awal itu emang ketarik ke sini Sebenarnya ya karena Pasion itu tadi ya Emang dari awal memang sudah suka sih Bapak Ibu memang dari kecil udah suka ke bioskop Saya pribadi juga lahir di bioskop secara literal Ibu saya sesaat Sebelum saya lahir itu saya masih nonton film sama bapak jadi ini jadi apa di bioskop Permata Iya betul filmnya juga dari awal dan dari bayi ya udah ke bawa sini gitu loh Ya apapun udah pasion kalaue saya pribadi ya Kalau kerjaannya emang udah ini udah udah di bidang ini eee tiap minggu postingan nge-review film apa aja ya sudah gitu loh ini meng basic-nya emang emang udah apa ya yang memang film sesuatu yang bisa membuat saya bisa lebih hidup gitu gampangnya Kita bisa belajar banyak dari situ gitu loh soalnya merefleksikan kehidupan kita juga baik seharian maupun secara global.

B. Ketertarikan informan terhadap MCU dan Serial Ms.Marvel

2. Apa yang kamu ketahui tentang Film/serial Marvel Cinematic Universe?

   MCU ini kan dibangunnya itu bagi saya baru kemarin gitu loh tahun 2008 dan saya pertama kali ngereview film itu 2008 film Iron Man. sejak Iron Man sampai sekarang itu tiap minggu pasti pasti ini tiap dari 2008 ya Jadi tiap minggu itu pasti saya review dan eee maksudnya MCU itu kan Ya ini juga kebetulan Iron Man pertama yang saya tonton akhirnya segala hal tentang MCU itu saya tahu bahwa walaupun saya bukan penggemar Novel nya ya ya tapi kalau dari sisi film Ya udah ya udah ngerti semua alasan ngerti ya Ini karena topik misalnya kayak Ms Marvel itu kan cuma hanya Bagian kecil dari MCU cuma cuman nol koma sekian persen kan jadi ya apa sekarang yang mau tahu tentang MCU silahkan.

3. Apakah kamu sudah menonton serial Ms.Marvel?

   Sudah

4. Kapan kamu pertama kali menonton serial Ms.Marvel?

   saya nonton pertama kali nonton tahun 2022 pertama rilis saya langsung lihat

5. Dimana kamu menonton serial Ms. Marvel ?

   Saya nonton sih dulu streaming di platform digital

6. Mengapa kamu tertarik untuk menonton serial Ms. Marvel ?

Saya tertarik karena MCU semua saya tonton kan terutama MCU dan MCU itu kan kalau tidak salah dari 2021 dan itu bagus-bagus semua terus ya sampai sekarang itu ya yang pasti ada sesuatu yang baru yang jadi pasti saya lihat jadi enggak usah disuruh udah saya lihat enggak ada maksud tertentu ya memang saya review karena ini saya review gitu.

7. Berapa Jumlah Episode yang kamu tonton pada serial Ms.Marvel?

Sejak rilis pertama kali di tahun 2022 saya udah nonton semua episode dalam serial ms.marvel ini.

8. Bagaimana tanggapan kamu mengenai serial Ms.Marvel?

Menurut tanggapanku terhadap serial ini yang pertama adalah serial ini mampu mengangkat isu budaya dan agama yang cukup kental di dalam nya .

9. Apakah kamu merekomendasikan serial film Ms.Marvel sebagai tontonan yang memiliki cerita budaya masyarakat yang baru?

Secara keseluruhan menurut saya sih serial ini layak untuk direkomendasikan terutama pada penggemar MCU karena mampu membawa suasana baru dan unik di dalam cerita serta latar belakangnya.

C. Pandangan Infroman Terhadap Penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang serial Ms.Marvel

10. Bagaimana pendapat kamu mengenai Ms. Marvel yang merupakan pahlawan super MCU dengan latar belakang beragama muslim ?

Ini kalau kalau dalam konteks MCU keseluruhan ya ini serial ini kan tergolong unik ya sebenarnya semuanya unik punya keunikan masing-masing cuma salah satu yang unik karena membawa unsur komunitas kan dan komunitasnya disini muslim lebih spesifik lagi Pakistan jadi kan dan ini mereka imigran mereka imigran di kota ini gitu jadi ini merepresentasikan apa yang ada di wilayah kota itu dan di negara itu gitu loh Itu jadi yang beda di film itu ya kalau saya boleh bilang ya memang karena ada background itu tadi tradisi muslim di Amerika dan Imigran di Amerika. Soalnya bisa jadi di Los Angeles di ini bisa lain toleransinya besar jadi diversity nya semakin tinggi.

11. Apakah kamu melihat adanya tanda atau identitas budaya muslim dalam serial Ms.Marvel?

Dalam serial ini sejauh yang saya lihat banyak sekali tanda dan identitas umat muslim seperti tempat ibadah, dialog, dan busana yang ada di dalam serialnya.

12. Bagaimana pandangan informan terhadap penggambaran karakter terutama Masyarakat muslim yang ada di dalam serial Ms.Marvel?

Universe itu kayaknya Yang maksudnya tokoh utama yang membawa dia judulnya Dia gitu jadi juga masih remaja tapi kan itu lebih ke rutinitas mereka gitu loh jadi

keseharian mereka sebagai remaja gitu Jadi itu apalagi dia idolanya Kapten Marvel misalnya itu ini maksudnya yang memang baru baru apa ya eee yang ada gitu loh masih mau belanja dewasa kan jadi memang ee kehidupan itu gitu terus eee disandingkan dengan sebelumnya memang superhero yang udah pada matang semua maksudnya mereka udah pada white biasanya intinya tuh Biasanya kalau seperti itu kan Apalagi kalau dari awal ya biasanya tuh dilihat dilihatin kan Ini gimana Ini juga sama gimana cuma kalau dia yang lain itu biasanya kontras gitu loh misalnya nih Misalnya nih ada beberapa banyak film-film misalnya awalnya ini orang ini eee punya trauma atau brengsek orangnya atau gimana Terus dihadapin Kasus apa terus dia dapat power itu jadi dia untuk live gitu jadi kan dia bisa jadi orang yang lebih baik Setelah dia justru Smartphone Ini enggak gitu loh smartphone kan yang anak kecil dan dia masih belum Udah punya power aja dia masih anak-anak gitu loh jadi ininya pola pikirnya belum dewasa ini bedanya dia punya power gitu loh Nah ini kan cuma tinggal kisahnya pasti cuma tinggal mudah diprediksi Ya gimana caranya dia bisa lebih dewasa menggunakan powernya kan dan pasti dia diteskan dengan banyak hal yang membuat dia jadi seperti itu gitu loh Ya memang masih belum dewasa di eh apa De Marvel kemarin juga masih belum dewasa juga jadi secara umum udah ya udah.

13. Apakah informan setuju terhadap penggambaran Masyarakat muslim dalam serial Ms.Marvel?

Kalau di Amerika ini kan udah merepresentasikan sesuatu secara global dan ga pernah spesifik dan kalau spesifik pasti nanti ga akan ada yang mau nonton. Misalnya di film Bollywood kan jelas beda karena background-nya misalnya di situ ada Hindu dan muslim di industri film Hollywood lah di film Hollywood apalagi ini di film MCU. Setahuku enggak ada juga film Hollywood yang bener-bener ke tradisi muslim yang bener itu hampir ga ada maksudnya yang melekat itu gitu loh yang ada paling misalnya ada yang film Roman yang satu muslim yang satu Kristen itu pernah tapi terus enggak enggak enggak ini ya penggambaran ini cuman cuma hanya sekedar dalam tanda kutip "tempelan" gitu loh yang mungkin dalam kasus Marvel itu menurutku seperti itu tapi kalau dilihat dari konteks MCU ini udah istimewa gitu loh Ini udah udah luar biasa banyak gitu loh sampai hal-hal yang kecil-kecil maksudnya mungkin kata-kata seperti bismillah atau apa ya terlontar itu di situ muncul katanya sebelumnya itu enggak pernah ada apalagi di film apalagi di genre-nya superhero itu enggak pernah ada seperti Hero muslim gitu kan enggak pernah ada karena ini baru baru ini gitu loh dan bagiku kalau dari konteks eee industri baru di Hollywood dan konteks MCU gitu Ini sudah cukup istimewa menurutku tapi kalau kita merujuk ke eh apa ya yang memang punya culture itu misalnya di film-film yang memang lebih ini seperti misalnya Bollywood Iya ini enggak kelihatan.

14. Menurut pandangan informan bagaimana Masyarakat muslim Amerika Serikat dalam beribadah pada serial Ms.Marvel?

Kalau untuk representasi di film sebagai tontonan yang global ya yang ditonton banyak orang saya pikir sudah cukuplah kan nggak terus harus pakem banget. kan ada aturan umum di situ yang udah kelihatan lah oh di masjid itu harus begini di eee tradisinya seperti ini gitu loh ya Nah itu aki pikir yang pasti kan enggak se apa ya enggak se-kolot kalau di negara muslim bener ya gitu aja sih kalau saya ya sudah cukuplah.

15. Menurut pandangan informan, bagaimana Masyarakat muslim di Amerika Serikat melakukan hubungan sosial di dalam serial Ms.Marvel?

> *"Kalau di film itu kalau kamu secara sosial tadi umum mungkin ini relasinya si kamalanya ini karakternya ini dengan keluarga misalnya paling lebih kayak gitu ya relasinya berkeluarga sama ke community-nya teman-teman sama komunity-nya di situ gitu loh Saya pikir itu terbangun enggak hanya di keluarga tapi juga di kommunity-nya tradisi itu ya apalagi di situ ada pernikahan segala kan lebih luas gitu loh nggak hanya sekedar rutinitas rutinitas misalnya eee baca doa sebelum makan atau shalat ga hanya sekedar itu itu nah ya buat gampangnya seperti itulah. "*

16. Menurut Pandangan informan bagaimana gambaran konflik keluarga muslim dalam serial Ms.Marvel ?

> *Kalau yang saya lihat sih gambaran konflik keluarga muslim di dalam serial ini cukup kompleks. Terutama pada konflik Kamala dan Ibu nya yang sangat terlihat dikarenakan ibu nya sangat kaku dalam melihat era globalisasi. Ibu Kamala tetap terlihat waspada dengan pergaulan si Kamala itu sendiri. Selain itu ibu nya Kamala sangat tegas dengan ajaran agama islam dalam berbusana, itu dapat dilihat saat ibu Kamala mengomentari pakaiannya saat Kamala ingin pergi ke pesta temannya.*

17. Menurut Informan, apakah masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial Ms.Marvel sudah merepresentasikan identitas dan ajaran mereka sebagai masyarakat muslim disana ?

> *Kalau penggambarannya saya pikir ya udah udah cukup merepresentasikan Lah nggak nggak terus apa ya eee ya ini kan Kita juga harus mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan di Amerika yang pasti kan tidak sekuat seperti jika mereka di dalam tapi yang jelas kalau menurutku maksudnya kayak ritual yang basic lah misalnya itu di situ bagiku sudah cukup memperlihatkan ke penonton kalau itu memang sudah menggunakan tradisi itu gitu loh setidaknya itu.*

D. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms.Marvel dengan kehidupan sehari-hari informan

18. Apakah informan memiliki rasa kesamaan terhadap penggambaran Masyarakat muslim Amerika serikat terhadap kehidupan sehari-hari informan?

> *Kalau secara mendasar sih saya sedikit merasa ada kesamaan terhadap penggambaran masyarakat muslimnya, mungkin karena sama-sama berasal dari Asia. Selain itu, untuk tata cara ibadah seperti Sholat dan kehidupan sosialnya juga tidak berbeda dengan apa yang saya lakukan sehari-hari. Namun, karena di dalam film ini masyarakat muslimnya menjadi minoritas di negara Amerika serikat menjadi pembeda dengan kehidupan masyarakat muslim di Indonesia yang menjadi mayoritas.*

Nama: Miftahul Arifin

A. Ketertarikan informan terhadap dunia perfilman

1. Apa yang membuat kamu tertarik terhadap dunia perfilman?

   Padasarnya aku suka film genre fantasi terus kemudian dalam prosesnya dulu tuh kakak itu ada komputer gitu terus buat ngisi waktu itu iseng-iseng nonton video-video nonton film yang ada di situ Kayak lama-lama kok ada sisi menarik ada keseruan gitu tiap kali ini nonton film tersimpan di situ gitu terus lambat laun mulai nonton film-film yang lain nonton film yang lain terus eee sama teman-teman juga di sekolah SMP waktu itu beberapa kali ke bioskop itu terus lama-lama kok menarik gitu nonton film Ini akhirnya seterusnya keterusan akhirnya kayak gitu-gitu. Mulai nyari film-film Baru akhirnya sampai sekarang suka karena apa ya aku menemukan hal-hal yang enggak ada di dunia nyata maupun yang ada gitu kayak punya renovasi, relate gitu hal-hal Yang ada masalah-masalah keluarga yang ini juga menarik gitu pada akhirnya tertarik dalam dunia perfilman karena suka aja gitu suka aja sama sama ceritanya sama bagaimana itu dibuat begitu sih.

B. Ketertarikan informan terhadap MCU dan Serial Ms.Marvel

2. Apa yang kamu ketahui tentang Film/serial Marvel Cinematic Universe?

   Sependek yang saya tahu itu film atau series dari Marvel ini dulu tuh saya ngiranya itu kayak film-film biasa aja gitu ya yang mungkin ada keterkaitan satu sama lain lah Nggak tahu sama sekali kalau ada istilah cinematik Universe sama sekali enggak tahu awal nonton itu malah kayaknya pertama nonton tuh bukan bukan dari Iron Man dulu Enggak tahu film yang mana Saya udah agak lupa Terus akhirnya seiring berjalannya waktu ketemulah teori-teori film dan lain sebagainya terus muncul oh ada ya yang namanya cinematic Universe atau semesta sinematik gitu ternyata film-film film-film ini tuh ada di bawah satu apa ya satu naungan besar yang namanya MCU gitu Terus ternyata satu-satu sama lain saling saling saling berkaitan termasuk seri-serinya yang kemudian rilis gitu sih.

3. Apakah kamu sudah menonton serial Ms.Marvel?

   Ya saya sudah nonton

4. Kapan kamu pertama kali menonton serial Ms.Marvel?

   Pertama kali nonton tahun 2022 ketika seris ini pertama kali muncul

5. Dimana kamu menonton serial film Ms. Marvel ?

   Di platform digital

6. Mengapa kamu tertarik untuk menonton serial film Ms. Marvel ?

   Mungkin alasan pertama biar nggak ketinggalan sih biar ketinggalan cerita dari MCU itu sendiri sih karena terus karena itu juga satu superhero yang baru baru

muncul terus penasaran juga gitu Ini superhero baru kekuatan dia apa gitu Oh gitu sih biasanya setiap kali ada apa ya superhero baru yang dimunculkan sama MCU itu Salah satu alasan pertama yang bikin Saya tertarik atau penasaran buat nonton karena pengen tahu kekuatan apa sih gitu yang mau ditawarkan gitu sih .

7. Berapa jumlah episode yang kamu tonton pada serial film Ms.Marvel ?

Udah nonton semua episode sih saya

8. Bagaimana tanggapan kamu mengenai serial film Ms.Marvel ?

Kesan pertamanya ya Seru terus meriah terus beda itu suasananya kan anak-anak muda gitu sih

9. Apakah kamu merekomendasikan serial film Ms.Marvel sebagai tontonan yang memiliki cerita budaya masyarakat yang baru?

Ya saya merekomendasikan serial ini. Dengan mempertimbangkan Kelebihan dan kekurangannya sih aku bisa kasih ya di antara 8 dan 9 dilihat dari aspek cerita atau visual atau cerita visual Terus bagaimana mereka apa memanifestasikan unsur-unsur masyarakat muslimnya terus kemudian Bagaimana posisi mereka sebagai satu diantara satu semesta besar MCU Terus bagaimana series ini bergulir dengan 6 episodenya gitu sih

C. Pandangan Infroman Terhadap Penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang serial Ms.Marvel

10. Bagaimana pendapat kamu mengenai Ms. Marvel yang merupakan pahlawan super MCU dengan latar belakang beragama muslim ?

Menarik karena bisa jadi satu yang berbeda gitu sih karena terus terlepas dari mungkin kesamaan-kesamaan apa ya kesamaan aspek religiusitas dan latar belakang dari sisa sama saya sendiri itu bisa menjadi satu satu perbedaan lah saya sama sama film-film atau series Marvel yang lain sih.

11. Apakah kamu melihat adanya tanda atau identitas budaya muslim dalam serial Ms.Marvel?

Ya saya melihat banyak banget tanda atau identitas muslim. Terutama pada identitas muslim yang terlihat di dalam serial tersebut satu yang paling besar mungkin dari busana sih ya busana dari tokoh-tokoh yang menjadi keluarganya si Ms Marvel ini atayau Kamala Khan ini gitu. Terus yang kedua yang paling kelihatan jelas ya Dari dari ritual ritual keagamaannya sih .

12. Bagaimana pandangan informan terhadap penggambaran karakter terutama Masyarakat muslim yang ada di dalam serial Ms.Marvel?

Menurut ku Tidak sedalam untuk harus secara spesifik dan mendetail menunjukkan apa ya identitas agama muslim gitu ya tapi menurutku udah cukup menggambarkanlah lewat bagaimana itu muncul di ritual keagamaannya Terus bagaimana itu tergambar lewat busana yang dipakai gitu menurut udah cukup menggambarkan sih

13. Apakah informan setuju terhadap penggambaran Masyarakat muslim dalam serial Ms.Marvel?

Menurutku setuju saja dan nggak ada masalah dari situ sih.

14. Menurut pandangan informan bagaimana Masyarakat muslim Amerika Serikat dalam beribadah pada serial Ms.Marvel?

Mungkin itu bisa dibilang Salah satu cara mereka untuk menggambarkan sebuah ekosistem latar masyarakat muslim tapi nggak usah yang terlalu mendalam contohnya Bagaimana aktivitas masyarakat muslim di dalamnya itu mungkin lewat pengajiannya Mungkin lewat apa majelisnya gitu ya jadi pada akhirnya yang muncul adalah hal-hal universal yang dipake itu sih.

15. Menurut pandangan informan, bagaimana Masyarakat muslim di Amerika Serikat melakukan hubungan sosial di dalam serial Ms.Marvel?

Menurutku sih Mungkin faktor-faktor dari pembuatnya sendiri yang mungkin jadi akan berbeda kalau pembuatnya itu didominasi oleh orang-orang yang muslim atau dibuat oleh orang Indonesia mungkin yang dominasi oleh masyarakat muslim tapi mungkin pendekatannya akan sangat berbeda dan akan sangat banyak menyoroti rutinitas masyarakat muslim jadi yang muncul ya gambar-gambaran permukaan sih menurut ku.

16. Menurut Pandangan informan bagaimana gambaran konflik keluarga muslim dalam serial Ms.Marvel ?

Menurutku itu hal umum sih Kayaknya hal-hal yang seperti itu juga di luar keluarga yang berlatar belakang muslim juga pasti terjadi itu nggak harus nggak harus keluarga muslim sih orang tua orang tua yang kaku itu suka ada di semua keluarga sih.

17. Menurut Informan, apakah masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial film Ms.Marvel sudah merepresentasikan identitas dan ajaran mereka sebagai masyarakat muslim disana ?

Menurut Aku sudah bisa dibilang cukup walaupun itu memakai apa aspek-aspek yang universal Yang permukaan aja yang umum-umum aja tapi aku udah cukup menggambarkan.

D. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms.Marvel dengan kehidupan sehari-hari informan

18. Apakah informan memiliki rasa kesamaan terhadap penggambaran Masyarakat muslim Amerika serikat terhadap kehidupan sehari-hari informan?

rasa kesamaan gitu mungkin satu dua ada sih tapi nggak nggak secara keseluruhan di bawah 50% adalah kedekatan atau apa ya relate nya gitu sama saya pribadi

Nama : Purwoko Ajie

A. Ketertarikan informan terhadap dunia perfilman

1. Apa yang membuat kamu tertarik terhadap dunia perfilman?

   Pertama fashion juga ini aku kan suka film dan juga film ini kan juga refleksi kayak seperti apa cerminan pada kehidupan gitu gimana bisa dibentuk dari unsur film kemudian Ada banyak hal juga yang kita dapat dari film bahwa dan yang paling penting itu value dari sebuah film itu banyak hal bisa untuk ekonomi juga bisa untuk kritik bisa juga untuk informasi-informasi bahkan tidak kita dapat ketika kita hanya melihat di sekitar jadi film ini kan produk komunikasi massal ya yang sekarang itu sudah banyak banget Dan Hampir setiap negara itu punya ciri khas dengan bentuk filmnya masing-masing

B. Ketertarikan informan terhadap MCU dan Serial Ms.Marvel

2. Apa yang kamu ketahui tentang Film/serial Marvel Cinematic Universe?

   Kalau film Marvel ini kan dulunya komik Ya dari penciptanya itu awalnya komik walaupun aku nggak ngikutin komiknya ya karena kalau komik kan terlalu imajinatif banget dan dulu Itu kan eksklusif kalau komik-komik Walaupun memang ada beberapa yang bajakan itu ada gitu nah film Marvel sendiri Ini kan terbilang bagus ya sebagai film superhero juga di situ tuh ini kan baik film atau serialnya itu konsisten alurnya itu jelas beda ya sama kompetitornya kayak DC gitu mungkin kalau Mas Noval itu pernah ngikutin yang DC kan pasti cuma itu-itu aja karakter-karakternya terus diulang-ulang terus di remake lagi kayak gitu nah beda kalau Marvel itu kayak membawa isu-isu besar juga di dalamnya kayak Ras kemudian di sana itu juga ada kayak politik-politiknya juga selain itu juga konsepnya cinematic Universe itu kan juga populernya dari eh Marvel ya walaupun mereka itu bukan yang pertama sebagai Cinematic Universe itu kemudian juga tokohnya ini macam ras latar belakangnya juga unik-unik sih Yang aku lihat dari ee mengikuti filmnya Marvel gitu

3. Apakah kamu sudah menonton serial Ms.Marvel?

   Sudah

4. Kapan kamu pertama kali menonton serial Ms.Marvel?

   Aku noton pertama kali nonton tahun 2022

5. Dimana kamu menonton serial Ms. Marvel ?

   Aku nonton sih dulu streaming di platform digital di disney plus.

6. Mengapa kamu tertarik untuk menonton serial film Ms. Marvel ?

   Series Ma.Marvel ini kan tayang Tahun 2022 ya di Juli kalau nggak salah kalau kebiasaan di komunitas itu kalau misalnya ada film baru atau serial baru itu pasti dibahas di forum gitu Ini kira-kira siapa yang udah nonton Siapa yang membuat review tapi kalau film-film luar itu biasanya Pak Himawan yang mengerjakan

karena kapasitas beliau pengalaman beliau udahga perlu diceritakan lagi ya mungkin hampir 1000 film yang dia koleksi atau bahkan lebih dari yang ditonton Nah kalau di forum memang menarik sih Walaupun memang ada banyak orang yang tadi kan bingung dengan alurnya yang harus ngikutin dari mana gitu kalau aku sendiri karena memang tertarik aja dan ini adalah ras apa istilahnya itu kayak imigran juga ada sejarah dari India di tahun 1950 kalau enggak 60 ada perpecahan antara Pakistan Bangladesh sama India itu secara langsung Mereka sama ya di negara muslim di Asia Selatan kayak gitu.

7. Berapa jumlah episode yang kamu tonton pada serial film Ms.Marvel ?

   Saya sudah menonton semua episode nya

8. Bagaimana tanggapan kamu mengenai serial Ms.Marvel ?

   Tanggapanku mengenai serial ini tidak buruk ya karena keterbaruan cerita yang menggambarkan anak muda dan lingkungan yang berbau budaya dan agama cukup membuat serial ini memiliki cerita yang fresh.

9. Apakah kamu merekomendasikan serial Ms.Marvel sebagai tontonan yang memiliki cerita budaya masyarakat yang baru?

   Pasti aku rekomendasikan karena kalau kita pecinta Marvel pasti harus mengikuti karena alurnya itu harus kita lihat Bagaimana tapi ini subjektif karena apa yang jadi Tampilkan ini kan gambaran imajinasi sutradaranya ya dan nggak bisa mencerminkan bahwa ini perilaku orang muslim seluruhnya yang ada di dunia tapi setidaknya penggambaran tentang kebaikan tentang toleransi tentang bagaimana cara kita berpakaian untuk menutup aurat itu memang ditampilkan di dalam scene-scene yang muncul dalam serial Ms.Marvel itu sendiri nah secara visual berada di dalam masjid pesta pernikahan adat masyarakat di Pakistan ini adalah representasi yang ada di Asia Selatan dan itu juga pasti akan berbeda bahkan kalau kita lihat di Aceh itu kan menerapkan Syariat agama sebagai sumber hukumnya mereka daripada kita yang masyarakat Indonesia pada umumnya walaupun menerapkan aturan negara secara hukum walaupun Islam tidak menjadi patokan tapi kan berbeda nah ini sama kalau kita mau melihat sebuah unsur keagamaan suatu daerah atau tempat ya Kita juga harus melihat nilai-nilai atau value budaya ditampilkan di dalam sana kalau nilai ya kalau dari alur segala macam karena ini hanya pecahan dari Ms.Marvel untuk mengenalkan young Avengers itu Ini menurutku 7/10 kalau aku menilai nya.

C. Pandangan Infroman Terhadap Penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang serial Ms.Marvel

10. Bagaimana pendapat kamu mengenai Ms. Marvel yang merupakan pahlawan super MCU dengan latar belakang beragama muslim ?

    Kalau dari aku ya melihatnya Ya ini sebenarnya sama seperti film-film pada umumnya yang menarik pangsa karena muslim itu kan juga agama terbesar kedua ya setelah Katolik kayak gitu ya di dunia karena Bagaimana caranya Marvel ini yang ingin merubah stigma Itu bahwa muslim itu teroris. Dulu film-film di tahun 2000an awal itu kan hampir semuanya itu permasalahan yang dibangun di dalam film-filmnya Hollywood itu kan teroris kan kalau nggak timur tengah ya orang-orang

Asia kayak gitu kan kemudian di situ berubahlah musuhnya jadi apa jadi Alien gitu karena merasa bahwa politik yang dibangun itu beda lagi maksudnya Ya harusnya orang-orang yang eee makhluk yang Astral atau makhluk yang ada di luar gitu Nah kalau dari sekarang itu kan kayak gitu makanya contoh Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia Jadi pasarnya Marvel coba dilihat aja kalau misalnya Marvel tayang itu pasti besar Walaupun memang beberapa film itu enggak begitu meledak ya tapi kalau kita melihat animo-nya dari Avenger baik yang part 1 dan part 2 itu kan gila-gilaan di Indonesia sampai itu jadi trending topiknya itu juga gitu Setelah Cina .

11. Apakah kamu melihat adanya tanda atau identitas budaya muslim dalam serial Ms.Marvel ?

Kalau itu banyak ya karena itu kan memang mereka keluarga muslim yang pertama. Kamala kan kan ibunya itu kan orang Pakistan ya Kalau ga salah terus dari keluarga yang campuran mix Amerika Pakistan gitu dan mereka kan imigran karena dari anak-anaknya yang pindah karena permasalahan pemberontakan atau perpecahan yang antara India dan Pakistan terus di situ kan juga ada unsur islamnya misalnya mau makan itu berdoa dulu yang katanya itu kemudian mengucapkan bismillah ketika melakukan hal apapun kemudian ada juga di situ pengajian waktu di masjid itu kalau nggak salah di episode 2 kemudian ada juga waktu pernikahan kakaknya itu kan dengan cara Islamnya orang Asia Selatan ya, pakaian nya juga, itu kan jadi kayak orang-orang sana gitu dan ciri khas Asia Selatan kan gitu pokoknya Udah kayak kegiatan agama kemudian ada eid Mubarak itu kan Idul Fitri itu waktu kampanye pemilihan senat untuk masjid itu jadi simbol-simbol Islam yang dimasukkan di sana termasuk pakaiannya itu termasuk ustadnya itu kan Islam ini banget berjenggot kayak gitu.

12. Bagaimana pandangan informan terhadap penggambaran karakter terutama Masyarakat muslim yang ada di dalam serial Ms.Marvel?

Menurut pandanganku sih penggambaran karakter masyarakat muslim di dalam serial ini sudah lumayan menggambarkan apa yang biasanya dilakukan masyarakat muslim pada umumnya, contohnya dapat dilihat dari cara ibadah, busana dan atribut mereka.

13. Apakah informan setuju terhadap penggambaran Masyarakat muslim dalam serial Ms.Marvel?

Setuju aja karena kan mereka ini pendatang ya ibaratnya pendatang agama minoritas ras nya juga minoritas di sana dan penerimaan agama di sini Itu kan sebagai bentuk walaupun bukan dakwah ya ini hanya tambahan cerita atau penguat cerita di dalam film ini sendiri kan konfliknya ini lebih kepada kisah apa ya perebutan gelangnya itu gelang yang diperebutkan satu itu sebenarnya kan gelangnya itu ada dua ya kalau kita lihat film yang Master terbaru ya dipakai sama kamar itu kan dari neneknya itu Tapi kalau secara agama ini itu sebagai penguat cerita atau pengemas sebagai kemasannya gitu sih aku lupa aja cari serial lagi atau film lagi Yang kayak pakai zirah itu aku lupa judulnya tapi ada yang nuansanya Islam juga film ya

14. Menurut pandangan informan bagaimana Masyarakat muslim Amerika Serikat dalam beribadah pada serial Ms.Marvel?

Kalau secara tradisi budaya beda ya Islam di Indonesia dengan Islam yang ada di sana karena di sana lebih liberal beda dengan kita gitu kita sedikit-sedikit Kok bisa ramai gitu cuma masalah 23 rakaat sama 11 rakaat aja bisa beda pandangan gitu apalagi nggak ada yang pakai hijab yang harus party cewek keluar malam itu kan beda sekali dan pandangan itu kan sempat bertentangan antara ibunya Kamala sama ayahnya Kamala gitu kan beda itu bagus ya karena contohnya ya berdoa sebelum makan setiap mereka melakukan sesuatu terus minimal mengucapkan bismillah Terus contoh lainnya itu seperti kakaknya ka malah itu kan kalau terlalu lama dalam berdoain jadi tegur oleh ayahnya itu kan sempat berdoa juga doakan Itu yang awal episode awal kemudian itu ibu kamalah itu memberikan baju untuk Kamala itu mengucapkan salam ibunya ketika ketemu temannya selain itu juga ada pertanyaan itu Fitri itu di episode 2 Kalau enggak salah itu sempat ada kegiatan yang sudah aku sebutkan tadi juga itu kan dibahas lah satu segmen itu ada pembahasan di situ terus bahkan masjid juga kan dianggap sebagai tempat perlindungan karena kan waktu di episode 6 waktu temannya terkena eh orang tuanya itu balik ke portal itu kalau enggak salah itu kan si temannya itu kan jadi brutal gitu kan punya power juga kan sebagai Villain itu dikejar oleh agen kemudian menyalahkan Kamran itu ya yang anaknya temannya Kamala yang baru kenal itu Nah ini kan oleh pemerintah AS itu sangat diawasi bahkan sampai ada cctv-nya kemudian juga di sana itu juga apa ya kayak sanitasi segala macam iut diawasi karena Islam itu dianggap teroris oleh mereka gitu nah ini stigma yang coba dipatahkan oleh sutradaranya karena sutradara sama penulisnya ini kan orang muslim juga.

15. Menurut pandangan informan, bagaimana Masyarakat muslim di Amerika Serikat melakukan hubungan sosial di dalam serial Ms.Marvel?

Masyarakat Islam yang ada di luar gitu kan wajib berhijab ya kalau kita lihat Kamala kan enggak pakai hijab ibunya nggak berhijab cuma temannya itu sering berhijab lihat kan yang itu kan cuma dia yang konsisten dan itupun berhijabnya berbeda dengan kita rambutnya itu masih kelihatan gitu itu kan harusnya enggak boleh Nah itu salah satu perbedaannya dan kehidupan di sana itu lebih liberal. Liberal itu dalam artian nggak saklek gitu kalau Islam ya harus sesuai dengan ajaran agama tapi lebih kepada nilai-nilai agamanya bukan kepada syariat yang lebih mendalam gitu dan orang-orangnya lebih welcome ya walaupun mereka sebagai minoritas Tetapi di terima dan sebenarnya interaksi dengan orang-orang amerikanya pun juga hanya beberapa aja Kebanyakan warga muslim yang yang interaksi antara teman-temannya Kamala gitu itu sih Yang aku lihat di sana.

16. Menurut Pandangan informan bagaimana gambaran konflik keluarga muslim dalam serial Ms.Marvel ?

Konflik yang dibangun ini kan masalah mendidik anak ya anaknya antara satu negara-negara lain kemudian di dalam tata cara beragama dan Amerika itu kan terkenal dengan liberalisme anak umur 17 terus udah harus keluar dari rumah gitu wajib baik cowok ataupun cewek beda sama kita kita itu kalau baru menikah kadang menikah pun masih tinggal dengan keluarga gitu kan itu kan beda sekali Nah konflik yang dibangun ini kan mendidik antara relasi Kamala dengan orang tuanya kemudian juga kita tahu ee bersama bahwa di dalam ajaran agama Islam itu wanita itu sangat dijaga gitu keluar malam tuh pasti nggak boleh jam 09.00 makanya dia eee menyelinap kan pakai apa sebagai maskema yang dia bangun sendiri imajinasi

yang ia bangun cara dia melarikan dirinya itu Walaupun memang gagal di saat pelariannya gitu Tapi kan ee itu berbeda dengan cara penggambaran Islam yang seharusnya gitu Tetapi kan di sini juga bagusnya wanita itu diperbolehkan bersuara gitu waktu Kamala Itu menjelaskan bahwa menegur Ustadnya itu yang waktu ceramah mungkin masih bisa cek lagi dia kan berbicara mereka eee keberaniannya si Nakia itu kan namanya yang berhijab itu tadi. Nakia itu kan satu sama teman dekat Kamala yang bijak namun apa ya lazim nya masyarakat yang berhijab itu kan harusnya rapi rambutnya nggak boleh kelihatan gitu kan Tapi kan ini kan kelihatan banget itu sih jadi ciri khas eee penggambaran wanita muslim asia tenggara sama Asia Selatan kalau aku melihatnya seperti itu dan konflik pendidikannya itu kan dakwah juga dijelaskan dan pendidikan keluarga juga dijelaskan.

17. Menurut Informan, apakah masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial film Ms.Marvel sudah merepresentasikan identitas dan ajaran mereka sebagai masyarakat muslim disana ?

Iya karena itu adalah karakter yang dibangun dan coba disesuaikan oleh sutradara dan juga sebagai pengenalan agama Islam juga dan untuk mewakili semua ras yang di dunia karena tujuan Marvel ini kan Hampir semua ras itu ada ya baik negro baik berkulit putih baik Asia Asia Selatan Asia Timur baik yang kayak Afrika Afrika kan kayak filmnya Black Panther kayak gitu kan juga muncul makanya Universe itu kan di situ bahkan sampai merambah kepada multivers di situ kan juga arahnya ke sana kan bahkan Dimensi Lain yang enggak ada di sini.

D. Rasa kesamaan terhadap penggambaran di dalam serial Ms.Marvel dengan kehidupan sehari-hari informan

18. Apakah informan memiliki rasa kesamaan terhadap penggambaran Masyarakat muslim Amerika serikat terhadap kehidupan sehari-hari informan?

Dalam kehidupan sehari-hari ya kalau syarat keyakinan sama ya kita Anggaplah sama-sama muslim gitu namun secara kehidupan ini kan pasti berbeda karena pertama di sana itu nggak nggak gimana ya wanita berhijab atau bercadar itu menjadi pandangan bahwa ini kayak teroris gitu Tapi kalau kita kan enggak gitu Walaupun memang ada stigma itu tapi kan kita mayoritas ya kita enggak bisa membangun stigma yang yang sama gitu nah ada banyak hal yang tidak dapat disamakan dalam gambarnya masyarakatnya juga karena musim ini secara adat kita itu ketimuran yang menjunjung Adab Nah kalau disana itu lebih pada liberal gitu dan untuk toleransinya juga pasti berbeda kalau kita kan mengedepankan sopan santun kalau kita mau menegur segala macam tapi kalau di sana itu jadi kayak pandangan yang negatif itu ke apa yang berhijab gitu loh bahkan teman-temanku yang kuliah di luar negeri itu melepas hijabnya untuk kuliah di sana karena ada stigma bahwa wanita ini berbahaya wanita teroris seperti itu kalau berhijab walaupun itu seharusnya mulai hilang dan ini coba yang dibangun di dalam Ms. Marvel bahwa ada perbedaan ras atau agama yang mencoba disamakan di dalam Serial Ms.Marvel ini.

Nama: Agustinus Dwi Nugroho

A. Ketertarikan informan terhadap dunia perfilman

1. Apa yang membuat kamu tertarik terhadap dunia perfilman?

Waktu itu sebetulnya sejak kecil hingga remaja itu saya sudah suka film dan sebagainya Tapi sayang di kota saya itu tidak ada bioskop, jadi saya mengakses film itu hanya dari televisi waktu itu. Nah akhirnya pada tahun 2008 itu saya masuk ke salah satu akademi di Jogja yang program studinya itu adalah perfilman. Nah dari situlah saya memulai belajar film dan akhirnya mengerti banyak sekali jenis-jenis film, ragam-ragam film, berbagai genre film dan akhirnya lebih menonton banyak film. Akhirnya saya menemukan satu hal yang ini menjadi satu pasion saya. Ketika menonton film itu menjadi luar biasa, benar-benar merepresentasikan kehidupan dan Kita bisa belajar dari film, bisa memiliki banyak perspektif dan sebagainya. Nah akhirnya dari situ selain belajar film tentu saja menjadi hal yang yang menarik dan akhirnya saya juga bergabung di komunitas Montase yang memang bergerak di bidang apresiasi film kala itu dan karena film menjadi salah satu bagian kehidupan saya.

B. Ketertarikan informan terhadap MCU dan Serial Ms.Marvel

2. Apa yang kamu ketahui tentang Film/serial Marvel Cinematic Universe?

MCU atau Marvel Cinematic Universe dibentuk oleh Marvel studio yang dirintis sudah sangat lama ya sejak tahun 2008 dulu di film Iron Man yang pertama dan itu sampai sekarang sudah banyak film dan itu memang salah satu bentuk Franchise Ya salah satu bentuk film yang berurutan mulai dari sequel, prequel, ada Spin off. Intinya Marvel cinematik satu bentuk Cinema semesta sinematik yang berbentuk Franchise film yang dikembangkan oleh makhluk studio yang juga merupakan satu komik superhero yang populer kalau kita bicara komik superhero ada DC sama Marvel Kebetulan dua-duanya juga merupakan satu bentuk semesta sinematik ya tapi memang DC itu tidak sepopuler Marvel dan keberhasilan Marvel menurut saya merupakan satu bentuk formula semesta sinematik yang paling sukses dengan pengembangan eksplorasi genre superhero itu sendiri

3. Apakah kamu sudah menonton serial Ms.Marvel?

Sudah

4. Kapan kamu pertama kali menonton serial Ms.Marvel?

Tahun 2022

5. Dimana kamu menonton serial film Ms. Marvel ?

Platform Digital

6. Mengapa kamu tertarik untuk menonton serial film Ms. Marvel ?

Karena saya mengikuti Marvel dan Marvel itu saling berkaitan cerita-cerita nya Nah dia tidak hanya membangun Franchise dan yang menarik dari Marvel adalah film

yang kaitannya juga dengan marketing film tetapi juga kaitannya dengan pengembangan cerita yang ada di film-film Marvel secara continuous dan berkelanjutan nah ini yang ketika kita udah nyemplung di Marvel Cinematic Universe itu pasti akan tertarik menonton seri-seri atau film-film selanjutnya dan kita tahu bahwa kalau Marvel itu sampai Phase 4 itu kan sampai Avengers endgame Ya. Selain itu juga ada Phase baru dan Ms. Marvel itu termasuk kedalam Phase baru yang sedang dikembangkan termasuk nanti ada apa namanya yang Hawkeye terus yang The Marvel Terus yang semuanya itu yang Avenger gitu ya diarahkan ke yang Avengers dan semuanya itu perempuan-perempuan muda dan perempuan tangguh sedang diarahkan. Maka dari itu ya tertariknya karena memang saya ngikutin dan selalu tertarik dengan Marvel karena ceritanya biasanya fresh dengan karakter-karakter superhero yang fresh dan terbukti di Ms. Marvel karakternya cukup unik.

7. Berapa jumlah episode yang kamu tonton pada serial Ms.Marvel ?

Saya sudah menonton seluruh episode dalam serialnya

8. Bagaimana tanggapan kamu mengenai serial Ms.Marvel ?

Tanggapannya secara umum yang menarik dari serial ini adalah setting latar budayanya yang cukup unik karena mungkin serial Marvel yang membawa budaya Timur ya dengan budaya Asia yang masuk di serial ini, ada religion juga terus latarnya sangat unik kelihatannya ini mirip seperti Shang-Chi itu juga diambil dari budaya Tiongkok Kalau enggak salah. Nah saya suka itu setting latar waktu dan tempatnya dan pengembangan budayanya yang muncul di seriesnya Ms.Marvel. Tetapi untuk pengembangan ceritanya saya tidak terlalu tertarik dengan karakterisasi yang dimainkan oleh remaja ini kemudian kalian tuh kelihatan main-main gitu enggak serius dan mungkin ini merupakan salah satu bentuk eksposisi cerita, eksposisi karakter, tapi saya rasa untuk pengembangan ceritanya agak nggak masuk bagi saya.

9. Apakah kamu merekomendasikan serial film Ms.Marvel sebagai tontonan yang memiliki cerita budaya masyarakat yang baru?

Ya mungkin antara 6570 deh itu mungkin mungkin mungkin sekitar ya sekitar 65 maksudnya kalau dari sisi-sisi Apa nilai plusnya Itu dari sisi ini ya dari sisi Apa latar budaya dan ininya Tetapi kalau dari alur cerita secara kalau kita kaji secara apa kajian naratologi itu ya Kajian naratif dan sebagainya Itu Memang agak kurang maka tidak terlalu interest tidak memiliki dan karakterisasi tidak tidak perubahan-perubahan karakternya juga tidak terlalu jelas dan sehingga apa namanya enggak terlalu menarik untuk diikuti sebetulnya tetapi sebetulnya latar setting properti itu sayang sekali saya malah mengkritisi itu dengan latar yang demikian baik dengan latar budaya yang sedemikian baik dengan latar agama yang kemudian baik dengan superhero yang karena jarang enggak ada kayak gini dengan dengan dengan background agama background budaya Asia sayang sekali Kenapa tidak digarap dengan baik karakterisasi maupun eee cerita struktur cerita ee konflik-konflik yang terjadi itu sih oke banget mungkin

C. Pandangan Infroman Terhadap Penggambaran masyarakat muslim sebagai latar belakang serial Ms.Marvel

10. Bagaimana pendapat kamu mengenai Ms. Marvel yang merupakan pahlawan super MCU dengan latar belakang beragama muslim ?

    Ini sebetulnya ada rentetannya maksudnya saya rasa Marvel Cinematic Universe terus berkembang mengembangkan karakter-karakter superhero yang berbeda atau yang unik karena memang di fase yang fase 4 di Iron Man sampai Avengers endgame itu sudah mengembangkan cerita, mengembangkan karakter, mengembangkan berbagai bentuk visual itu sudah sedemikian rupa gitu ya Nah di fase selanjutnya saya melihat bahwa Marvel Cinematic Universe itu mengembangkan satu atau berekspansi ke karakter yang di luar negara Amerika yang mungkin mempunyai satu potensi karakterisasi yang unik nah salah satunya adalah Ms Marvel Di mana Di situ ada latar belakang budaya dan agama yang yang cukup unik dan pengembangan ceritanya pun mengambil latar belakang budaya Kalau tidak salah terkait dengan isu agama ya antara Muslim dan Hindu dan antara negara India dan Pakistan itu yang menarik semuanya satu pengembangan karakterisasinya lokal dalam artian di luar Amerika di Asia dan juga terkait dengan Adanya isu-isu isu yang ada di negara-negara tersebut dan sebenarnya ini juga yang global.

11. Apakah kamu melihat adanya tanda atau identitas budaya muslim dalam serial film Ms.Marvel ?

    Ya melihat seperti Mesjid, penggunaan atribut muslim serta dialognya.

12. Bagaimana pandangan informan terhadap penggambaran karakter terutama Masyarakat muslim yang ada di dalam serial Ms.Marvel?

    Ini kan settingnya Sebetulnya di Amerika tetapi penggambaran budaya itu sangat kental sekali terutama di wakilkan dengan keluarga Ms Marvel ada Ayah, ibu, kakak ada iparnya Lalu ada teman-temannya dan lingkungan sekitarnya dan digambarkan lingkungannya itu sangat komunal sekali di lingkungan di Amerika nah saya rasa sudah mampu mempresentasikan budaya dan masyarakat muslim di Amerika melalui setting, melalui latar dan properti yang muncul di film itu

13. Apakah informan setuju terhadap penggambaran Masyarakat muslim dalam serial Ms.Marvel?

    Kalau pertanyaannya tentang setuju atau tidak yaa menurut saya setuju saja. Tidak ada hal yang menyimpang secara tanda atau identitas masyarakat yang ada di serial ini. Namun sedikit perbedaan dalam hal busana yang terlihat di serial ini penggunaan jilbab yang masih tidak terlalu tertutup yang digunakan dalam serialnya.

14. Menurut pandangan informan bagaimana Masyarakat muslim Amerika Serikat dalam beribadah pada serial Ms.Marvel?

    cara beribadah dan cara-cara yang bersifat agamis itu sudah seperti pada umumnya seperti pada umumnya yang ada di masalah Global Hanya saja karena yang agak membedakan karena settingnya di Amerika dan orang-orang yang berbeda dengan budaya yang berbeda dengan mungkin bisa jadi minoritas di situ Itu yang agak membedakan tetapi secara umum sih sepertinya sama sepertinya sama tetapi yang agak menjadi gap karena di lingkungan yang berbeda Jadi kesannya menjadi agak berbeda tetapi sebetulnya cara beribadahnya itu sih sama.

15. Menurut padangan informan, bagaimana Masyarakat muslim di Amerika Serikat melakukan hubungan sosial di dalam serial Ms.Marvel?

Kalau masyarakat sebetulnya seingat saya ya digambarkan dengan pergerakan tokohnya kan kita mengikuti subjek karakter Ms marvel nya jalan-jalan ke sini ke sini ke sini ke sini gitu kan selain di keluarganya. satu kalau di keluarganya lingkup yang lebih kecil tentang keluarganya jelas budayanya itu terlihat sangat kental sekali yang kedua terkait dengan lingkungan sekitarnya ada di masjid lalu di lingkungan-lingkungan sederhana. nah saya rasa perilaku hubungan sosialnya antara si Marvel dengan teman-temannya itu cukup kental kan relasi hubungan sosial itu diperlihatkan melalui adegan-adegan yang diperlihatkan si Miss Marvel dengan dua temannya itu kalau enggak dua cewek ya, dua cewek yang dilihat dalam adegan bersembunyi di masjid, lalu Ada petugas masjidnya itu Lalu keluarganya si ayahnya dan kakaknya itu kan juga punya relas sosial dengan komunitas muslim yang ada di lingkungannya dan itu bisa tergambar dengan baik dan cukup Intens di adegan-adegan filmnya terlepas adegan-adegan aksi yang coba dikembangkan.

16. Menurut Pandangan informan bagaimana gambaran konflik keluarga muslim dalam serial Ms.Marvel ?

Kalau tidak salah itu konfliknya dipengaruhi dengan budayanya juga jadi memang si Ibu dan si keluarganya terutama si Ibu kalau si ayahnya seingat saya agak slow tidak terlalu kaku tapi kalau si ibunya itu seingat saya memang Memegang teguh adat ya adat dan budaya. nah artinya ini digambarkan dengan sangat baik di filmnya Bagaimana Ibu seorang ibu yang memang memegang teguh budaya dan religi dalam mendidik anaknya nah sedangkan anak di Ms Marvel ini sedang dalam tahapan proses remaja ya dia ingin mengeksplor kehidupannya nah hal ini juga direpresentasikan dengan satu aksi-aksi yang sebenarnya pengalaman yang dialami oleh Kamala jadi akhirnya menemukan gelangnya itu dan dia akhirnya mencoba untuk bereksplor dengan gelangnya itu ke mana ke mana ke mana Jadi ya tempat menyembunyikan temuannya itu dan kekuatannya dia dari si Ibu. nah ini Kelihatan sekali ya gap nya mungkin ibunya punya kekhawatiran dan overthinking si kamalannya kan sebenarnya juga dia ingin melakukan satu eksplorasi yang sebenarnya dia juga dapat satu pengalaman atau experience baru dengan penemuannya itu nah sebenarnya konfliknya dikembangkan dari situ jadi konfliknya kalau relation atau relasi konflik keluarganya sangat sangat sangat kuat sekali dengan gap antara si Ibu dan si Kamala.

17. Menurut Informan, apakah masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam serial film Ms.Marvel sudah merepresentasikan identitas dan ajaran mereka sebagai masyarakat muslim disana ?

nah sebetulnya kalau bicara tentang identitas dan ajaran itu kan lebih mendalam ya saya mencoba untuk menjawabnya dengan prinsip-prinsip yang mereka gunakan artinya apa namanya prinsip-prinsip hidup atau prinsip-prinsip moral yang mereka gunakan yang tervisualisasikan di filmnya melalui karakternya mungkin itu yang bisa saya jawab jadi kalau saya melihat dengan kondisi dan karakter keluarganya dengan karakter Ibu karakter apa Ayah karakter kakaknya dan karakter si kamalannya sendiri mereka memegang prinsip-prinsip dasar ya tentang kebaikan

tentang apa ini kan bicara apa saling menolong lalu kekompakan di dalam keluarga saling apa mensupport lalu itu kan sebenarnya juga prinsip-prinsip dari prinsip-prinsip agama yang merupakan satu bentuk identitas masyarakat di sana dan sebetulnya itu juga terlepas dari keluarganya lingkungan komunal temannya di lingkungan di eh apa namanya lingkungan agama dan Mas Di masjidnya itu saya rasa itu juga membantu kan eee kamalah di dalam menghadapi ee konflik-konflik terutama konflik-konflik dengan Lilinnya atau musuhnya itu dalam artian dia mencoba yang menarik adalah superhero ini kan juga eee superhero eee yang di apa ya dibentuk dengan latar belakang budaya dan agama yang eee dalam konteks ini muslim itu menurut saya sangat menarik karena di situ akhirnya menunjukkan suatu identitas prinsip-prinsip eee moral dan prinsip-prinsip eee identitas agama yang baik yang muncul melalui karakter si superhero eee Miss Marvel ini gitu ya spiritnya atau semangatnya yang muncul melalui karakter ini merepresentasikan identitas keagamaan yang sebetulnya juga ingin menjadi satu latar di film ini nah sebetulnya eee terlepas dari itu pula selain dari karakter dan dari ceritanya eee isu yang ingin dibawa dari film ini yang juga bisa merepresentasikan prinsip-prinsip kebaikan itu eee tadi identitas keagamaan itu Nah kalau kita melihat lebih dalam tentunya ini yang mungkin tidak kita belum kita bahas secara detail terkait dengan isu yang ada di film itu nah isu yang di film itu sebenarnya tidak tahu jelas tapi film ini mengarah pada satu isu global atau instruktur negara antara India dan Pakistan ya Kalau enggak salah enggak tentang bagaimana waktu itu ada eee tentang radikalisme yang yang muncul di negara-negara tersebut apa namanya situasinya kalau kita baca sejarah eee fotografi tentang negara kedua negara itu kan sangat kental sekali terutama di era-era Kalau saya nonton film ganti itu film biografi gaji itu sangat bisa tergambar eee apa namanya gesekan antara buah eh agama itu sangat mental dan Kenapa ada Pakistan Kalau tidak salah kan karena ini ya apa antara Hindu di India akhirnya Di Pakistan itu ya muslim ya akhirnya ada dua negara itu Nah itu digambarkan dengan ini apa namanya di gambarkan dengan sangat baik dengan visualisasi yang simbolis ya kalau misalnya dengan visualisasi yang simbolis melalui adegan-adegan aksi antara microwave dan pilinnya Ketika menemukan gelangnya terus meneliti historiografi dari gelangnya itu sendiri tentang sejarah nenek moyangnya gitu kan nenek moyang dan eee tetapi enggak jelas juga akhirnya dia Agama toleransi antar manusia yang sebetulnya ini adalah prinsip-prinsip keagamaan juga nah sebetulnya dengan latar budaya muslim yang akhirnya muncul di film ini melalui karakternya melalui ceritanya melalui message pesan moral dari filmnya ini sudah merepresentasikan apa yang tadi ingin ditanyakan ya.

18. Apakah informan memiliki rasa kesamaan terhadap penggambaran Masyarakat muslim Amerika serikat terhadap kehidupan sehari-hari informan?

    Mungkin sejauh yang saya lihat dan saya rasakan Masyarakat muslim di Amerika yang ada di serial Ms.Marvel dan di Indonesia dalam secara ibadah tidak memiliki perbedaan sama sekali. Namun secara tradisi dan kebiasaan umat muslim di Amerika dan Indonesia pasti berbeda mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan dan lain-lain.